

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA
BERGAUL PESERTA DIDIK KELAS VIII.5
DI SMPN 8 PALANGKA RAYA**

SKIRIPSI



**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**OLEH
DIANA OMEGA MOYAU
223115001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA
2026**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA
BERGAUL PESERTA DIDIK KELAS VIII.5
DI SMPN 8 PALANGKA RAYA**

SKIRIPSI



**OLEH
DIANA OMEGA MOYAU
223115001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING KRISTEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)
PALANGKA RAYA
2026**



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
JUDUL	IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA BERGAUL PESERTA DIDIK KELAS VIII.5 DI SMPN 8 PALANGKA RAYA
NAMA MAHASISWA	DIANA OMEGA MOYAU
NIM	223115001
PROGARAM STUDI	BIMBINGAN DAN KONSELING KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Menyetujui

Pembimbing I



Isabella Jeniva, M. Si
NIP. 198701082019032007
Tanggal, 7-09-2026

Pembimbing II



Lisa Maneli, M.Psi
NIP.198610302023212039
Tanggal, 11-09-2026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni dan Konseling Kristen



Ratih Sulistyowati, M.Pd.
NIP. 19930329 201903 2 02

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Etika Bergaul Peserta Didik Kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya
Nama Mahasiswa : Diana Omega Moyau
NIM : 223115001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kristen

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2026

Waktu : 09.00 WIB -- 10.00 WIB

Ruang : Ruang Sidang Skripsi FKIPK 2

TIM PENGUJI,

1. Wirastiani Binti Yusup, M.Pd
NIP. 19940415 201903 2 025

.....

Ketua

2. Isabella Jeniva, M.Si
NIP. 19870108 201903 2 007

.....

Anggota I

3. Lisa Maneli, M.Psi
NIP. 19861030 202321 2 039

.....

Anggota II

4. Merry Bendelina Asalaka,
S.Si- Teol., M.Pd
NIP. 19860525 202321 2 046

.....

Anggota III

Mengetahui/Disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen



Dr. Rina Peniasi, S.Th., M.Si
NIP. 19740220 200604 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Diana Omega Moyau

NIM : 223115001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kristen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA BERGAUL PESERTA DIDIK KELAS VIII.5 DI SMPN 8 PALANGKA RAYA”** adalah benar benar merupakan karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dalam Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangka Raya, 09 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan

Diana Omega Moyau
NIM. 223115001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Tuhan membawahmu sejauh ini, bukan untuk gagal tetapi untuk menang.”

“Harapan orang tua tidak boleh tumbang karena keadaan”

1 PETRUS 5: 7

*“Serahkanlah Segala kekuatiranmu kepada- Nya,
sebab Ia yang memelihara kamu.*

AMSAL 23: 18

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

“Good things take time”

PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini saya persembahkan kepda Tuhan Yesus Kristus, Kepada ibu tercinta,
kaka terkasih dan teman-teman semua yang selalu ada, mendoakan, mendukung
dan memotivasi saya selama menuntut ilmu”*

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, memberi arahan, memotivasi selama penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Etika Bergaul Peserta Didik Kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya dan selama studi. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Telhalia, M.Th. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta memberikan dukungan selama proses penyelesaian studi di IAKN Palangka Raya.
2. Dr. Rina Teriasi, M.Th. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
3. Ratih Sulistyowati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni dan Konseling Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
4. Isabella Jeniva, S.Si.Teol., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing I, sekaligus Anggota Penguji yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, perhatian, serta memberikan masukan dan saran yang membangun kepada penulis selama menempuh studi dan proses penyelesaian skripsi.
5. Lisa Maneli, M.Psi. Selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Anggota Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, perhatian, serta masukan dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
7. Kepala Sekolah, Guru-Guru BK, Siswa kelas VIII.5 dan Staf Tata Usaha SMPN 8 Palangka Raya yang telah memberikan izin serta membantu dalam

penyelesaian Skripsi.

8. Ibu tercinta Gelestina Sawen dan saudari tercinta Diani Alva Mayau yang dengan tulus mendukung melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi IAKN Palangka Raya.
9. Ayah tercinta dan Kakek tercinta yang telah berpulang, atas kasih sayang, doa, dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Meskipun tidak dapat mendampingi secara langsung hingga penyelesaian studi ini, kenangan dan kasih sayang yang diberikan akan selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis.
10. Terima kasih kepada Bripda Leonardo Iroti, yang telah hadir memberikan perhatian, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses yang dilalui.
11. Terima kasih kepada Alfinia Tecuari dan Loisa Tinopi, yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga kebersamaan dan persahabatan yang telah terjalin tetap terjaga.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi. Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 09 Oktober 2026

Diana Omega Moyau
NIM. 223115001

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan awal pada peserta didik kelas VIII.5 SMPN 8 Palangka Raya, sebagian kecil peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan etika bergaul, seperti saling mengejek, menggunakan bahasa yang merendahkan, membentuk kelompok, dan mengejek dengan menyebut nama orang tua. Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami sikap dan perilaku yang tepat ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan etika bergaul melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana siswa kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan etika bergaul, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok, layanan ini dilaksanakan dalam empat pertemuan yang mengusung topik "Berteman Asyik, Saling Menghargai." Proses pelaksanaannya mencakup pembentukan kelompok, kegiatan inti, pembahasan kartu kasus, presentasi hasil diskusi, serta evaluasi proses dan hasil. Faktor-faktor pendukungnya meliputi kebutuhan peserta didik, pengalaman guru BK, kolaborasi dalam komunitas sekolah, dukungan institusi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Keterbatasan waktu serta variasi dalam partisipasi, keterbukaan, kondisi, dan tingkat pemahaman peserta didik merupakan faktor penghambat. Berdasarkan temuan akhir, layanan bimbingan kelompok membantu peserta didik menyadari pentingnya menghormati dan menghargai orang lain, bertutur kata dengan santun, serta membina hubungan yang baik dengan teman sebaya.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Etika Bergaul; Peserta Didik.

ABSTRACT

Based on initial observations of students in class VIII.5 at SMPN 8 Palangka Raya, a small number of students still demonstrated behaviors that were inconsistent with appropriate social interaction ethics, such as teasing one another, using demeaning language, forming exclusive groups, and teasing others by mentioning their parents' names. Interviews with the guidance and counseling teacher also indicated that students still experienced difficulties in understanding appropriate attitudes and behaviors when interacting with peers. This condition indicates the need to develop students' social interaction ethics through group guidance services. This study aimed to examine how students in class VIII.5 at SMPN 8 Palangka Raya utilized group guidance services to develop social interaction ethics, as well as the factors that supported and hindered their implementation. This study employed a descriptive qualitative design and a qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that group guidance services had been planned, implemented, and evaluated. Using the group discussion method, the service was conducted in four meetings with the topic "Having Fun Together, Respecting Each Other." The implementation process included group formation, core activities, discussion of case cards, presentation of discussion results, and process and outcome evaluations. Supporting factors included students' needs, the guidance and counseling teacher's experience, collaboration within the school community, institutional support, and the availability of facilities and infrastructure. Hindering factors included limited time and variations in students' participation, openness, condition, and level of understanding. The findings showed that group guidance services helped students recognize the importance of respecting others, using polite language, and building positive relationships with peers.

Keywords: *Group Guidance; Social Interaction Ethics; Students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Etika Bergaul Peserta Didik Kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya”* ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen.

Penulis mengambil judul skripsi ini berdasarkan pertimbangan bahwa etika bergaul merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Perilaku seperti saling menghargai, menghormati, bekerja sama, berkomunikasi dengan sopan, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya perlu dikembangkan sejak dini. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi pengembangan etika bergaul tersebut adalah bimbingan kelompok. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai implementasi bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi layanan, serta faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengimplementasi layanan di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi sekolah, guru bimbingan dan konseling, peserta didik, pembaca, serta pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas bimbingan kelompok di sekolah. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Palangka Raya, 09 Oktober 2026

Diana Omega Moyau
NIM. 223115001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
4. Kelebihan dan Kekurangan Layanan Bimbingan Kelompok	13
5. Tahapan-Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	21

B. Etika Bergaul	27
1. Pengertian Etika Bergaul	27
2. Prinsip Etika Bergaul	29
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Etika Bergaul	30
C. Peserta Didik	33
1. Pengertian Peserta Didik.....	33
2. Karakteristik Peserta Didik.....	34
3. Kebutuhan Peserta Didik	35
D. Penelitian Terdahulu	37
E. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Tempat Penelitian	42
D. Waktu Penelitian.....	43
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	43
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	40
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	47
Gambar 4.1 Foto SMPN 8 Palangka Raya.....	48
Gambar 4.2 Visi dan Misi SMPN 8 Palangka Raya.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Curriculum Vitae*
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 6. Buku Kasus
- Lampiran 7. Hasil Assesmen Proses
- Lampiran 8. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lampiran 9. Hasil Assesmen Akhir
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Hasil Uji Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia karena membentuk pandangan sosial dan karakter siswa disamping bakat kognitif mereka. Pendidikan berupaya mengembangkan individu yang dapat berhasil terlibat dalam interaksi sosial disamping memberikan pengetahuan akademik agar siswa dapat berkembang menjadi individu intelektual dengan moralitas dan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sekolah harus menyeimbangkan pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Lubis dkk., 2026). Etika bergaul merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan sosial peserta didik.

Perilaku, komunikasi, dan rasa hormat seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan sosial semuanya diatur oleh etika bergaul. Etika bergaul sangat penting bagi siswa karena mempengaruhi kemampuan mereka untuk membentuk ikatan sosial yang positif, menerima keragaman, dan menumbuhkan lingkungan yang damai di kelas. Siswa mengalami fase perkembangan sosial dan emosional yang kompleks pada masa remaja. Perilaku sosial remaja sering kali dipengaruhi oleh interaksi di lingkungan sekolah karena mereka lebih rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, khususnya oleh teman sebaya mereka (Qadir dkk., 2022). Untuk menjamin bahwa siswa dapat menunjukkan perilaku sosial yang positif, sangat penting bagi mereka untuk mempelajari etika bergaul.

Interaksi antar siswa sangat penting bagi perkembangan sosial mereka dalam lingkungan pendidikan. Siswa belajar tentang kerja sama, berbicara yang sopan, rasa hormat kepada orang lain, dan penyelesaian masalah yang efektif melalui interaksi sehari-hari, pada kenyataannya beberapa siswa masih terus berperilaku yang tidak pantas dalam situasi sosial. Kehidupan sosial siswa di sekolah masih sering melibatkan perilaku seperti menghina orang lain, mengejek, menggunakan bahasa yang merendahkan, dan tidak menghargai satu sama lain. Jika masalah ini tidak ditangani, hal itu dapat mengakibatkan konflik antar siswa, perundungan, dan ketegangan hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang positif melalui berbagai program pendidikan. Di SMP Negeri 8 Palangka Raya, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Siswa Pancasila seperti sikap gotong royong, berkebinekaan global, dan berakhlak mulia, implementasi kurikulum ini juga tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas tetapi didukung juga melalui berbagai layanan pendukung sekolah, seperti bimbingan dan konseling, disamping kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sinambel dkk. (2025), Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan akademik, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai sosial dan bertindak sesuai dengan norma yang diterima di masyarakat dan sekolah. Layanan bimbingan dan

konseling dikatakan dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan keterampilan sosial dan etika bergaul yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Bimbingan kelompok adalah program bimbingan dan konseling yang menggunakan dinamika kelompok sebagai metode pengajaran. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan bekerja sama dan komunikasi, berbagi pengalaman, belajar berempati dengan orang lain, dan mendiskusikan ide melalui arahan kelompok. Bimbingan kelompok memberi siswa kesempatan untuk secara aktif belajar tentang nilai-nilai sosial termasuk rasa hormat, empati, tanggung jawab, dan etika saat berinteraksi dengan teman sebaya oleh karena itu, bimbingan kelompok merupakan layanan penting yang dapat membantu mengembangkan etika bergaul siswa di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 8 Palangka Raya, siswa kelas VIII.5 khususnya perlu memperbaiki etika bergaul mereka. Penggunaan bahasa yang merendahkan, tindakan mengejek teman, pembentukan kelompok eksklusif, serta sikap kurang saling menghargai merupakan beberapa perilaku yang dinilai tidak sesuai dengan etika bergaul yang baik, selain itu ditemukan pula kebiasaan saling memanggil dengan menyebut nama orang tua, baik dalam permainan daring maupun percakapan langsung. Perilaku semacam itu dapat menyebabkan hubungan sosial antar-siswa menjadi tegang dan memicu konflik, oleh karena itu layanan bimbingan kelompok diperlukan untuk membantu siswa dalam membangun dan menerapkan prinsip-prinsip etika bergaul yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK khusus kelas VIII di SMPN 8 Palangka Raya, siswa masih kesulitan pada aspek etika bergaul. Menyatakan bahwa siswa masih kurang memahami betapa pentingnya memiliki sikap dan perilaku yang tepat saat berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa penyebab tindakan ini termasuk kurangnya pengaturan emosi, kurangnya empati terhadap teman sebaya, dan dampak lingkungan sosial mereka. Masalah-masalah ini dapat menghambat perkembangan karakter siswa dan mengganggu lingkungan sosial di kelas jika tidak ditangani dengan baik, sehingga melalui bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu mengembangkan etika bergaul peserta didik.

Mengingat keadaan tersebut layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan etika bergaul. Siswa diharapkan mampu mengembangkan etika bergaul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kelas melalui penggunaan bimbingan kelompok. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Etika Bergaul Peserta Didik Kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya" mengingat permasalahan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul siswa kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya merupakan pokok bahasan utama penelitian ini, adapun teknik layanan

bimbingan kelompok yang digunakan yaitu teknik diskusi kelompok.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Berkaitan dengan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling selain itu, para peneliti di masa mendatang yang ingin menyelidiki

isu-isu terkait bimbingan kelompok dan etika bergaul peserta didik diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian.

2. Praktis

a. Bagi Guru BK

Diharapkan bahwa guru BK dapat menggunakan penelitian ini sebagai pengetahuan dan sumber daya ketika membangun layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan etika bergaul peserta didik di kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya etika bergaul dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk membantu sekolah mendorong penggunaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dalam membentuk etika bergaul peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan para peneliti di masa mendatang yang ingin melakukan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan kelompok dan etika bergaul siswa akan menjadikan penelitian ini sebagai sumber yang bermanfaat dan wawasan tambahan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran singkat tentang langkah-langkah yang diambil dalam proses penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan proses penulisan yang akan menentukan jalan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas teori yang relevan tentang bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul pada peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas jenis penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil ini juga membahas teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari peneliti dan saran untuk pihak-pihak yang terlibat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana fasilitator kelompok memimpin diskusi dan memberikan informasi untuk membantu peserta mencapai tujuan bersama atau menjadi lebih sosial. Arti lain dari layanan bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu dalam lingkungan kelompok. Saran kelompok dapat diterapkan dengan dua cara, yaitu dengan memberikan informasi atau dengan memfasilitasi diskusi kelompok tentang kesulitan sosial, karier, belajar, dan pribadi (Hartanti, 2022,).

Upaya bimbingan yang dilakukan melalui aktivitas, prosedur, dan kegiatan kelompok dikenal sebagai layanan bimbingan kelompok. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu anggota kelompok mencapai kesadaran diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan realisasi diri menuju pertumbuhan yang optimal (Hartanti, 2022).

Individu dapat menerima bantuan (bimbingan) melalui kegiatan kelompok. Dinamika dan aktivitas kelompok harus digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membahas berbagai topik yang bermanfaat bagi pertumbuhan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang mengikuti layanan tersebut. Layanan bimbingan kelompok membahas isu-isu luas yang menjadi perhatian anggota kelompok. Di bawah arahan

pemimpin kelompok (mentor atau konselor), semua anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi yang aktif dan produktif tentang topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok (Hartanti, 2022).

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok diatas dapat di simpulkan, layanan bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok seperti interaksi dan diskusi antar anggota. Guru BK atau konselor kelompok memimpin peserta dalam kegiatan ini saat mereka bertukar cerita, mempelajari pengetahuan baru, dan membicarakan berbagai topik, seperti masalah sosial, pribadi, akademik, dan karier. Untuk mencapai pertumbuhan optimal, tujuan utamanya adalah membantu anggota mengembangkan kesadaran diri, sikap yang baik, dan kemampuan mengarahkan diri sendiri.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial mereka, terutama kemampuan komunikasi mereka lebih tepatnya, layanan bimbingan kelompok berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal peserta didik dengan mendorong pertumbuhan emosi, ide, persepsi, wawasan, dan sikap yang memungkinkan perilaku yang lebih baik Prayitno (dalam Hasanah dkk., 2022).

Tujuan layanan bimbingan kelompok dijelaskan sebagai berikut oleh Sinkmeyer & Muro (dalam Mery dkk., 2019) :

1. Membantu setiap anggota kelompok untuk belajar dan memahami diri mereka sendiri guna memfasilitasi proses penemuan diri.
2. Diharapkan bahwa dengan belajar tentang diri mereka sendiri, siswa akan lebih siap untuk tumbuh dalam penerimaan diri dan harga diri.
3. Membantu siswa dalam memperoleh keterampilan interpersonal dan sosial sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas perkembangan dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.
4. Mengembangkan kemampuan transfer, pengarahan diri, dan pemecahan masalah untuk diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari.
5. Mendorong mereka untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain sehingga mereka dapat sadar dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Tingkatkan empati dengan belajar mengenali emosi orang-orang terdekat Anda.
6. Membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, yang melibatkan memperhatikan baik apa yang dikatakan maupun emosi yang menyertainya.
7. Membantu siswa untuk memberi makna pada sesuatu berdasarkan keyakinan dan ide pribadi mereka.
8. Membantu setiap anggota kelompok untuk mengembangkan tujuan yang konkret.

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok, menurut Wibowo dkk. (dalam Jannah dkk., 2023) adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah umum yang mereka hadapi sendiri, melatih mereka

dalam pengembangan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal mereka sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif dan menyuarakan pendapat mereka sendiri daripada hanya mengadopsi pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, sehingga mereka dapat berinteraksi lebih efektif. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik dibimbing untuk lebih memahami dan menerima diri mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Lebih jauh lagi, layanan bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, keterampilan pemecahan masalah, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pendapat mereka secara mandiri, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan berkembang secara optimal baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok meliputi kesempatan untuk berinteraksi dengan banyak siswa, penyediaan informasi yang diperlukan, kemampuan siswa untuk menyadari kesulitan yang akan mereka hadapi, kesadaran bahwa teman-teman mereka sering menghadapi masalah, kesulitan, dan tantangan serupa, kemampuan siswa untuk mengungkapkan

pendapat mereka sendiri dengan lebih berani dalam lingkungan kelompok, kemampuan untuk mendiskusikan masalah bersama, dan kemampuan untuk menerima sudut pandang atau pendapat jika diungkapkan oleh teman daripada konselor (Jannah dkk., 2023).

Sukardi (2008) mencantumkan berbagai manfaat dari layanan bimbingan kelompok manfaat-manfaat bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Memberi mereka banyak kesempatan untuk menyuarakan pemikiran mereka dan berbicara tentang berbagai topik yang berkaitan dengan mereka.
- b. Memperoleh pemahaman yang tidak memihak, tepat, dan cukup komperhensif tentang topik yang dibahas.
- c. Mendorong pandangan positif terhadap lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan topik yang dibahas dalam kelompok.
- d. Menciptakan program latihan yang mendorong dukungan terhadap hal positif dan penolakan terhadap hal negatif.
- e. Menerapkan tindakan langsung dan nyata untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Winkel dan Sri Hastuti (2004) mencantumkan manfaat dari bimbingan kelompok, seperti kesempatan untuk berinteraksi dengan sejumlah besar peserta didik, memberi mereka informasi yang mereka butuhkan, membantu mereka menyadari kesulitan yang akan mereka

hadapi, memperoleh penerimaan diri setelah menyadari bahwa teman sebaya mereka sering menghadapi masalah, tantangan, dan kesulitan yang serupa, dan menjadi lebih berani ketika menyuarakan pendapat mereka sendiri dalam lingkungan kelompok. Ketika diberi kesempatan untuk membicarakan masalah bersama, mereka lebih menerima sudut pandang teman daripada konselor.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan bertukar pengalaman dengan teman sekelas, yang membantu mereka menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi bukanlah masalah yang unik bagi mereka. Melalui latihan ini, peserta didik dapat berdiskusi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, mempelajari pengetahuan yang berharga, dan mendapatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, layanan bimbingan kelompok meningkatkan penerimaan diri, mendorong peserta didik untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan membantu mereka menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar mereka.

4. Kelebihan dan Kekurangan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Kelebihan Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Dalam hal waktu dan energi, bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.
- 2) Pengaruh antaranggota kelompok dapat dimanfaatkan dalam proses

layanan bimbingan kelompok

- 3) Hal ini mendorong klien untuk mencoba menghadapi kebenaran bersama dan membicarakannya satu sama lain dengan membuat mereka menyadari bahwa rekan-rekan mereka menghadapi situasi yang sama.
- 4) Anggota dapat berbagi pengalaman mereka melalui bimbingan kelompok.
- 5) Sebelum anggota menerima bimbingan individual apabila diperlukan, bimbingan kelompok dapat menjadi layanan awal.
- 6) Bimbingan kelompok dapat melengkapi dan mendukung proses bimbingan individual.

b. Kekurangan Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Masalah pribadi yang membutuhkan diskusi individual yang mendalam tidak dapat diselesaikan dengan bimbingan kelompok.
- 2) Terlalu menekankan penyampaian informasi.
- 3) Komunikasi antar peserta kurang memadai.
- 4) Tidak mungkin untuk sepenuhnya memenuhi permintaan setiap orang akan pengetahuan yang lebih tepat.
- 5) Karena setiap anggota kelompok memiliki tingkat kedalaman dan pemahaman yang berbeda, konten akan disesuaikan dengan kebutuhan rata-rata kelompok daripada bersifat mendalam dan komprehensif.
- 6) Karena perbedaan pemahaman, minat, dan kematangan, tidak setiap

anggota akan terlibat.

- 7) Layanan perlu disesuaikan untuk audiens target (Winkel & Sri Hastuti, 2009).

Salah satu dari banyak kelebihan layanan bimbingan kelompok adalah memudahkan anggota kelompok untuk membicarakan masalah yang mereka hadapi. Bimbingan kelompok memudahkan konselor untuk menawarkan layanan pencegahan kepada lebih banyak remaja sekaligus. Anggota kelompok dapat mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dan berbagi pemikiran mereka berkat perkembangan dinamika kelompok. Selain itu, anggota kelompok saling menyemangati, saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan minat belajar. Namun, ada kelemahan dalam layanan bimbingan kelompok ketika ada anggota yang dominan, mungkin akan sulit bagi anggota kelompok lain untuk menerima perhatian yang sama (Edmawati dkk., 2024)

(Wilujeng dkk., 2024), menambahkan:

a. Kelebihan Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkomunikasi, berbagi pemikiran, memberikan kritik, membuat rekomendasi, dan banyak lagi selama bimbingan kelompok.
- 2) Sikap negatif seperti rasa malu, menyela orang lain, dan kurangnya apresiasi menjadi terlihat melalui interaksi ini, yang memungkinkan pemimpin kelompok untuk menasihati anggota yang membutuhkan perbaikan sikap positif.

- 3) Siswa mendapatkan kesempatan untuk saling memahami melalui bimbingan kelompok, yang selanjutnya mengembangkan rasa percaya di antara anggota kelompok. Siswa dapat dengan bebas berbagi ide dan emosi mereka karena kepercayaan ini.
 - 4) Siswa diajarkan cara mengkomunikasikan ide dan emosi mereka dengan cara yang jelas dan tepat selama bimbingan kelompok, yang secara tidak langsung membantu semua anggota kelompok mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.
 - 5) Anggota kelompok diajarkan cara menangani perbedaan pendapat dan masalah interpersonal yang mungkin muncul dalam interaksi mereka dengan orang lain dengan cara yang positif dan bermanfaat.
- b. Kekurangan dari Layanan Bimbingan Kelompok
- 1) hanya berfokus pada tindakan pencegahan.
 - 2) Memberikan prioritas utama pada penyampaian informasi.
 - 3) Anggota kelompok tidak berkomunikasi satu sama lain.
 - 4) Tidak mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan unik setiap anggota akan informasi yang lebih detail.
 - 5) Karena anggota kelompok memiliki tingkat pemahaman dan tuntutan yang berbeda-beda, materi yang diberikan cenderung mendalam dan tidak lengkap oleh karena itu, harus disesuaikan dengan kebutuhan rata-rata kelompok.
 - 6) Karena variasi dalam pemahaman, minat, dan tingkat kematangan, tidak setiap anggota kelompok akan terlibat atau tertarik.

- 7) Memilih konten yang tepat untuk kelompok yang dilayani sangat penting.

Secara umum layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa kelebihan karena dapat membantu banyak siswa sekaligus secara lebih efektif dalam hal waktu dan tenaga. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain, bertukar pengalaman, dan memperoleh wawasan dari tantangan teman sebaya mereka melalui kegiatan kelompok. Selain itu layanan bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa serta memotivasi mereka untuk lebih terbuka dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka lebih lanjut, dinamika kelompok memungkinkan anggota untuk saling mendorong dan mendukung, yang membantu dalam pemecahan masalah sebagai sebuah tim.

Namun layanan bimbingan kelompok memiliki sejumlah kekurangan, karena perbedaan pemahaman, minat, dan kepercayaan diri, beberapa siswa tidak dapat berpartisipasi secara aktif. Karena konten dirancang untuk memenuhi kebutuhan kelompok secara keseluruhan, kegiatan ini juga seringkali kurang membahas secara mendalam masalah-masalah spesifik selain itu, komunikasi di dalam kelompok mungkin tidak selalu optimal, terutama jika ada anggota yang pasif atau mendominasi lebih lanjut, bimbingan kelompok seringkali lebih berfokus pada pendidikan dan pencegahan daripada pada kebutuhan khusus setiap individu.

5. Tahapan-Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hasanah dkk. (2022), pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahapan Pembentukan

Tahap ini dapat disebut sebagai tahap pengenalan, tahap keterlibatan diri, atau tahap penyesuaian diri ke dalam suatu kelompok. Anggota biasanya memperkenalkan diri pada tahap ini dan berbagi aspirasi mereka, baik itu individu, kelompok, maupun kolektif.

Berikan penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok agar semua orang memahami artinya dan mengapa hal itu harus digunakan. Aturan yang akan digunakan dalam pedoman ini juga dijelaskan oleh guru BK. Siswa akan mengetahui cara menangani masalah apa pun yang mungkin muncul selama layanan berlangsung. Semua anggota juga diajarkan tentang pentingnya kerahasiaan untuk mencegah orang lain mengetahui masalah mereka.

b. Tahapan Peralihan

Tahap kedua adalah jembatan yang menghubungkan fase pertama dan ketiga. Anggota kelompok mungkin dapat langsung memulai tahap ketiga kegiatan dengan penuh semangat ketika jembatan tersebut berhasil dilewati dengan mudah dan lancar. Di lain waktu, anggota kelompok merasa kesulitan melewati jembatan tersebut, yang membuat mereka ragu untuk melanjutkan ke tahap ketiga kegiatan kelompok. Dalam

situasi ini, pemimpin kelompok dengan percaya diri memandu para peserta melewati jembatan tersebut dengan menggunakan gaya kepemimpinan unik mereka. Pada fase ini, tindakan-tindakan berikut dilakukan:

- 1) Jelaskan tugas-tugas yang perlu diselesaikan pada fase berikutnya.
- 2) Tentukan apakah peserta siap untuk terlibat dalam kegiatan pada fase selanjutnya.
- 3) Bicarakan tentang keadaan saat ini.
- 4) Tingkatkan kemampuan anggota untuk berpartisipasi.
- 5) Jika perlu, kembali ke beberapa bagian dari tahap awal.

c. Tahapan Kegiatan

Karena tahap ini merupakan pusat kegiatan kelompok, pemimpin kelompok harus memperhatikan dengan saksama setiap komponen yang membentuk isi dan dukungannya. Pada tahap ini, pemimpin perlu melakukan sejumlah hal, seperti mengatur proses kegiatan dengan sabar dan terbuka, bersikap proaktif namun tenang, dan menawarkan dukungan serta dorongan sambil tetap menjaga empati.

Pada tahap ini, sejumlah tugas diselesaikan, seperti:

- 1) Setiap peserta bebas menyarankan suatu isu atau topik percakapan.
- 2) Pilih isu atau subjek yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Setiap isu dibahas secara menyeluruh dan mendalam oleh para anggota.
- 4) Aktivitas di antara sesi.

Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengidentifikasi isu atau subjek yang dirasakan, dipertimbangkan, dan dihadapi oleh anggota kelompok. Selain itu, semua anggota secara aktif dan dinamis berpartisipasi dalam debat yang berkaitan dengan perilaku, pemikiran, atau perasaan, dan isu-isu yang dibahas dapat diteliti secara luas dan mendalam.

d. Tahapan Pengakhiran

Pada akhir kegiatan layanan bimbingan kelompok, pencapaian kelompok menjadi fokus utama, bukan frekuensi pertemuan. Kelompok harus termotivasi untuk melanjutkan kegiatan agar dapat mencapai tujuan bersama sepenuhnya melalui kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil yang telah diraih. Dalam hal ini, beberapa kelompok memutuskan kapan harus mengakhiri kegiatan dan kemudian berkumpul kembali untuk melanjutkannya. Pada titik ini, sejumlah tindakan dilakukan, termasuk:

- 1) Latihan akan segera berakhir, kata pemimpin kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok dan peserta mendiskusikan hasil dan kesan dari kegiatan tersebut.
- 3) Bicarakan tentang tugas-tugas tindak lanjut.
- 4) Komunikasikan harapan dan pesan.

Saat latihan kelompok mendekati akhir, fokusnya harus pada pemeriksaan dan perdebatan apakah peserta dapat mengadaptasi apa

yang telah mereka pelajari (dalam konteks kelompok) ke kehidupan sehari-hari mereka.

6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang biasa digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Teknik *Role Playing*

Menurut Kartini (dalam Toharudin, 2021), *role playing* adalah teknik meniru perilaku seseorang dalam situasi sosial dengan memeragakan perilaku tersebut dalam sebuah drama teknik *role playing*. Endang Mulyatiningsih (dalam Sembiring, 2021) menyatakan bahwa *role playing* adalah strategi pembelajaran yang meminta murid untuk meniru konsep, aktivitas, atau karakter tertentu (Rosantika, 2024).

Berdasarkan perspektif tersebut, teknik *role playing* merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan tindakan memerankan atau menyimulasikan perilaku, sosok, atau konteks sosial tertentu. Teknik ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat memahami dan mempraktikkan perilaku sosial yang tepat.

b. Teknik *Brainstorming*

Menurut Aco & Dahlan (2022), *brainstorming* yang sering disebut sebagai teknik curah pendapat merupakan kegiatan yang melibatkan penghimpunan ide atau pendapat untuk mengidentifikasi dan memilih jawaban atas pertanyaan terkait kebutuhan belajar, sumber daya, tantangan, dan hal-hal serupa. Dalam upaya mengurangi perilaku

perundungan. Teknik *brainstorming* membantu anak-anak memperoleh keterampilan sosial, empati, dan kesadaran diri melalui langkah-langkah sistematis seperti identifikasi masalah, pengumpulan saran, dan evaluasi (Astuti, 2024).

Teknik *brainstorming* atau curah pendapat merupakan cara yang sangat efektif untuk memanfaatkan diskusi kelompok secara terbuka guna menghasilkan gagasan inovatif dan menyusun strategi. Setiap anggota kelompok didorong untuk mengemukakan gagasan secara bebas selama sesi *brainstorming*, dan gagasan yang disampaikan tidak dikritik. Hal ini memfasilitasi pertukaran gagasan secara terbuka, yang kemudian dapat dikembangkan dan disempurnakan bersama oleh para anggota kelompok (Apriliani dkk, 2024).

Berdasarkan perspektif tersebut *brainstorming* merupakan teknik yang melibatkan pertukaran gagasan secara terbuka dalam suatu kelompok, di mana berbagai ide dihimpun tanpa disertai kritik yang terburu-buru. Teknik ini membantu siswa mengenali permasalahan, menumbuhkan empati dan keterampilan sosial, serta bekerja sama untuk menemukan pendekatan atau solusi yang tepat bagi suatu masalah tertentu.

c. Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Menurut Hamdani dkk., (dalam Imiati, 2020), ini adalah proses kreatif di mana orang menilai perubahan dalam diri mereka sendiri dan

lingkungan sekitar mereka serta menciptakan keputusan, pilihan, atau modifikasi baru yang sesuai dengan keyakinan dan tujuan hidup mereka.

Tenik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengajarkan siswa cara menangani masalah yang dapat diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok. proses tersebut mencakup langkah-langkah berikut: 1. Perumusan masalah, 2. Analisis masalah 3. Perumusan hipotesis 4. Pengumpulan data, 5. Pengujian hipotesis dan 6. Perumusan rekomendasi (Resti dkk., 2023).

Pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa teknik pemecahan masalah *Problem Solving* merupakan proses pendidikan yang mengajarkan siswa cara mengenali, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara sistematis, baik secara individu maupun dalam kelompok. Perumusan masalah, analisis masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, serta perumusan rekomendasi atau solusi merupakan beberapa tahapan dalam proses ini.

d. Teknik Diskusi Kelompok

Menurut Tohirin (2007), diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan. Dewa Ketut Sukardi (dalam parera dkk, 2022) mendefinisikan diskusi kelompok sebagai pertemuan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pandangan, yang biasanya menghasilkan kesimpulan yang diambil secara berkelompok.

Siswa dapat berkolaborasi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Saat mengerjakan persoalan tersebut, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pemikiran mereka. Siswa juga berkesempatan untuk menjadi moderator dan mencatat poin-poin penting selama diskusi berlangsung (Alawiyah, 2024).

Tujuan dari teknik diskusi kelompok ini dapat diterapkan dalam program yang dirancang untuk membantu konseli:

- 1) Menjelaskan atau memperjelas suatu masalah tertentu.
- 2) Menangani permasalahan konseli dalam konteks kelompok. Selain itu, teknik diskusi kelompok dapat membantu konseli mengembangkan hal-hal berikut, khususnya dalam aspek perkembangan pribadi-sosial: (a) Pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain (b) Pemahaman diri (c) Sudut pandang baru mengenai hubungan antarmanusia (d) Kemampuan berkomunikasi (e) Kemampuan memimpin dan (f) Kemampuan belajar secara mandiri (Hasanah dkk., 2020).

Pandangan-pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa teknik diskusi kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, bertukar pendapat, serta terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga memperoleh wawasan baru mengenai interaksi antarpribadi,

komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan kepemimpinan, serta kesadaran diri dan empati. Dengan demikian teknik diskusi kelompok merupakan strategi yang bermanfaat dalam layanan bimbingan kelompok untuk mendorong perkembangan sosial dan pribadi siswa, khususnya dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

Budiardjo (dalam Laia dkk., 2024) menyatakan bahwa penerapan teknik diskusi kelompok memerlukan sejumlah tahapan, yang akan diikuti dalam penelitian ini: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir.

1) Tahap Persiapan

Peneliti/guru BK menyusun kegiatan diskusi kelompok yang berfokus pada aspek etika bergaul siswa pada tahap persiapan. Tahap persiapan ini mencakup perumusan tujuan kegiatan, yaitu mengajarkan peserta didik nilai menghargai teman sebaya, berbicara dengan santun, menghindari tindakan mengucilkan atau mengejek orang lain, serta menemukan solusi yang baik atas perselisihan antarpribadi. Selain itu, guru BK mengatur pembagian kelompok dan lokasi kegiatan, menyiapkan materi serta kasus yang relevan, serta menjelaskan norma dan prosedur diskusi kepada para siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Para siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok mengenai etika bergaul antar-teman selama tahap pelaksanaan. Mereka diberi

kesempatan untuk menyampaikan pemikiran, sudut pandang, dan pengalaman terkait topik yang dibahas. Siswa didorong untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman sekelas, menanggapi dengan santun, serta bekerja sama mencari solusi atas masalah etika bergaul selama diskusi berlangsung. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan kebiasaan etika bergaul yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap Penutup

Pada bagian akhir, guru BK dan para siswa merangkum kembali pembahasan mengenai etika bergaul antar-teman sebaya. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang telah mereka pelajari selama kegiatan serta merefleksikan etika bergaul mereka sendiri. Selanjutnya, guru BK menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai, berbicara dengan penuh kesadaran, menghindari tindakan mengejek atau mengucilkan orang lain, serta membangun hubungan yang positif dan sehat. Sesi ini diakhiri dengan kegiatan penilaian dan penutup secara formal.

Berdasarkan uraian teori diatas, layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan menggunakan berbagai teknik, seperti curah pendapat (*brainstorming*), pemecahan masalah, *role playing*, dan diskusi kelompok. Setiap teknik memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun tujuan layanan yang ingin dicapai. Namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada teknik diskusi

kelompok sebagai sarana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik diskusi kelompok dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan etika bergaul peserta didik. Melalui teknik diskusi kelompok, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, mendengarkan serta menghargai sudut pandang teman sebaya, dan bekerja sama mencari solusi atas permasalahan terkait etika bergaul. Oleh karena itu teknik diskusi kelompok dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Etika Bergaul

1. Pengertian Etika Bergaul

Franz Magnis Suseno (dalam Aprilia, 2022) mengatakan bahwa etika adalah bidang yang memberikan inspirasi dan pedoman untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan kata lain, etika adalah konsep yang menjelaskan bagaimana seseorang seharusnya berperilaku dalam kehidupannya, seseorang yang memiliki orientasi moral yang jelas tidak akan hidup sekadar mengikuti apa yang dikatakan orang lain atau mengikuti apa yang dipikirkan orang lain. Sebaliknya individu akan mampu memahami mengapa dan apa yang individu itu lakukan sendiri, sehingga seseorang menjadi orang yang lebih sadar diri dan bertanggung jawab atas kehidupan sendiri oleh karena itu, etika membentuk pandangan dan tindakan seseorang dalam kehidupan sosial.

Bertens (dalam Aprilia, 2022) bahwa etika adalah ilmu yang meneliti tradisi, termasuk moral, yang terdiri dari standar dan nilai-nilai yang

membantu individu atau kelompok individu mengendalikan perilaku mereka.

Namun menurut Sri Muhyati (dalam Aprilia, 2022), etika bergaul adalah aturan tata krama atau perilaku yang menentukan apa yang benar dan salah dalam situasi sosial. Etika bergaul memberikan panduan kepada anak-anak tentang bagaimana menjalani hidup mereka dengan sikap dan perilaku yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut Reni Selviana Sari berpendapat bahwa etika bergaul adalah hubungan antara perilaku seseorang dengan standar dan prinsip yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, artinya etika tidak hanya menjadi ide abstrak tetapi juga terwujud dalam interaksi sosial selain itu, etika digunakan oleh masyarakat untuk menentukan apakah suatu tindakan dianggap baik atau buruk dalam kehidupan sosial.

Penerapan prinsip-prinsip moral ini dalam kerangka interaksi sosial biasa dikenal sebagai etika bergaul. Etika bergaul memungkinkan hubungan yang damai dan sopan antar teman sebaya dengan mengatur sikap, etika, dan perilaku agar sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan, oleh karena itu etika bukan hanya konsep teoritis, etika diwujudkan dalam tindakan, ucapan, dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan dapat di simpulkan, etika mengajarkan orang bagaimana berperilaku dengan tepat dalam situasi sehari-hari, bukan sekadar mengikuti tekanan sosial atau norma yang diterima. Orang dapat bertindak lebih bertanggung jawab, konsisten, dan dengan orientasi moral

yang lebih jelas dalam hidup ketika mereka didorong oleh etika untuk memahami motivasi yang mendasari setiap tindakan yang mereka lakukan.

2. Prinsip Etika Bergaul

Menurut (Yekti & Mahmudi, 2024), terdapat beberapa prinsip yang harus ditanamkan oleh remaja dalam interaksi sosial, seperti kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertindak dengan benar dalam berbagai situasi, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai potensi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas setiap tugas yang dilakukan sebagai bekal untuk masa depan selain itu. Selain itu remaja harus mempelajari kemampuan diri sendiri untuk menjadi dewasa dan berhasil, karena ini akan memberi kekuatan untuk menghadapi tantangan kehidupan. oleh karena itu diharapkan remaja tidak mudah terpengaruh oleh kesenangan sementara atau pergaulan bebas, karena hal ini dapat mengganggu potensi dan masa depan.

Mulyaningtyas (dalam Mery dkk.,2023), juga mencantumkan sejumlah prinsip etika bergaul yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti prinsip hak dan kewajiban, ketertiban dan disiplin, kesopanan, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Sejalan dengan prinsip itu Azizah dan Muridan (dalam Nuzuli & Ayumi, 2020) mengatakan bahwa etika sebaya adalah sekumpulan nilai, standar, dan aturan yang mengatur komunikasi dan hubungan teman sebaya oleh karena itu, etika sebaya memainkan peran penting dalam membangun interaksi remaja yang positif dan sehat. Konsep ini menekankan bahwa

sikap, komunikasi yang baik, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tujuan kelompok bersama sangat penting selain itu, sangat penting untuk membangun hubungan sebaya yang harmonis dan bermakna jika ingin memperlakukan orang lain dengan sifat-sifat terpuji seperti kasih sayang, kejujuran, kepedulian, rasa hormat, dan keberanian untuk bertindak jujur.

Berdasarkan penjelasan tentang prinsip etika bergaul diatas dapat di simpulkan dalam interaksi sosial remaja, prinsip-prinsip etika sangat menekankan nilai pengendalian diri, tanggungjawab, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri guna menolak pengaruh buruk. Agar tindakan berdampak baik pada kehidupan masa depan, remaja harus menyadari potensi dan berperilaku dewasa dalam lingkungan sosial.

Di sisi lain etika bergaulan mempromosikan kebijakan seperti integritas, pengendalian diri, kesopanan, keadilan, dan empati dalam interaksi dengan teman sebaya. Remaja dapat mengembangkan hubungan yang bermakna, damai, dan sehat melalui rasa saling menghormati, komunikasi yang baik, dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengembangan karakter dan peningkatan kualitas interaksi sosial remaja sangat terbantu oleh etika bergaul.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Etika Bergaul

Etika bergaul anak-anak dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal menurut Ali (dalam Defio Diarma ddk., 2025).

a. Agama

Berfungsi sebagai peta jalan untuk menjalani hidup. Orang akan menemukan kebahagiaan baik di bumi maupun di akhirat melalui agama. Selain itu, agama memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk moral dan sikap interaksi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keluarga

Melalui kontak yang teratur dan berkualitas tinggi dengan orang tua dan saudara kandung, anak-anak dapat membangun pemikiran mereka sendiri dalam keluarga, memperkuat fondasi emosional dan optimisme sosial. Anak-anak harus merasa dilindungi, dihormati, dicintai, diterima, dan diizinkan untuk mengekspresikan diri agar dapat mengembangkan etika bergaul mereka.

c. Pendidikan/Sekolah

Pertumbuhan etika bergaul anak-anak bergantung pada kehadiran mereka di sekolah. Selain itu sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Sekolah memiliki kekuatan yang sama untuk membantu atau menghambat perkembangan etika bergaul anak-anak seperti halnya keluarga.

d. Komunitas/Masyarakat

Unsur lain yang mungkin mempengaruhi etika bergaul anak adalah lingkungan tempat tinggal. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk tetangga, teman bermain, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Anak-anak sering meniru tindakan

orang lain di lingkungan terdekat mereka. Anak-anak akan mengembangkan keterampilan sosial yang kuat jika lingkungan mereka menumbuhkan nilai-nilai positif.

Dalam Octavia (dalam Andriati & Hidayati, 2020) etika bergaul seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka, yang mengajarkan mereka untuk mencintai orang lain, menghormati orang tua mereka, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa memandang latar belakang sosial, agama, atau etnis mereka. Nilai-nilai pribadi yang baik juga diajarkan oleh orang tua, sebagaimana ditunjukkan oleh moral dan tata krama setiap orang. Menurut penelitian ini, orang tua dan lingkungan keluarga merupakan sumber utama pendidikan bagi anak-anak sebelum mereka mulai bersekolah.

Dapat di simpulkan berdasarkan pemahaman di atas, lingkungan sekitar remaja sangat mempengaruhi etika bergaul mereka. Agama memberikan konsep tentang baik dan salah serta berfungsi sebagai dasar prinsip moral. Rumah adalah lingkungan pertama tempat anak-anak mengembangkan empati, kesopanan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Sekolah penting karena membantu anak-anak memperoleh sikap sosial yang positif, disiplin, dan kesadaran akan norma melalui interaksi mereka dengan guru dan teman sebaya selain itu, anak-anak meniru perilaku dan sikap yang muncul di lingkungan sekitar mereka, oleh karena itu lingkungan sosial juga berperan dalam perkembangan perilaku.

Secara keseluruhan keluarga adalah lembaga terpenting karena menyediakan pendidikan bagi anak-anak sebelum mereka terpapar dunia luar. Etika bergaul anak-anak akan berkembang dan membantu mereka membentuk hubungan sosial yang sehat dan damai ketika keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Berdasarkan asal katanya, peserta didik adalah anak yang sedang diajar. Menurut istilahnya, peserta didik adalah anak atau individu yang sedang mengalami perubahan perkembangan dan karenanya masih membutuhkan arahan dan bimbingan untuk membentuk kepribadian mereka dan berpartisipasi dalam proses struktural pendidikan (Aprilia, 2022).

Arsini dkk. (2023) peserta didik adalah anak muda dengan berbagai potensi dasar (bawaan) yang perlu dikembangkan. Peserta didik berperan sebagai subjek dalam proses internalisasi dan transformasi, dan peran mereka dalam menentukan keberhasilan proses tersebut sangat penting. Peserta didik adalah individu unik dengan kepribadian dan ciri khas yang menunjukkan perkembangan mereka sendiri.

Serta di jelaskan dalam Bp dkk. (2021) peserta didik dianggap sebagai subjek pendidikan, peserta didik adalah individu dengan potensi baik secara fisik maupun psikologis, individu yang masih dalam masa pertumbuhan dan individu yang membutuhkan dukungan dan kasih sayang.

Selain itu peserta didik mampu mandiri, peserta didik tidak dianggap berdasarkan usia tertentu.

Dari beberapa pandangan diatas di simpulkan individu yang sedang dalam proses belajar dan berkembang disebut sebagai peserta didik, memiliki potensi alami yang harus dikembangkan melalui pendidikan, dan untuk membentuk kepribadian dibutuhkan pemimpin yang mampu mengarahkan peserta didik. Setiap peserta didik berbeda baik secara mental maupun fisik, dan secara aktif berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan, selain itu peserta didik dipandang sebagai subjek pendidikan yang terus berkembang yang membutuhkan bantuan dan memiliki kapasitas untuk berkembang sendiri.

2. Karakteristik Peserta Didik

Bp dkk. (2022) berikut beberapa karakteristik peserta didik yang perlu dipahami :

- a. Siswa memiliki dunianya sendiri dan bukanlah versi kecil dari orang dewasa. Memahami hal ini sangat penting agar mereka tidak diperlakukan sama seperti orang dewasa selama proses pembelajaran, baik dalam hal strategi pengajaran maupun sumber daya.
- b. Siswa memiliki tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda karena mereka adalah manusia. Untuk menyesuaikan kegiatan pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan umum siswa, perlu untuk memahami hal ini.
- c. Sebagai manusia, siswa memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik

materi maupun spiritual.

- d. Siswa adalah ciptaan Tuhan yang memiliki perbedaan individu, baik yang dipengaruhi oleh faktor keturunan maupun faktor lingkungan tempat siswa berada.
- e. Siswa adalah hasil dari dua unsur utama, yaitu fisik dan spiritual. Unsur fisik memiliki kekuatan fisik yang membutuhkan pelatihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua kekuatan, yaitu kekuatan akal dan kekuatan perasaan. Untuk mempertajam kekuatan akal, proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mempertajam kekuatan intelektual melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun mempertajam kekuatan perasaan, dapat dilakukan melalui pendidikan moral dan ibadah.
- f. Siswa adalah manusia yang memiliki potensi (sifat) yang dapat dikembangkan secara dinamis.

3. Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik adalah individu dalam tahap perkembangan dan oleh karena itu memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai perkembangan optimal. Kebutuhan itu meliputi aspek pribadi, sosial, karier, dan belajar disamping aspek akademik. Dalam proses pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa sangat penting karena dapat membantu siswa berkembang secara optimal dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sosial (Mahaly, 2021).

Landasan utama dalam menciptakan program layanan bimbingan dan konseling adalah kebutuhan siswa. Guru BK harus memahami situasi,

masalah, dan kebutuhan peserta didik agar dapat menyesuaikan layanan yang ditawarkan. (Mahaly, 2021) menegaskan bahwa asesmen kebutuhan peserta didik diperlukan untuk membantu guru BK dalam memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa, sehingga memungkinkan implementasi layanan bimbingan dan konseling yang efisien dan tepat sasaran. Oleh karena itu implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat bergantung pada asesmen kebutuhan peserta didik

Menurut (Hasanah dkk., 2024), kebutuhan siswa mencakup bidang belajar, karier, sosial, dan pribadi. Kebutuhan sosial termasuk kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain, merupakan kebutuhan penting selama masa remaja. Dalam ranah sosial, siswa harus mampu bekerja sama, menghormati teman, bersikap sopan, berkomunikasi secara efektif, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kemampuan ini penting karena mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain di sekolah.

Menurut pandangan ini, tuntutan siswa dalam penelitian ini sebagian besar bersifat sosial, khususnya berkaitan dengan etika bergaul. Kesopanan, rasa hormat kepada orang lain, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk berkerja sama dengan teman sebaya adalah indikator etika bergaul yang baik. Untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan membina hubungan yang kuat dalam lingkungan sekolah, layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan.

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, penggunaan bimbingan kelompok pada etika pergaulan siswa di era digital dibahas dalam penelitian Andriati & Hidayati (2020). Penelitian ini mensurvei 77 siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Pontianak menggunakan metode deskriptif. Skala psikologis dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut temuan, 46% perilaku pergaulan siswa termasuk dalam kelompok yang memadai. Selain itu tahapan pembentukan, transisi, aktivitas, dan akhir/penutup digunakan untuk menerapkan arahan kelompok. Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat semuanya berpengaruh pada perilaku pergaulan siswa. Menurut penelitian ini, layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam meningkatkan perilaku, kosakata, dan penampilan mereka di kelas.

Hal ini sejalan, dengan sebuah penelitian yang dilakukan (Rahmat dkk., 2023) yang meneliti seberapa baik layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi dapat membantu siswa menjadi lebih sopan. 9 siswa dengan etika pergaulan yang buruk berpartisipasi dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan desain pra-uji dan pasca-uji. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan uji-t serta statistik deskriptif digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan bahwa setelah menerima layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode diskusi, etika pergaulan siswa meningkat dari kategori cukup baik menjadi baik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat membantu siswa menjadi lebih sopan, toleran, jujur, dan empati,

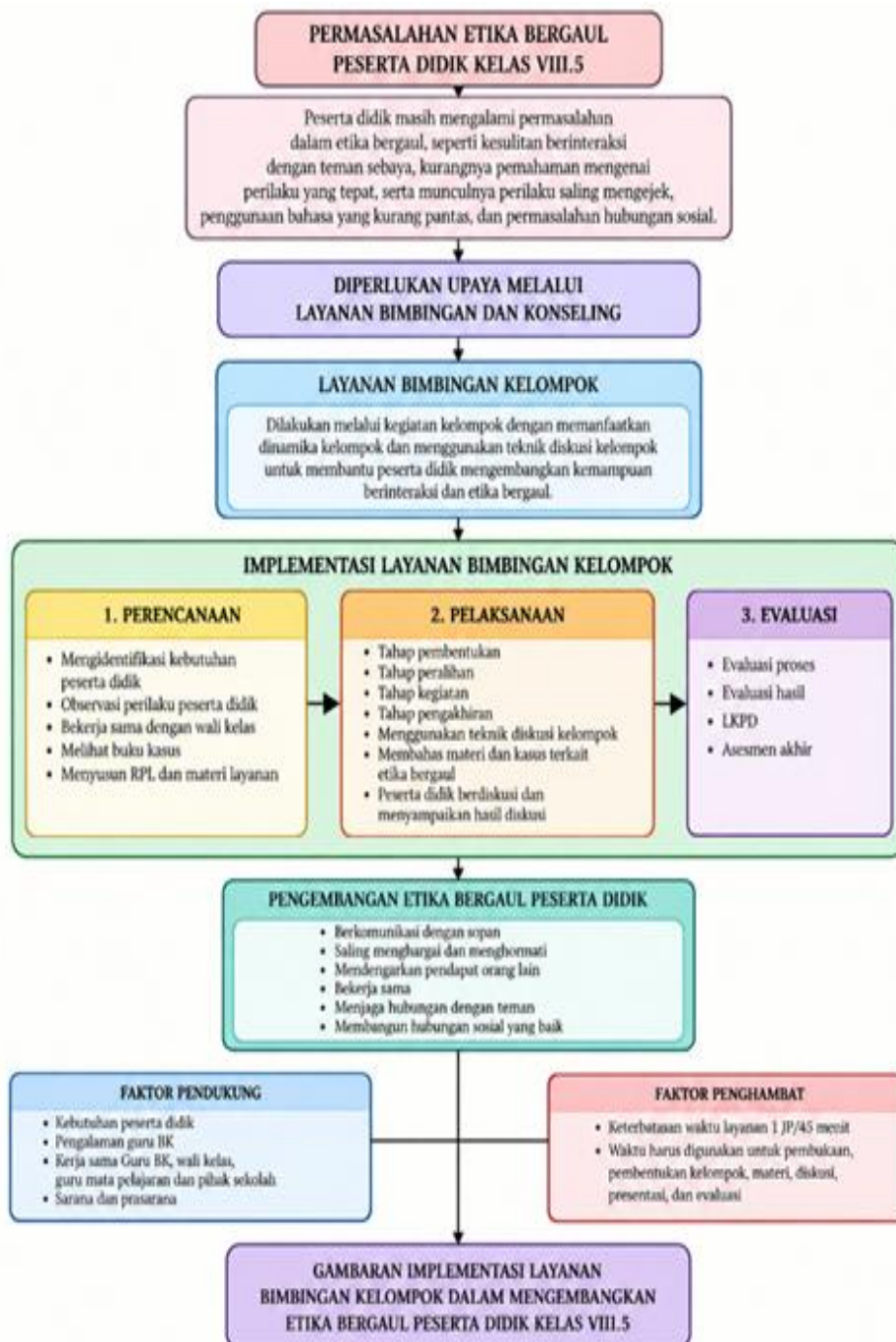
yang mengarah pada perilaku pergaulan yang lebih baik di kelas.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi oleh (Agustin & Wahyuni, 2024) berupaya meningkatkan etika pergaulan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode pemodelan. 10 siswa dengan etika pergaulan yang buruk dijadikan subjek pada Penelitian Aksi Pelayanan (PTL) ini. Analisis data menggunakan metode persentase, sedangkan metode pengumpulan data meliputi survei, wawancara, dan observasi. Menurut hasil penelitian, etika pergaulan siswa meningkat secara bertahap 43% pada siklus I, 63% pada siklus II, dan 84% pada siklus III. Penelitian ini menunjukkan bagaimana metode pemodelan yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa hormat, empati, dan integritas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga penelitian ini mendukung gagasan bahwa layanan bimbingan kelompok membantu siswa menjadi lebih sopan. Menurut ketiga penelitian tersebut, layanan bimbingan kelompok menumbuhkan etika pergaulan yang positif pada siswa melalui dinamika kelompok. Metode dan layanan yang digunakan yaitu penelitian survei, pendekatan diskusi, eksperimen, dan metode pemodelan menggunakan PTL, adalah perbedaan yang dapat ditemukan. Namun, tujuan setiap penelitian adalah sama meningkatkan etika pergaulan siswa di kelas. Karena semuanya membahas penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam membentuk etika pergaulan siswa, ketiga penelitian ini relevan dengan penelitian saat ini.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada permasalahan mengenai etika bergaul peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam berkomunikasi, bertukar pendapat, memahami perilaku yang tepat, serta mencari solusi secara kooperatif. Pelaksanaan layanan ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui proses ini, siswa diharapkan dapat menguasai etika bergaul, termasuk komunikasi yang santun, sikap saling menghargai, kemampuan mendengarkan sudut pandang orang lain, kerja sama, dan pembentukan hubungan sosial yang sehat. Proses pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dengan demikian, penelitian ini mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan peserta didik kelas VIII.5 di SMP Negeri 8 Palangka Raya.



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE

PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Saat melakukan penelitian, prosedur penelitian sangat penting. Dalam penelitian apa pun, penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menjamin hasil yang akurat dan dapat dipercaya (Nurhayati et al.,2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Salah satu teknik atau metode untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia. Penelitian kualitatif sangat menekankan konteks dan signifikansi yang tercipta dari interaksi individu maupun kelompok (Nurhayati et al.,2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengembangkan etika bergaul siswa. Karena memungkinkan informasi mendalam tentang implementasi layanan, pengalaman siswa, dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi layanan bimbingan kelompok. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan detail tentang fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan nyata.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif juga dikenal sebagai penelitian taksonomi, dikatakan demikian karena bertujuan untuk menyelidiki atau menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada, penelitian ini mencoba untuk menggambarkan beberapa variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang sedang diteliti, penelitian ini tidak mempertanyakan hubungan antara variabel-variabel yang ada karena tidak berupaya menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial terjadi sebagaimana adanya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh dan sistematis bagaimana layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengembangkan etika bergaul siswa kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya. Karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang implementasi layanan, tanggapan siswa, dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi layanan bimbingan kelompok tanpa mengubah variabel yang diteliti.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palangka Raya yang beralamat di Jl. Temanggung Tilung No. 58, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 7 (tujuh) bulan dari bulan Maret sampai bulan September

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan penelitian	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengumpulan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Revisi Proposal							
4	Observasi							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengolahan Data							
7	Sidang Skripsi							

E. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber penelitian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber informasi utama yang dikumpulkan peneliti secara pribadi saat melakukan penelitian dikenal sebagai data primer. Responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian merupakan sumber asli dari data ini. Selanjutnya data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara Catatan, bukti, buku, jurnal, laporan sejarah yang telah dikumpulkan di arsip, atau data dokumenter dapat menyediakan hal ini (Arvyanda et al., 2023).

Subjek penelitian siswa kelas VIII.5. Guru BK kelas VII, wali kelas dan Koordinator BK sebagai informan pendukung dan juga kepala sekolah, diwawancarai dan diobservasi secara langsung untuk mendapatkan data primer. Data sekunder di sisi lain diperoleh dari dokumen pendukung, seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan daftar kehadiran siswa, dokumentasi foto kegiatan layanan, dan sejumlah literatur, termasuk buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menilai kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan, prosedur pengumpulan data sangatlah penting (Rozikin & Anam, 2026). Selain topik penelitian dan karakteristik subjek, dasar pemikiran penelitian yang melandasi desain penelitian juga harus diperhatikan dalam menentukan teknik pengumpulan data terbaik yang paling tepat.

Selanjutnya dalam (Putri & Murhayati, 2025) dijelaskan ada tiga teknik umum diterapkan untuk memperoleh informasi pada penelitian kualitatif yaitu observasi, dokumentasi, serta wawancara. Untuk meningkatkan validitas dan cakupan pengetahuan tentang topik yang diteliti, ketiga metode ini sering digunakan bersama-sama sebagai bagian dari strategi trigulasi.

1. Observasi

Observasi, menurut Hardani (2020:124), didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan aktivitas yang sedang berlangsung. Untuk mengumpulkan informasi langsung tentang bagaimana layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengembangkan

etika bergaul peserta didik dilakukan observasi. Melalui observasi tindakan guru BK selama layanan bimbingan kelompok, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, dan etika bergaul siswa selama proses layanan diamati oleh peneliti. Dengan menggunakan observasi, peneliti mampu mengumpulkan informasi akurat yang sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019:304) adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk berbagi informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna tentang suatu subjek. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada lima subjek guru BK yang bertindak sebagai informan utama, Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Koordinator BK sebagai informan pendukung, serta siswa kelas VIII.5 sebagai subjek. Kemudian siswa dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, Mukti, A. (2021) menjelaskan *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel untuk memastikan faktor-faktor tertentu. Sampel penelitian ini dipilih secara sengaja, 8 (Delapan) siswa kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya yang memiliki permasalahan terkait etika bergaul, serta Guru BK yang bertugas memberikan layanan bimbingan kelompok. Tujuan pemilihan ini adalah untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada 8 (Delapan) siswa kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya, Guru BK, Kepala Sekolah, Koordinator BK dan Wali Kelas diwawancarai. Guru

BK dipilih karena bertanggung jawab melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kepala Sekolah dipilih karena mendukung penggunaan layanan bimbingan dan konseling serta mengetahui kebijakan sekolah, Wali Kelas dipilih karena mengetahui keadaan dan perkembangan etika bergaul siswa dikelas. Sementara itu siswa dipilih karena mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan telah berurusan dengan masalah terkait etika bergaul, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

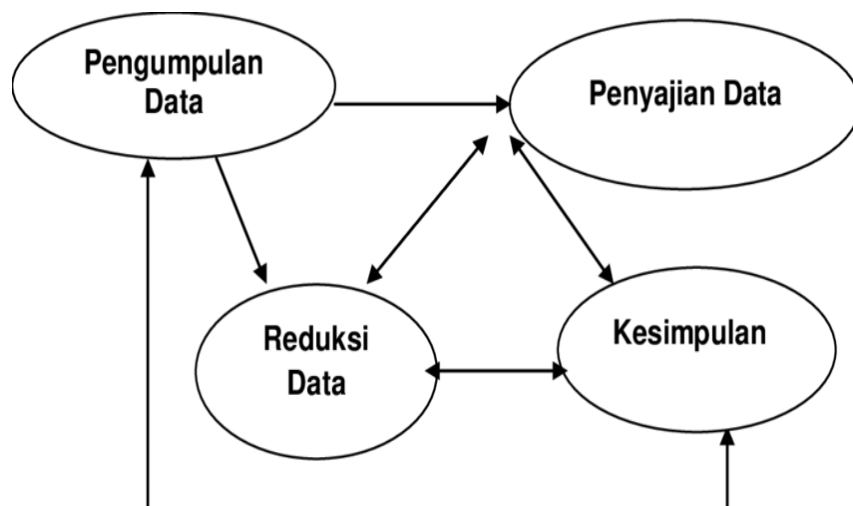
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa terdahulu (Sugiyono, 2019:314). Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dilengkapi dan didukung oleh dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara, dokumentasi dikumpulkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), catatan kehadiran siswa, gambar kegiatan bimbingan kelompok, dan materi terkait pelaksanaan layanan lainnya disertakan dalam dokumentasi penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan bukti pendukung berkat dokumentasi, yang meningkatkan kelengkapan, akurasi, dan pertanggungjawaban data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Sugiyono menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, Artinya analisis dimulai dengan data yang dikumpulkan, diuraikan menjadi pola hubungan atau hipotesis, dan kemudian dengan menggunakan hipotesis ini, data dikumpulkan lagi secara berkelanjutan untuk sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima.

Model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena selaras dengan metode kualitatif deskriptif penelitian ini. Dengan menggunakan analisis data ini, peneliti dapat secara sistematis menyusun, menyederhanakan, dan mengevaluasi informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengembangkan etika bergaul siswa kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 8 Palangka Raya

Pemerintah Kota Palangka Raya membawahi SMP Negeri 8 Palangka Raya, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jalan Temanggung Tilung No. 58, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dengan akreditasi "A", NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 30203464, dan luas lahan sekitar 25.000 m², SMP Negeri 8 Palangka Raya memiliki sejarah yang panjang. Sekolah ini pertama kali didirikan sebagai Sekolah Teknik (ST) pada tahun 1972 dan sempat berganti nama beberapa kali sebelum kembali menjadi SMP Negeri 8 Palangka Raya pada tahun 2008. Sekolah ini memiliki 1.088 siswa pada semester genap tahun ajaran 2025–2026, yang terdiri dari 552 siswa laki-laki dan 536 siswa perempuan. Sebanyak 34 ruang kelas menunjang proses pembelajaran di sekolah ini.



Gambar 4.1 Foto SMPN 8 Palangka Raya

Visi SMP Negeri 8 Palangka Raya adalah menjadi sekolah yang "beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berwawasan lingkungan." Visi ini didukung oleh misi yang mencakup pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; peningkatan kinerja warga sekolah yang berlandaskan iman, takwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; peningkatan keterlibatan orang tua, siswa, dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan; serta pelaksanaan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle), kampanye kesadaran lingkungan, dan pembuatan hutan sekolah. Upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bercirikan keimanan, literasi sains dan teknologi, suasana yang menyenangkan, serta kesadaran lingkungan didasarkan pada pernyataan visi dan misi tersebut.



Gambar 4.2 Visi dan Misi SMPN 8 Palangka Raya

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Etika Bergaul Peserta Didik Kelas VIII.5

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan membantu siswa kelas VIII.5 mengembangkan etika bergaul mereka. Hasil identifikasi siswa menjadi dasar pemberian layanan bimbingan kelompok, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan guru BK khusus kelas VIII. Proses identifikasi ini mencakup observasi, koordinasi dengan wali kelas serta peninjauan kembali catatan buku kasus yang sebelumnya telah ditangani oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, guru BK menentukan siswa mana yang memerlukan bantuan dan merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026).

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dengan menentukan kebutuhan peserta didik kelas VIII.5. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa kebutuhan ini dapat ditemukan dengan observasi perilaku siswa, bekerja sama dengan wali kelas, dan melihat buku kasus. Buku kasus adalah dokumen dimana guru BK mencatat berbagai pelanggaran atau masalah yang dilakukan siswa di sekolah, dan catatan-catatan ini membantu guru BK mengidentifikasi masalah dan solusi untuk masalah tersebut

Guru BK menyatakan, masalah disiplin dan etika bergaul telah ditangani melalui layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi kelompok dan *brainstorming*, dalam memilih teknik diskusi kelompok pengalaman guru BK dipertimbangkan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang masalah dan mencari solusi bersama secara terbuka dan terarah. (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026).

b. Tahap Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik dilaksanakan dalam 4 (Empat) pertemuan sesuai dengan RPL yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, untuk menciptakan suasana kelompok yang nyaman, kegiatan dimulai dengan perkenalan, perjanjian kelompok, *ice breaking*, dan *mindfulness*. Peserta didik juga menerima materi layanan dengan topik "Berteman Asyik, Saling Menghargai" untuk membantu mereka memahami bagaimana bergaul. Pada kegiatan ini guru BK menggunakan kartu kasus tentang situasi pertemanan seperti pengucilan dan ketidakterimaan kelompok. Diarahkan kepada siswa untuk menemukan masalah, mengidentifikasi perilaku yang tidak menghargai orang lain, menunjukkan rasa empati, dan menemukan cara untuk memperbaiki hubungan pertemanan.

Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman selama diskusi. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kelompok, hal ini sejalan dengan tujuan layanan yang ditetapkan dalam penelitian (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026; Dokumentasi Pelaksanaan Layanan, Juli–Agustus 2026).

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui asesmen proses, LKPD, dan asesmen akhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, asesmen proses menilai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan, seperti bekerja sama dalam kelompok, aktif mengikuti diskusi, dan menghargai pendapat teman. LKPD menilai pemahaman peserta didik tentang materi dan kasus yang dibahas. Selain itu asesmen akhir memberi peserta didik kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan membuat komitmen tentang etika bergaul. (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026).

Hasil wawancara dengan peserta didik bahwa siswa memahami pentingnya saling menghargai, menghindari hal-hal yang mengganggu teman, dan membangun pertemanan yang positif. Jadi evaluasi menunjukkan keterlibatan, pemahaman, dan perkembangan peserta didik selama layanan bimbingan kelompok berlangsung. (Wawancara Peserta Didik, Agustus 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan didasarkan pada apa yang dibutuhkan siswa melalui observasi, kerja sama dengan wali kelas dengan penggunaan buku kasus, dan bagaimana guru BK telah menggunakan teknik *brainstorming* dan teknik diskusi kelompok pada layanan bimbingan kelompok sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam empat pertemuan, dengan menciptakan suasana kelompok, menyampaikan materi, menggunakan kartu kasus, diskusi, dan menyampaikan hasil diskusi. Kemudian untuk mengevaluasi keterlibatan dan pemahaman peserta didik, asesmen proses, LKPD, dan asesmen akhir digunakan. Hasil wawancara dengan Guru BK dan peserta didik serta data evaluasi memperkuat temuan bahwa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII.5. Pelaksanaan layanan juga didukung oleh kerja sama Guru BK dan Wali Kelas, Kepala Sekolah, dan pihak sekolah dalam menangani masalah siswa,

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Etika Bergaul

Dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik, terdapat faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi,

faktor pendukung dan penghambat penelitian ini diuraikan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 tersebut. Faktor-faktor ini sangat penting untuk menentukan bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII.5 dan bagaimana hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

a. Faktor Pendukung

Kebutuhan peserta didik dan pengalaman guru BK merupakan dua faktor yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5. Kebutuhan diketahui melalui pengamatan perilaku peserta didik, kerja sama dengan Wali Kelas, dan buku kasus, yang mencakup catatan masalah atau pelanggaran siswa dan bagaimana tindakan yang diambil untuk menyelesaikannya. Guru BK menggunakan data ini untuk menentukan peserta didik dan menyesuaikan materi layanan dengan masalah etika bergaul (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, layanan bimbingan kelompok sebelumnya dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dan teknik *brainstorming* (curah pendapat) untuk menangani masalah etika bergaul dan kedisiplinan. Guru BK menganggap teknik diskusi kelompok lebih efektif karena memberi peserta didik kesempatan

untuk berbicara dan mencari solusi bersama, Selain itu arsip layanan sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok telah diberikan sebelum penelitian ini. (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026)

Adanya kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana adalah faktor pendukung lainnya. Berdasarkan pengamatan dan laporan guru mata pelajaran, wali kelas memberi tahu guru BK tentang siswa yang mengalami masalah etika bergaul. Pola kerja sama tersebut membantu pihak sekolah dalam memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik dan menentukan penanganan yang sesuai. Selain itu wali kelas memberikan izin kepada peserta didik untuk hadir mengikuti layanan bimbingan kelompok. (Wawancara Kepala Sekolah, 4 Agustus 2026).

Wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling memperkuat hal ini, dengan menyatakan bahwa kerja sama antara Guru BK, Wali Kelas, Guru mata pelajaran, dan orang tua sangatlah penting bagi pelaksanaan layanan tersebut. Selain itu, Koordinator menjelaskan bahwa tersedia sumber daya untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling, termasuk ruang konseling. Guna mengatasi permasalahan siswa, pihak sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak lain jika diperlukan (Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling, 5 Agustus 2026).

Wawancara dengan para siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memberikan mereka kesempatan untuk menyuarkan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, selain itu siswa diberi kesempatan untuk membahas berbagai situasi pertemanan yang berkaitan dengan etika bergaul melalui kegiatan berbasis kartu kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut turut memfasilitasi pelaksanaan layanan ini (Wawancara Siswa, 10, 12, dan 14 Agustus 2026). Oleh karena itu implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 dipengaruhi oleh pengalaman guru BK, dukungan sekolah, kerja sama antar guru BK, wali kelas, serta guru mata Pelajaran, kebutuhan peserta didik, dan ketersediaan fasilitas

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5, yaitu keterbatasan waktu, perbedaan tingkat keterbukaan dan partisipasi siswa, serta perbedaan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung. Layanan ini dilaksanakan dalam satu jam pelajaran, atau sekitar 45 menit, yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, penciptaan suasana kelompok, penyampaian materi, diskusi, presentasi hasil diskusi, hingga evaluasi. Berdasarkan wawancara dengan konselor sekolah, keterbatasan waktu mengharuskan konselor untuk mengelola

setiap tahapan kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun. Kendala waktu ini semakin terasa ketika siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat, dan tanggapan mereka selama proses diskusi (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026).

Selain keterbatasan waktu, perbedaan tingkat keterbukaan dan partisipasi siswa juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama dalam mengungkapkan pengalaman dan pendapat mereka selama kegiatan bimbingan kelompok. Sebagian siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, sementara yang lain cenderung pasif dan memerlukan dorongan atau pertanyaan dari guru BK agar dapat terlibat dalam diskusi (Wawancara Guru BK, 10 Agustus 2026).

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi mereka dalam diskusi maupun dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini mengharuskan Guru BK untuk memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa agar seluruh anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berpartisipasi (Wawancara Siswa, 10, 12, dan 14 Agustus 2026).

Temuan wawancara diperkuat lebih lanjut oleh hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama pelaksanaan layanan. Observasi menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi diskusi, sementara

dokumentasi pelaksanaan memperlihatkan bahwa seluruh tahapan layanan harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, teridentifikasi pula perbedaan pemahaman siswa terhadap materi dan kartu kasus yang diberikan, yang berarti sebagian siswa masih memerlukan penjelasan serta bimbingan lebih lanjut dari konselor sekolah. Dengan demikian, faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat keterbukaan dan partisipasi siswa, serta perbedaan pemahaman siswa. Meskipun demikian, konselor sekolah berupaya mengelola waktu yang tersedia dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa agar layanan dapat terus berjalan secara terorganisasi.

C. Pembahasan

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Etika Bergaul Peserta Didik Kelas VIII.5

Berdasarkan data penelitian mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya, diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Guru BK melakukan observasi, kerja sama dengan wali kelas, serta melihat buku kasus sebelumnya untuk menentukan kebutuhan peserta didik pada tahap perencanaan. Hasil dari identifikasi ini digunakan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), mengidentifikasi materi

yang relevan dengan masalah etika bergaul, serta menentukan siswa yang memerlukan layanan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho, Handayani, dan Maulia (2022) menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan arah pelaksanaan layanan, sedangkan tahap pelaksanaan adalah pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dan hasil dari kegiatan layanan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, berdasarkan data penelitian kegiatan layanan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun oleh guru BK berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pembentukan guru BK membangun suasana kelompok yang aman dan nyaman dengan membuka kegiatan melalui salam dan doa, memantau kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan layanan, dan melakukan kegiatan yang dapat membuat suasana kelompok menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Prayitno (dikutip dalam Jannah, Alam, & Taufik, 2023), yang menyatakan bahwa tahap pembentukan bertujuan untuk menciptakan

lingkungan yang kondusif, di mana anggota kelompok merasa nyaman dan siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, guru BK mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan *ice breaking* dan *mindfulness* hal ini dilakukan agar membantu siswa menjadi lebih siap dan fokus saat menerima materi pada tahap inti, hal ini sejalan dengan teori (Ningrum, Mahardikha, & Istiningsih, 2023.) yang menyatakan bahwa *ice breaking* dilakukan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Topik layanan bimbingan kelompok Guru BK yang bertajuk "Berteman Asyik, Saling Menghargai" berfokus pada etika bergaul peserta didik, selama tahap inti informasi tersebut disampaikan melalui metode ceramah guna membantu siswa memahami pentingnya kerja sama, sikap saling menghormati antar-teman sebaya, komunikasi yang efektif, serta penerapan perilaku yang tepat dalam interaksi sosial. Penyampaian materi ini bertujuan untuk memenuhi tujuan layanan bimbingan kelompok sebagaimana dikemukakan oleh Sinkmeyer dan Muro (dikutip dalam Mery dkk. 2023), yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal agar mereka dapat menangani tanggung jawab perkembangan dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka secara efektif, oleh karena itu pemberian materi mengenai etika bergaul merupakan langkah awal untuk membantu siswa membangun pemahaman sebelum mereka terlibat dalam diskusi kelompok untuk mempraktikkan keterampilan sosial tersebut. Cara

penyampaian materi ini juga mendukung gagasan Sri Muhyati (dikutip dalam Aprilia, 2022), yang menyatakan bahwa etika bergaul merupakan norma perilaku atau tata krama yang menentukan hal-hal yang pantas dan tidak pantas dalam situasi sosial. Etika ini memberikan panduan mengenai cara menjalani kehidupan dengan sikap dan tindakan yang tepat.

Dengan demikian topik "Berteman Asyik, Saling Menghargai" membantu siswa mengembangkan kesadaran akan tata cara interaksi yang tepat dengan teman sebaya. Siswa diharapkan mampu mengenali perilaku interaksi yang tepat dan menerapkannya dalam hubungan dengan teman sebaya berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Pada akhir kegiatan atau akhir pemberian materi guru BK menyampaikan informasi tentang etika bergaul. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok untuk diskusi tentang masalah yang terkait dengan pergaulan antar teman sebaya melalui kartu kasus. Dalam kegiatan ini siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, mendengarkan teman, menghargai pendapat kelompok, bekerja sama, dan mencari solusi untuk masalah yang dibahas. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan tujuan teknik diskusi kelompok sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah dkk. (2022), yang mencakup upaya membantu konseli memperjelas dan mengatasi permasalahan dalam konteks kelompok, sekaligus menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap orang lain, wawasan diri, perspektif baru mengenai hubungan antarpribadi, keterampilan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, serta kemampuan belajar mandiri.

Prinsip-prinsip etika etika bergaul menurut Mulyaningtyas (dalam Mery dkk., 2023) yaitu hak dan kewajiban, ketertiban dan kedisiplinan, kesantunan, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kepedulian juga relevan dengan kegiatan diskusi tersebut. Para siswa belajar menerapkan prinsip-prinsip kesantunan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian dalam interaksi kelompok saat mereka mengutarakan pendapat, mendengarkan rekan sejawat, menghargai sudut pandang yang berbeda, serta bekerja sama untuk memecahkan berbagai tantangan.

Hal ini sejalan dengan Azizah dan Muridan (dikutip dalam Nuzuli & Ayumi, 2020), etika antarteman sebaya merupakan sekumpulan prinsip, norma, dan pedoman yang mengatur hubungan serta komunikasi di antara teman sebaya. Etika ini sangat menekankan pentingnya sikap yang tepat, komunikasi yang efektif, tanggungjawab, kepedulian, rasa hormat, kasih sayang, kejujuran, dan keberanian untuk bertindak secara bermoral. Dengan demikian, siswa dapat belajar menerapkan karakteristik-karakteristik tersebut secara langsung dalam hubungan mereka dengan teman sebaya melalui kegiatan diskusi. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan tentang apa yang mereka diskusikan, dan guru BK memberikan komentar yang mendukung hasil diskusi. Hasilnya kegiatan diskusi kelompok menggunakan kartu kasus membantu siswa belajar untuk berkolaborasi, menghargai sudut pandang yang berbeda, berkomunikasi secara efektif, dan memahami hubungan antarteman sebaya, di samping membahas isu-isu etika sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

pendekatan diskusi kelompok oleh guru bimbingan dan konseling selaras dengan tujuan teknik tersebut dalam mendorong perkembangan sosial dan pribadi siswa (Hasanah dkk., 2022).

Pada tahap akhir, guru BK mengarahkan peserta didik untuk merenungkan apa yang telah mereka lakukan, menceritakan apa yang mereka pahami, dan menekankan pentingnya memiliki sikap yang baik saat berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (sebagaimana dikutip dalam Jannah, Alam, & Taufik, 2023). Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, serta tahap pengakhiran merupakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Agar anggota merasa nyaman dan siap untuk terlibat dalam kegiatan, pemimpin kelompok menciptakan suasana yang kondusif selama tahap pembentukan. Sebelum mengikuti kegiatan inti, anggota dipersiapkan terlebih dahulu pada tahap peralihan. Selanjutnya pada tahap kegiatan, anggota diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan berbagai topik. Pada tahap pengakhiran, anggota dibantu untuk merangkum dan merefleksikan pengalaman yang telah mereka peroleh selama kegiatan berlangsung.

Tahap evaluasi implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil layanan yang telah diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan data penelitian, guru BK mengevaluasi

proses implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dengan cara melihat seberapa aktif dan terlibat peserta didik mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, bekerja sama dalam kelompok, dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang dibahas. Guru BK juga mengevaluasi hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok melalui LKPD dan asesmen akhir. LKPD mengukur pemahaman peserta didik tentang materi dan masalah etika bergaul yang dibahas dalam kegiatan diskusi, dan asesmen akhir mengukur pemahaman peserta didik tentang seluruh program layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhan, Kardo, dan Usman (2022), yang menjelaskan bahwa evaluasi proses dan evaluasi hasil merupakan bagian dari evaluasi layanan bimbingan kelompok.

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan, kualitas pelaksanaan layanan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan, serta kesesuaian jadwal pelaksanaan dengan rencana awal. Sementara itu, evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui capaian siswa setelah mengikuti layanan, khususnya terkait pemahaman, sikap, dan tindakan mereka yang berkaitan dengan tujuan layanan tersebut. Guru BK dapat memanfaatkan hasil evaluasi ini sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan serta menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Oleh karena itu evaluasi yang dilakukan oleh guru BK mencakup baik proses selama kegiatan maupun hasil yang diterima siswa setelah menerima layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan ini menjadi wadah bagi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sekaligus menumbuhkan pemahaman mengenai etika bergaul. Siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan sosial dan interpersonal yang merupakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut melalui berbagai aktivitas seperti mengemukakan pendapat, mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, memahami orang lain, serta mencari solusi atas permasalahan etika bergaul, oleh karena itu signifikansi temuan penelitian ini terletak pada fakta bahwa pengembangan etika interaksi sosial dalam layanan bimbingan kelompok terjadi sebagai hasil dari upaya mendorong pengalaman interaksi langsung selama proses kelompok sekaligus menumbuhkan pemahaman mengenai etika tersebut. Hal ini menggambarkan bagaimana metode diskusi kelompok berkontribusi pada pengalaman sosial yang membantu siswa mengembangkan sikap santun, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kerja sama tim, rasa welas asih, serta hubungan yang konstruktif dengan teman sebaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Etika Bergaul

Sebagai upaya dalam mengimplemetasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat, berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembagakan etika bergaul peserta didik terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, faktor pendukung tersebut meliputi kebutuhan peserta didik, pengalaman guru BK serta dukungan pihak sekolah.

Kebutuhan peserta didik merupakan komponen yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi siswa melalui observasi, kerja sama dengan wali kelas, serta melihat catatan buku kasus yang dimiliki sekolah. Hasil identifikasi digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa, khususnya yang berkaitan dengan etika bergaul, seperti cara berkomunikasi, sikap saling menghargai, dan hubungan dengan teman sebaya. Guru BK dapat memilih materi dan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa dengan mengetahui kebutuhan

mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Marfu'atun, dan Mahyatun (2024), yang menyatakan bahwa guru BK menggunakan analisis kebutuhan siswa saat membuat program bimbingan dan konseling mereka, sehingga layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, kebutuhan siswa yang diidentifikasi sangat membantu guru BK menentukan dan menerapkan bimbingan kelompok yang sesuai dengan masalah siswa.

Hal ini juga sejalan dengan Prayitno (dikutip dalam Jannah, Alam, & Taufik, 2023) yang menyatakan, layanan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk membahas topik-topik tertentu yang bermanfaat bagi perkembangan anggota kelompok, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling menentukan materi terkait perkembangan sosial siswa berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa. Hasil-hasil ini juga mendukung gagasan Sri Muhyati mengenai etika bergaul (dikutip dalam Aprilia, 2022), yang menyatakan bahwa etika bergaul tersebut memberikan pedoman bagi individu mengenai sikap dan tindakan yang tepat dalam situasi sosial. Layanan bimbingan kelompok yang menekankan pada etika bergaul sangat relevan dengan kebutuhan siswa, mengingat permasalahan yang telah teridentifikasi berkaitan dengan hubungan antarteman sebaya, komunikasi, dan sikap saling menghargai.

Selanjutnya faktor lain yang mendukung implementasi layanan bimbingan kelompok adalah pengalaman guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian Guru BK telah

melakukan layanan bimbingan kelompok sebelumnya, termasuk menggunakan teknik *brainstorming* dan diskusi kelompok, serta membahas terkait masalah etika bergaul dan kedisiplinan. Pengalaman ini membantu guru BK memahami karakteristik siswa, mengendalikan dinamika kelompok, dan memilih teknik yang tepat. Guru BK juga membantu mengarahkan peserta didik selama proses layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Herawati (2021), yang menunjukkan bahwa program layanan BK didukung oleh kesiapan guru BK dan kemampuan mereka untuk menyediakan berbagai layanan, serta penggunaan strategi dan metode yang tepat. Karena guru BK memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menangani masalah dan dinamika peserta didik, pengalaman mereka membantu dalam melakukan bimbingan kelompok dengan baik.

Hal ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Hasanah dkk. (2022) bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi, menyuarakan pandangan, memahami orang lain, dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. Keahlian guru BK dalam memandu kegiatan kelompok memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok.

Dukungan pihak sekolah merupakan faktor lain yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Menurut temuan penelitian, dukungan ini tercermin dalam kolaborasi dan koordinasi antara guru BK,

wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tersebut. Selain itu, alokasi waktu pelaksanaan layanan, pembagian tugas di antara para guru BK, penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang mendorong etika bergaul yang baik di kalangan siswa merupakan bentuk dukungan dari pihak sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amalianingsih dan Herdi (2021), yang menemukan bahwa dukungan kepala sekolah adalah salah satu komponen yang membantu menjalankan program bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran adalah beberapa pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, yang merupakan bagian dari dukungan tersebut. Untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah di SMPN 8 Palangka Raya menunjukkan dukungan dari pihak sekolah. Ini karena setiap pihak memiliki peran dalam membantu guru BK mengumpulkan informasi tentang kondisi siswa dan menangani masalah siswa.

Selain itu Aisah dan Herawati (2021) mengatakan bahwa pembagian tugas guru BK dan ketersediaan fasilitas dan alat yang mendukung program bimbingan dan konseling mendukung pelaksanaan program tersebut. Pembagian tugas membuat jelas apa yang harus dilakukan guru BK untuk menjalankan program layanan, dan

ketersediaan sarana dan prasarana membantu melakukan layanan bimbingan dan konseling. Menurut penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Palangka Raya, teori ini menunjukkan bahwa kerja sama antar personel tidak hanya merupakan bagian dari dukungan sekolah, dukungan juga mencakup pembagian tugas guru BK, pemberian waktu untuk memberikan layanan, dan penyediaan ruang BK dan fasilitas pendukung. Selain itu kebijakan dan aturan sekolah tentang etika bergaul membantu guru BK mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah.

Bantuan ini berkaitan dengan bagaimana lingkungan pendidikan membentuk etika bergaul siswa. Menurut Ali (dikutip dalam Defio Diarma dkk., 2025), pendidikan dan khususnya sekolah memiliki peran dalam mendorong etika bergaul, karena sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Berdasarkan penelitian ini, upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan etika bergaul siswa menjadi lebih mudah berkat adanya kerja sama dari staf sekolah, ketersediaan sumber daya dan waktu, serta kebijakan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk layanan ini merupakan salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, di samping faktor-faktor pendukung lain yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok berlangsung selama 1 jam pelajaran, atau sekitar 45 menit. Seluruh tahapan mulai dari pembukaan, pembentukan suasana kelompok, dan penyajian materi, hingga diskusi kelompok, pertukaran pandangan, presentasi, serta assesmen akhir harus tercakup dalam durasi waktu tersebut. Oleh karena itu guru BK harus mengelola waktu secara cermat untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan.

Mengingat layanan bimbingan kelompok menuntut adanya kesempatan bagi anak-anak untuk berbicara, menyampaikan pandangan, mendengarkan rekan sebaya, dan membahas topik secara kooperatif, keterbatasan waktu ini menjadi sebuah tantangan. Menurut Hasanah dkk. (2022), teknik diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, memahami hubungan antarpribadi, dan memecahkan masalah secara berkelompok. Karena keterbatasan waktu, siswa memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses ini, oleh karena itu guru BK harus mengelola setiap tahapan kegiatan secara efisien.

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Hasgimianti (2021), yang menemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkendala oleh terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk sesi bimbingan dan konseling, karena materi tidak dapat dibahas secara tuntas dalam satu kali pertemuan. Akibatnya keterbatasan waktu menyulitkan pemberian kesempatan yang memadai

bagi siswa untuk berpartisipasi secara penuh dalam setiap aspek kegiatan layanan tersebut. Beragamnya situasi dan tingkat partisipasi siswa selama sesi layanan bimbingan kelompok menghadirkan hambatan tersendiri di samping kendala waktu. Berdasarkan penelitian, sementara sebagian siswa secara aktif mengomunikasikan pemikiran, pengalaman, dan jawaban mereka, siswa lain cenderung pasif dan kurang terbuka, sehingga memerlukan dukungan dari guru BK. Selain itu pemahaman siswa mengenai materi etika bergaul juga bervariasi, sehingga sebagian di antaranya membutuhkan penjelasan dan arahan lebih lanjut dari guru BK.

Kondisi ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Sinkmeyer dan Muro (dikutip dalam Mery dkk., 2023) bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa meningkatkan keterampilan interpersonal dan sosial mereka. Siswa memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok guna mencapai tujuan tersebut. Kesempatan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi menjadi tidak merata ketika sebagian siswa bersikap pasif atau kurang terbuka, oleh karena itu guru BK harus memotivasi setiap siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Exdiyanti, Rahmi, Afrinaldi, dan Jasmienti, yang menemukan adanya siswa dengan tingkat keterlibatan yang rendah, partisipasi yang jarang dalam sesi layanan bimbingan kelompok, serta

sikap yang tidak sepenuhnya jujur. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat partisipasi siswa dapat menghambat perkembangan dinamika kelompok. Untuk memastikan setiap siswa turut serta dalam kegiatan, guru BK perlu memberikan bantuan serta dorongan.

Selain perbedaan dalam tingkat keterlibatan siswa, masalah kesehatan siswa dan proses adaptasi peserta didik terhadap sesi layanan bimbingan kelompok juga berkaitan dengan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memerlukan waktu untuk membiasakan diri dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa lainnya tidak dapat berpartisipasi secara penuh akibat masalah kesehatan. Karena belum terbiasa terlibat dalam kegiatan di lingkungan bimbingan dan konseling, beberapa siswa pada awalnya tampak gugup, kaku, dan tertutup, kondisi-kondisi ini kemungkinan memengaruhi tingkat keterlibatan mereka selama sesi layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Habsy dkk. (2024) yang mencatat bahwa berbagai tantangan masih dapat muncul selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, termasuk kurangnya kesadaran dan keterlibatan aktif siswa, serta beragamnya tingkat pemahaman dan perhatian mereka. Agar siswa dapat beradaptasi dan memanfaatkan layanan tersebut secara efektif, guru bimbingan dan

konseling perlu memberikan dukungan secara bertahap kepada peserta didik.

Menurut Prayitno (sebagaimana dikutip dalam Jannah, Alam, & Taufik, 2023), kondisi ini berkaitan dengan tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok. Agar anggota merasa nyaman dan siap untuk mengikuti kegiatan, pemimpin kelompok harus menciptakan lingkungan yang kondusif selama tahap pembentukan tersebut. Fakta bahwa para siswa dalam penelitian ini tetap merasa tegang, kaku, dan tertutup menunjukkan bahwa kelompok memerlukan waktu untuk mencapai kondisi yang nyaman dan siap. Guru bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan hal ini demi menjamin dinamika kelompok yang optimal.

Kebutuhan siswa, pengalaman guru BK, dan dukungan sekolah merupakan faktor-faktor yang mendukung implementasi layanan bimbingan kelompok yang bertujuan mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan tingkat partisipasi dan keterbukaan siswa, kondisi kesehatan, serta proses adaptasi menjadi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan layanan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas program bimbingan kelompok yang dirancang untuk mengembangkan etika bergaul peserta didik tidak hanya bergantung pada teknik yang digunakan, tetapi juga pada sejauh mana program tersebut

memenuhi kebutuhan siswa, kesiapan guru BK dalam mengelola dinamika kelompok, serta tingkat dukungan lingkungan sekolah.

Tantangan yang ada juga menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kondisi dan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda, oleh karena itu manajemen waktu, lingkungan kelompok, dan dukungan bimbingan perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik siswa agar layanan ini dapat diberikan secara efektif. Keberadaan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan etika bergaul melalui layanan bimbingan kelompok memerlukan partisipasi siswa, keahlian guru BK, serta dukungan dari lingkungan sekolah.



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan kelompok diterapkan untuk membantu siswa kelas VIII.5 mengembangkan etika bergaul mereka. Perencanaan didasarkan pada kebutuhan siswa yang diidentifikasi melalui buku kasus, kerja sama dengan wali kelas, dan observasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik diskusi kelompok yang mencakup empat pertemuan dengan berbagai metode, seperti presentasi, penggunaan kartu kasus, diskusi, dan pemberian materi. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar kerja peserta didik, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan etika bergaul melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti mengemukakan pendapat, mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, memahami orang lain, serta mencari solusi atas permasalahan terkait pertemanan.
2. Kebutuhan peserta didik, pengalaman guru BK, kolaborasi serta dukungan sekolah, dan ketersediaan sarana serta prasarana merupakan faktor-faktor

yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat partisipasi dan keterbukaan siswa, kesenjangan pemahaman, masalah kesehatan, serta proses adaptasi siswa terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 di SMPN 8 Palangka Raya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan layanan bimbingan kelompok, khususnya dengan mengelola waktu secara efisien dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang terlibat atau kurang terbuka selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

2. Bagi Pihak Sekolah

Melalui kerja sama dalam komunitas sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, serta alokasi waktu yang memadai, sekolah diharapkan untuk terus mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Peserta Didik

Selain memiliki kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapat, menghormati teman sekelas, dan berpartisipasi lebih aktif dalam sesi

layanan bimbingan kelompok, peserta didik juga diharapkan untuk bersikap baik dalam situasi sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa peneliti di masa mendatang akan mengembangkan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan meneliti berbagai aspek atau metode untuk menumbuhkan etika bergaul peserta didik.

5. Bagi Pihak Kampus

Diperkirakan bahwa pihak kampus akan terus mendukung penelitian mahasiswa di bidang bimbingan dan konseling, khususnya penelitian yang berkaitan dengan perkembangan sosial peserta didik dan layanan bimbingan kelompok.

6. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu peserta didik mengembangkan etika bergaul yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Nurhayati, Apriyanto, H., Anam, J., & Hidayah, N. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif (Teori dan praktik)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan kelompok: Teori dan praktik*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Tulungagung: UD Duta Sablon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Agustin, P., & Wahyuni, H. (2024). *Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok*.
- Alawiyah, H. S. (2024). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(2), 33-40.
- Aisah, I. S., & Herawati, E. S. B. (2021). Implementasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Luragung. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 2(01), 64-78.
- Amalianingsih, R., & Herdi, H. (2021). Studi literatur: faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 50-56.
- Apriliani, S., Septian, M. R., & Amelia, R. (2024). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI BRAINSTORMING UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA LAKI-LAKI KELAS X SMA PASUNDAN 3 CIMAHI. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(6), 547-557.
- Aprilia, P. (2022). *ETIKA PERGAULAN SISWA*. 2(3).
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Astuti, A. D. (2024). Teknik Brainstorming Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2), 245-252.

- Aco, K., & Dahlan, M. (2022). Efektivitas penggunaan media Pop Up Book dan Big Book terhadap kemampuan siswa memahami isi bacaan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 818–825.
- Arvyanda, R., Fernandito, R., & Landung, A. (2023). Analisis perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67–80.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (t.t.). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*.
- Defio Diarma, R., Sutarto, & Cikdin. (2025). *Pola asuh orang tua tunggal dalam membina etika pergaulan anak di Kelurahan Kepala Siring*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Edmawati, M. D., Purwaningsih, S. R., Fitriana, F., & Fauzan, S. (2024). *ANALISIS PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DARING DENGAN TEKNIK GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA*.
- Exdiyanti, L., Rahmi, A., Afrinaldi, & Jasmienti. (2023). Upaya guru bimbingan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Padang Gelugur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Ginting Suka, F. P. M., Hasanah, N., & Sembiring, M. (2021). Peningkatan kontrol diri terhadap media sosial melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Tamansiswa Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 57–63.
- Hasanah, U., Marfu'atun, M., & Mahyatun, B. (2024). PELAKSANAAN ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DALAM PENYUSUNAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA KELAS VIII SMPN 3 SELONG. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 8(1), 1–7.
- Hasanah, N., & Prianggita, V. A. (2020). Pemanfaatan konseling kelompok Trait and Factor dalam pemahaman minat, bakat, dan kepribadian terhadap ketepatan pemilihan program kerja pada siswa SMK. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 203–208.
- Habsy, B. A., Azizah, L. N., Nurfirda, I., & Fitria, V. (2024). Bimbingan kelompok dengan teknik role playing. *TSAQOFAH*, 4(3), 2087–2101.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak Indonesia, Andriati, N., & Hidayati, N. (2020a). Investigasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Siswa di Era Digital. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 116–123. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p116>
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 27-38.
- Laia, A., Gulo, S., Gaurifa, R. S., Giawa, F., Zebua, M., Sarumaha, W. K., & Telaumbanua, K. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Hubungannya dengan Peningkatan Etika Pergaulan Siswa. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 500-509.

- Lubis, R., Hsb, A. A. A., Syahirah, E., Hakim, E. H., Alga, K., & Azhara, S. (2026). *Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, Psikomotorik, Moral dan Spiritual dalam Pembelajaran Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. 10.
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>
- Mery, E. A., Asrori, M., & Astuti, I. (2023). *PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG ETIKA PERGAULAN YANG SEHAT DI KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SUNGAI RAYA*.
- Nuzuli, A. K., & Ayumi, N. M. (2020). *Sosialisasi Etika Pergaulan Teman Sebaya di Lingkungan MI 8 Debai*. 1(6).
- Nugroho, Hadayni, & Maulia (2022). *Implementasi Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Ningrum, K. P., Mahardikha, D. T. A., & Istiningsih, S. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice Breaking Pada Kelas V SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(2), 7-12.
- Parera, A. A. I., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2022). Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 35-39.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmat, R., Kasih, F., & Kardo, R. (2023). Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik (Studi Eksperimen di Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 1(2), 10-20. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i2.71>
- Ramadhan, A., Kardo, R., & Usman, C. I. (2022). Evaluation of the implementation of group guidance services at SMA Negeri 2 Merangin. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(2), 105-110.
- Rosantika, M. T. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 16 Kota Jambi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 292-301.
- Resti, D. S., Putra, F., & Chandra, Y. (2023). Bimbingan kelompok teknik problem solving dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik SMA. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 7(02), 95-103.

- Rozikin, K., & Anam, S. (2026). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN DAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF*. 5.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Sembiring, A. N. (2021). *Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan Adlerian terhadap gaya hidup konsumtif siswa kelas XI IPA 1 Namorambe tahun ajaran 2021/2022*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Safitri, A., & Hasmimanti. (2021). Implementasi teknik role playing dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 2(1), 36–42.
- Yekti, N. Z., & Mahmudi, I. (2024). *UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN*. (5).



Lampiran

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Diana Omega Moyau
2. NIM : 223115001
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bagaiserwar, 30 April 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Ebram
6. Nomor Hp : 081346776061
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : SD Inpres Holmafen
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Sarmi
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Sarmi
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Samuel Moyau (Almarhum)
 - b. Ibu : Gelestina Sawen
9. Kegiatan/Penghargaan Selama Perkuliahan:
 - a. Sertifikat Seminar
 - 1) Seminar Nasional “Pemanfaatan Platform Digital untuk Layanan Bimbingan dan Konseling”, Universitas Palangka Raya, 7 Mei 2025.
 - 2) *International Seminar Integration of Faith and Learning*, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, 18 Juni 2025.
 - 3) Peserta Webinar Penerbit Deepublish dengan tema “Kupas Tuntas Karakteristik Jurnal Bereputasi untuk Meningkatkan Peluang Publikasi”, 11 Agustus 2026.
 - b. Sertifikat Kuliah Umum
 - 1) Kuliah Tamu Kolaborasi Program Studi Sistem Informasi, Manajemen Informatika, dan Teknik Informatika dengan tema “Tantangan dan Masa Depan Blockchain dalam Keamanan Digital”, STMIK Palangkaraya, 10 Mei 2025.
 - 2) Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
 - 3) Sertifikat EPT (*English Proficiency Test*)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jln. Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 5) Palangka Raya 73112
Telp. (0536) 3241811, 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-Mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : B-177/lkn.06/D1/PP.00.9/06/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Palangka Raya
Di-

Tempat

Sehubungan dengan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : Diana Omega Moyau
NIM : 223115001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kristen
Jurusan : Pendidikan Seni dan Konseling Kristen
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen

Adapun penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu Penelitian : 08 Juni s.d 08 September 2026
Tempat Penelitian : SMP Negeri 8 Palangka Raya, Jll. Temanggung Tilung No. 58,
Kecamatan Jekan Raya.
Judul Penelitian : **"PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENGEMBANGKAN ETIKA BERGAUL PESERTA DIDIK KELAS
VII.5 DI SMPN 8 PALANGKA RAYA".**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 9 Juni 2026

a.n. Rektor,
Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Kristen



Rina Teriasi

Tembusan :
Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palangka Raya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website:www.bappeda.kalteng.go.id
Pos-el: bapperida@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

Kepada :
Yth. Walikota Palangka Raya
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya
di -
Palangka Raya

REKOMENDASI

Nomor : 074/0724/7/VI/Bidrida/2026

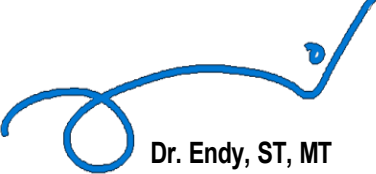
Memperhatikan Surat dari DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN INSTITUT AGAMA
KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA Nomor : B-177/lkn.06/D1/PP.00.9/06/2026 Tanggal 09 JUNI 2026.

Nama : **DIANA OMEGA MOYAU**
NIM : **223115001**
Peneliti : **MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING KRISTEN INSTITUT
AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA
BERGAUL PESERTA DIDIK KELAS VIII.5 DI SMPN 8 PALANGKA RAYA**
Waktu Penelitian : **TANGGAL 08 JUNI 2026 S/D 08 SEPTEMBER 2026**
Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA**

Sehubungan hal tersebut diatas, berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2015 Tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah No.59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah Maupun Non Pemerintah, karena objek penelitian hanya 1 (satu) Kabupaten/Kota maka yang berhak mengeluarkan izin/Rekomendasi Penelitian adalah Walikota Palangka Raya, cq.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya untuk itu kami mengharapkan bantuan saudara menerbitkan Surat Izin Penelitian sesuai permintaan yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 16 JULI 2026
An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID RISET DAN INOVASI DAERAH


Dr. Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Walikota Palangka Raya up. Kepala Dinas PMPTSP Kota Palangka Raya;
3. DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN.

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : KS

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2026

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana kondisi etika bergaul peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah, kondisi pergaulan peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya cukup baik. Di sekolah ada semboyan “Tegur, Sapa, Bantu”. Minimal setiap bertemu, peserta didik mengucapkan salam. Segala sesuatu juga dikerjakan secara bersama sehingga ada sifat kegotongroyongan. Selama saya menjabat, saya belum menemukan adanya perselisihan antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, maupun pendidik dengan pendidik yang sifatnya serius.
2.	Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan yang mendukung pengembangan etika bergaul peserta didik?	Ya, sekolah memiliki program yang dikenal dengan Sekolah Bersinar, yaitu bersih dari narkoba. Hal tersebut menjadi bagian dari pembinaan pergaulan peserta didik. Selain itu, diterapkan juga 7 kebiasaan anak Indonesia yang sudah berjalan, antara lain bangun pagi, berolahraga, berdoa, makan makanan yang bergizi, dan rajin belajar.
3.	Apakah sekolah memiliki aturan tertulis maupun lisan terkait etika bergaul peserta didik? Bagaimana aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik?	Ya, sekolah memiliki aturan tertulis maupun lisan. Aturan tertulis atau SOP dibuat bersama antara sekolah dengan peserta didik, sekolah dengan para pendidik, dan pendidik dengan peserta didik. Aturan tersebut dibahas dalam kelompok-kelompok kelas. Karena ada 33 kelas, aturan digodok di kelas masing-masing dan disesuaikan. Setelah menemukan kesepakatan, aturan baru diterapkan. Jadi aturan tidak hanya berlaku secara top-down, tetapi juga bottom-up. Aturan bukan dipaksakan, tetapi dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Secara lisan, aturan tersebut digunakan untuk mempertegas aturan tertulis dan disampaikan pada setiap pertemuan, misalnya di awal pekan, saat upacara, pada kegiatan hidup sehat, bersih, beriman, dan melalui bimbingan rohani.
4.	Bagaimana peran layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya bimbingan kelompok, dalam membantu mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Di sekolah ada layanan individu dan layanan kelompok. Layanan individu dilaksanakan terus-menerus setiap waktu dan setiap saat. Sedangkan layanan kelompok dilaksanakan ketika ada layanan klasikal dengan menggunakan waktu satu jam pelajaran dalam satu hari. Selain itu, layanan individu juga dilakukan melalui home visit bagi peserta didik yang memiliki masalah di keluarga, lingkungan keluarga, maupun masalah di rumah. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sejak awal saya menjabat dan masih berjalan sampai saat ini.
5.	Bagaimana bentuk dukungan sekolah	Dukungan sekolah yaitu menyediakan waktu untuk melaksanakan bimbingan kelompok, membagi tugas masing-masing guru BK, dan

	terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Guru BK?	menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
6.	Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan etika bergaul peserta didik?	Koordinasinya merupakan satu sistem yang berkaitan antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Ketika guru mata pelajaran menemukan masalah dalam proses pembelajaran atau dalam pergaulan peserta didik, guru mata pelajaran menyampaikannya kepada wali kelas. Apabila wali kelas belum dapat menangani dengan baik, maka dilakukan koordinasi dengan guru BK. Jika guru BK belum menemukan solusi, maka permasalahan tersebut diteruskan kepada kepala sekolah. Kemudian dilakukan rapat koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah, lalu diambil keputusan bersama.
7.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap perilaku dan etika bergaul peserta didik?	Bimbingan kelompok sangat mendukung untuk meningkatkan etika dan perilaku peserta didik. Di dalam kelompok kita menemukan berbagai macam karakter. Oleh karena itu, dalam kelompok dapat dilakukan pemecahan masalah bersama dan mencari solusi bersama. Hal tersebut dilakukan apabila masalah belum mampu diselesaikan secara individu. Karena manusia adalah makhluk sosial, kita juga perlu berinteraksi dengan orang lain.
8.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Faktor pendukungnya sangat banyak, antara lain fasilitas sekolah, kepedulian sekolah terhadap permasalahan tersebut, dan kerja sama antarpendidik. Faktor yang terpenting adalah keluarga, karena pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah dari keluarga. Waktu anak juga lebih banyak berada di keluarga. Dari 24 jam, di sekolah hanya sekitar 8 sampai 9 jam, sedangkan selebihnya berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila semua pihak saling mendukung dan saling membantu, maka upaya meningkatkan etika akan berjalan dengan baik.
9.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Faktor penghambat yang pertama adalah keterbukaan, yaitu adanya hal-hal yang tidak terbuka. Kemudian komunikasi, terutama kurangnya komunikasi. Selain itu, faktor lingkungan dan perkembangan zaman. Teknologi tidak sepenuhnya mendukung perkembangan pergaulan anak. Apabila kurang bijaksana dalam menggunakan teknologi, teknologi juga dapat menjadi penghambat dalam pengembangan etika. Contohnya gadget. Gadget sangat bermanfaat apabila digunakan dengan baik, tetapi kalau digunakan kurang bijaksana, dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan etika.
10.	Bagaimana prosedur penanganan peserta didik yang melakukan	Prosedurnya dilakukan secara bertahap. Pertama dilihat di mana pelanggaran itu terjadi, kemudian dicari sumber permasalahannya. Misalnya pelanggaran terjadi saat proses belajar, maka guru mata pelajaran yang menangani terlebih dahulu. Kemudian ada wali kelas yang menangani peserta didik. Selain wali kelas, sekarang juga ada

	pelanggaran etika bergaul di sekolah?	wali murid yang mendampingi peserta didik selama belajar di sekolah. Jadi penanganannya dilakukan secara bertingkat.
11.	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan meningkatkan etika bergaul peserta didik?	Untuk mengatasi hambatan, pertama kita harus mengetahui apa hambatannya dan di mana sumber hambatan tersebut. Setelah mengetahui sumber hambatan, kita mencari alternatif untuk memecahkan hambatan tersebut. Kita mencari alternatif atau pilihan-pilihan lain untuk menangani peserta didik yang berada di sekolah, terutama anak yang etikanya masih rendah, supaya mereka dapat berubah dari kurang beretika menjadi lebih beretika. Jadi, kita harus mencari sumber dari hambatan tersebut terlebih dahulu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : GBK

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2026

Tempat : Ruang BK SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa yang melatarbelakangi implementasi bimbingan kelompok terkait etika bergaul pada peserta didik kelas VIII.5?	Yang melatarbelakangi pemberian layanan bimbingan kelompok adalah hasil identifikasi terhadap peserta didik. Selama mengajar di kelas, saya melihat beberapa siswa yang memang memerlukan layanan bimbingan kelompok. Identifikasinya dilakukan dengan melihat siswa satu per satu, melalui observasi dan wawancara, serta melihat buku kasus atau studi kasus yang telah saya tangani.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan bimbingan kelompok?	Cara saya merencanakan layanan dimulai dari identifikasi siswa terlebih dahulu. Saya melakukan observasi dan wawancara untuk melihat kondisi masing-masing siswa. Dari hasil tersebut saya menentukan siswa yang memang memerlukan layanan bimbingan kelompok dan kemudian merencanakan kegiatan sesuai kebutuhan mereka.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan materi yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok?	Materi ditentukan berdasarkan hasil identifikasi dan permasalahan yang ditemukan pada siswa. Saya melihat kondisi siswa melalui observasi dan wawancara serta dari buku kasus atau studi kasus yang pernah saya tangani. Jadi pembahasan disesuaikan dengan masalah yang membutuhkan layanan.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan peserta yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	Cara saya menentukan peserta untuk melakukan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan wawancara serta observasi. Dua hal ini yang terpenting. Selain itu, salah satu contohnya juga saya ambil dari buku kasus atau studi kasus yang telah saya tangani selama menjadi guru BK.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan tahap awal kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan?	Pertama saya memperkenalkan diri dulu supaya mereka nyaman. Kemudian saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara satu per satu supaya ada kedekatan antara siswa dengan saya. Sebelum itu, siswa dibuat rileks terlebih dahulu dengan ice breaking agar tidak tegang.
6.	Bagaimana Bapak/Ibu membuat peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	Yang pertama mereka harus rileks. Tempatnya juga harus bagus dan nyaman. Kemudian melakukan ice breaking terlebih dahulu supaya tidak tegang. Saya juga memberikan kenyamanan dan keterbukaan agar siswa merasa diterima oleh guru BK.
7.	Bagaimana implementasi kegiatan bimbingan kelompok terkait etika	Pelaksanaannya dimulai dengan membuat siswa rileks dan nyaman, kemudian dilakukan ice breaking supaya tidak tegang. Setelah itu saya memperkenalkan diri dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara satu

	bergaul sesuai tahap-tahapnya?	per satu. Dalam kegiatan, siswa diberikan bahan berupa kartu kasus untuk didiskusikan. Selama diskusi saya pantau, saya lihat, dan saya observasi. Saya temani mereka supaya pembahasannya tidak melebar ke mana-mana. Saya bimbing, saya rangkul, dan saya tangani apabila ada hal yang perlu diarahkan.
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan aktif peserta didik selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung?	Kalau siswa tidak aktif, saya memberikan kesempatan, menonjolkan dia, bukan menyingkirkan dia. Pokoknya saya libatkan dalam semua kegiatan, misalnya dengan memberikan pertanyaan. Semua siswa harus dilibatkan supaya anak merasa dihormati dan dianggap ada.
9.	Bagaimana kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman?	Saya memperkenalkan diri terlebih dahulu agar mereka nyaman, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka berbicara satu per satu. Dengan begitu bisa terjalin kedekatan antara siswa dengan guru BK.
10.	Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan kegiatan?	Caranya yaitu saya pantau, saya lihat, dan saya observasi. Saya temani mereka agar pembahasannya tidak melebar ke mana-mana. Saya bimbing, saya rangkul, dan saya tangani juga apabila ada pembahasan yang perlu diarahkan.
11.	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok?	Evaluasi saya lakukan dengan melihat dan mengobservasi siswa selama layanan berlangsung. Saya memperhatikan keterlibatan mereka, keaktifan mereka, dan keterbukaan mereka selama mengikuti kegiatan. Saya juga memberikan LKPD kepada siswa, Dari pengamatan dan hasil LKPD tersebut saya melihat bagaimana kondisi dan perkembangan siswa selama layanan.
12.	Faktor apa saja yang mendukung implementasi bimbingan kelompok di kelas VIII.5?	Faktor yang mendukung yaitu keaktifan siswa, kehadiran siswa, dan kenyamanan ruangan yang disediakan. Siswa kalau tidak nyaman dengan guru, mereka tidak bisa terbuka. Karena itu saya memberikan kenyamanan dan keterbukaan, serta lingkungan tempat bimbingan kelompok yang nyaman. Saya juga melihat dan mengidentifikasi siswa satu per satu selama mengajar di kelas untuk mengetahui siswa yang memang memerlukan layanan bimbingan kelompok.
13.	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap implementasi kegiatan bimbingan kelompok ini?	Sangat didukung sekali. Sekolah menyediakan ruang BK khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual. Ruang tersebut dibuat nyaman, ada sofa, dan suasananya membuat anak-anak merasa tenang. Itu merupakan dukungan yang diberikan pihak sekolah kepada BK di SMP Negeri 8 Palangka Raya.
14.	Bagaimana peran wali kelas dalam mendukung implementasi kegiatan?	Mendukung dalam hal memberikan informasi kepada saya juga terkait siswa yang masi sering melanggar etika bergaul, wali kelas menerima informasi dari guru mata pelajaran dan memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

15.	Bagaimana pengaruh keaktifan peserta didik terhadap jalannya kegiatan?	Sangat berpengaruh. Ada beberapa siswa yang selama melaksanakan layanan bimbingan kelompok terkendala karena sakit. Saya juga tidak bisa memaksa karena memang kondisi siswa sakit. Namun, teman-temannya tetap aktif dan sangat merangkul temannya. Ketika temannya tidak hadir, mereka memberitahukan bahwa hari itu ada kegiatan bimbingan kelompok. Jadi ketika minggu berikutnya siswa tersebut datang, dia sudah tahu dan memahami sehingga tidak merasa tertinggal dari materi yang dilaksanakan minggu sebelumnya.
16.	Hambatan apa yang sering Bapak/Ibu hadapi selama mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok?	Hambatan yang pertama adalah waktu. Waktu saya sangat sedikit dan terbatas, sedangkan bimbingan kelompok memerlukan waktu yang lumayan. Saya kejar-kejaran dengan waktu karena hanya diberikan satu JP. Selain itu, ada juga siswa yang sakit. Kalau siswa sakit, saya tidak bisa melakukan apa-apa dan tidak bisa memaksanya. Jadi dua faktor tersebut yang saya lihat selama pemberian layanan.
17.	: Faktor apa yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok?	Pada awal-awal mereka masih merasa takut karena pertama kali saya ajak ke ruang BK. Mereka merasa was-was karena belum terbiasa dengan lingkungannya. Makanya keterbukaan masih kurang. Pada pertemuan pertama mereka masih kaku dan belum bisa beradaptasi. Pada pertemuan kedua baru mulai terbuka secara perlahan. Selain itu, ada juga siswa yang sakit sehingga tidak bisa aktif mengikuti kegiatan.
18.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul?	Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, saya memberikan kesempatan, melibatkan mereka dalam kegiatan, memberikan pertanyaan, dan membuat mereka merasa dihormati serta dianggap ada. Saya juga membuat suasana nyaman, menggunakan ice breaking, dan memberikan kesempatan berbicara satu per satu supaya mereka perlahan terbuka. Untuk siswa yang sakit, saya tidak bisa memaksakan karena kondisi tersebut memang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan.
19.	Bagaimana pengaruh sarana, prasarana, dan waktu terhadap implementasi kegiatan bimbingan kelompok?	Kalau sarana dan prasarana sangat bagus dan sangat mendukung. Sudah disediakan tempat yang nyaman sehingga siswa merasa nyaman. Namun, waktunya sangat terbatas, hanya sekitar 40 atau 45 menit. Keterbatasan waktu tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Jadi sarana dan prasarana sangat mendukung, tetapi waktu yang diberikan masih terbatas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : KBK

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2026

Tempat : Ruang BK SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana kondisi etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 berdasarkan hasil pemantauan BK?	Kalau untuk kelas VIII.5, sejauh ini kondisi etika bergaulnya cukup baik dan aman. Anak-anak bisa berbaur, saling mendukung, bekerja sama, dan saling menghargai kekurangan dan kelebihan teman. Mereka juga bisa menerima perbedaan, baik perbedaan agama maupun suku. Memang ada beberapa siswa yang agak tertutup atau kurang membuka diri, tetapi secara umum tidak sampai menjadi permasalahan yang menonjol. Sampai sekarang juga tidak ada laporan kasus yang serius untuk kelas VIII.5. Beberapa permasalahan yang pernah muncul ketika mereka masih kelas VII sudah ditangani, sehingga saat ini tidak lagi menjadi kasus yang menonjol.
2.	Bentuk pelanggaran etika bergaul apa yang paling sering dilakukan oleh peserta didik? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?	Kalau secara umum, bentuk pelanggaran etika bergaul yang pernah ditemukan antara lain bullying, mengolok-olok nama teman, menyebut nama orang tua sebagai bahan ejekan, menggunakan kata-kata yang kurang etis, serta masalah pergaulan yang dilakukan secara langsung maupun melalui WhatsApp. Penggunaan media sosial juga perlu diperhatikan karena pernah ditemukan siswa memposting sesuatu yang tidak seharusnya dilihat orang banyak, termasuk konten yang berkaitan dengan pornografi, kekerasan, atau pelecehan.
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membantu	Bimbingan kelompok sudah dilaksanakan oleh guru BK, baik di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan siswa. Biasanya layanan diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sama atau hampir sama. Dalam pelaksanaannya, guru BK mengarahkan siswa untuk memahami penyebab masalah dan mencari solusi bersama, sehingga siswa

	mengembangkan etika bergaul peserta didik?	tidak hanya menerima nasihat tetapi juga belajar menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman. Selain untuk menangani masalah yang sudah terjadi, layanan informasi mengenai etika bergaul juga diberikan sebagai upaya pencegahan. Jadi layanan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah, tetapi juga dapat diberikan secara menyeluruh kepada siswa.
4.	Bagaimana koordinasi antara Koordinator BK dengan Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terkait etika bergaul peserta didik?	Koordinasi antara guru BK berjalan dengan baik. Masing-masing guru BK menangani kelas yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi tetap perlu mempunyai persepsi yang sama, terutama mengenai materi dan cara penanganan. Materi dapat diperoleh dari buku, internet, maupun pengalaman nyata. Kalau permasalahan masih dapat diselesaikan oleh guru BK yang menangani kelas tersebut, maka diselesaikan terlebih dahulu. Tetapi apabila permasalahan berulang atau membutuhkan penanganan lebih lanjut, guru BK berkoordinasi dengan koordinator BK. Jadi koordinator tidak langsung mengambil alih, tetapi membantu apabila memang diperlukan. Dengan pembagian tugas dan komunikasi seperti itu, pelaksanaan layanan dapat berjalan lebih terarah.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap etika bergaul peserta didik?	Dampaknya cukup baik. Setelah mendapatkan bimbingan, siswa menjadi lebih memahami pentingnya saling menghargai dan menyadari bahwa mereka bukan hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan sosial. Kalau masalah melibatkan beberapa siswa, mereka dapat dipertemukan agar masing-masing menyampaikan apa yang dirasakan dan mendengarkan temannya. Dengan begitu mereka belajar berkomunikasi, memahami perasaan teman, memperbaiki hubungan, dan diharapkan tidak mengulangi masalah yang sama. Jadi bimbingan kelompok tidak hanya membantu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi, tetapi juga membantu membentuk perilaku pergaulan yang lebih baik.

6.	Apakah sekolah memiliki aturan tertulis maupun lisan mengenai etika bergaul peserta didik? Bagaimana aturan tersebut disampaikan kepada peserta didik?	Sekolah memiliki aturan tertulis yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Di dalamnya terdapat aturan mengenai perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, termasuk dalam pergaulan. Aturan tersebut diketahui oleh siswa dan orang tua. Penyampaian dilakukan secara tertulis maupun lisan, misalnya melalui wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran, dan kegiatan sekolah seperti upacara. Jadi aturan tidak hanya diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga disampaikan dan diingatkan kembali dalam kegiatan sekolah.
7.	Menurut Bapak/Ibu, apakah koordinasi antara BK dengan wali kelas dan pihak sekolah sudah berjalan dengan baik dalam menangani masalah etika bergaul? Jelaskan.	Koordinasi sudah berjalan dengan baik. Penanganannya mengikuti alur yang ada. Wali kelas atau guru yang pertama mengetahui permasalahan dapat melakukan penanganan awal, kemudian apabila diperlukan diteruskan kepada guru BK. Setelah itu guru BK dapat berkoordinasi dengan kesiswaan dan pimpinan sekolah sesuai dengan tingkat permasalahannya. Jadi tidak semua masalah langsung dibawa kepada pimpinan, tetapi ditangani secara bertahap sesuai kondisi dan mekanisme yang ada. Masing-masing pihak memahami fungsi dan tanggung jawabnya dalam menangani permasalahan siswa.
8.	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Faktor pendukungnya antara lain kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, kesiswaan, pimpinan sekolah, dan orang tua. Sarana dan prasarana juga mendukung karena tersedia ruang BK, ruang konseling, serta tempat yang dapat digunakan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok. Untuk kegiatan tertentu, sekolah juga dapat melakukan home visit. Selain itu, adanya kerja sama dengan pihak luar seperti bidang kesehatan, sosial, kepolisian, dan pihak yang menangani masalah narkoba juga menjadi pendukung apabila diperlukan dalam penanganan kasus.
9.	Bagaimana penanganan terhadap peserta didik	Penanganannya dilakukan secara bertahap. Guru BK terlebih dahulu memberikan layanan, menggali latar belakang dan

	yang melanggar etika bergaul? Apa peran BK dalam penanganan tersebut?	penyebab permasalahan, kemudian membantu siswa menemukan solusi. Kalau diperlukan, orang tua dipanggil supaya mengetahui kondisi anak dan dapat bekerja sama dalam penanganan. Apabila masalah berulang atau masuk dalam kategori yang lebih berat, penanganan dilanjutkan sesuai prosedur sekolah. BK berperan memberikan layanan, melakukan pendampingan, memantau perkembangan siswa, serta berkoordinasi dengan wali kelas, pihak sekolah, dan orang tua. Untuk kasus tertentu yang membutuhkan bantuan khusus, BK juga dapat berkoordinasi atau melakukan rujukan kepada pihak yang sesuai.
10.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Salah satu hambatan adalah siswa yang kurang terbuka atau kurang jujur ketika menyampaikan masalah. Kondisi tersebut membuat guru BK membutuhkan waktu lebih lama untuk menggali permasalahan. Selain itu, orang tua terkadang sulit dihubungi atau tidak berada di daerah yang sama sehingga komunikasi membutuhkan cara lain, misalnya melalui telepon. Keterlambatan mengetahui suatu masalah juga dapat menjadi hambatan karena masalah mungkin sudah berlangsung beberapa hari sebelum diketahui oleh sekolah. Namun hambatan tersebut tetap dapat diatasi dengan pendekatan dan komunikasi yang terus dilakukan oleh guru BK.
11.	Upaya apa yang dilakukan oleh Koordinator BK untuk mengatasi hambatan tersebut agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik?	Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara guru BK, wali kelas, pihak sekolah, orang tua, dan pihak terkait. Untuk siswa yang sulit terbuka, guru BK tidak hanya memanggil sekali, tetapi melakukan pendekatan beberapa kali sampai siswa merasa nyaman untuk berbicara. Jika diperlukan, informasi juga dapat digali dari teman dekat siswa dengan tetap memperhatikan penanganan yang tepat. Guru BK juga mengikuti pelatihan dan kegiatan MGBK untuk berbagi pengalaman mengenai penanganan kasus. Apabila kasus membutuhkan bantuan khusus, sekolah dapat berkoordinasi dengan pihak seperti Dinas Perlindungan Anak, psikolog, atau

		pihak terkait lainnya. Guru BK juga perlu memiliki keterampilan konseling dan menciptakan suasana yang ramah agar siswa merasa aman untuk menyampaikan masalahnya.
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : WL

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2026

Tempat : Ruang Guru SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana kondisi etika bergaul peserta didik di kelas VIII.5 menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Secara umum, kondisi etika bergaul peserta didik di kelas VIII.5 sudah cukup baik. Sebagian besar siswa sudah mampu bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan dalam hal cara bergaul dengan teman.
2.	Bentuk pelanggaran etika bergaul apa yang paling sering dilakukan oleh peserta didik? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?	Pelanggaran yang ditemukan biasanya berkaitan dengan ajakan dari teman untuk melakukan sesuatu atau suatu tindakan yang kurang baik. Contohnya, ada siswa yang mengajak temannya melihat video yang kurang baik melalui HP, mengajak menggunakan atau mencoba nge-vape (rokok elektrik), serta ikut mengejek nama orang tua temannya. Perilaku seperti ini biasanya terjadi karena pengaruh atau ajakan dari teman dalam pergaulan.
3.	Apakah Guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik yang mengalami permasalahan etika bergaul?	Sudah. Guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam etika bergaul. Ketika ditemukan permasalahan, siswa diarahkan untuk mendapatkan penanganan dan pembinaan dari Guru BK.
4.	Bagaimana kerja sama antara wali kelas dengan Guru BK dalam pelaksanaan	Kerja sama dilakukan dengan cara wali kelas melaporkan permasalahan siswa kepada Guru BK. Setelah itu, siswa yang bersangkutan dapat dipanggil, begitu juga orang tuanya, untuk datang ke sekolah. Permasalahan kemudian diselesaikan bersama sekaligus dilakukan pembinaan di ruang BK. Jadi wali

	bimbingan kelompok tersebut?	kelas dan Guru BK saling berkoordinasi dalam menangani siswa, terutama siswa yang memerlukan perhatian dan pembinaan dalam pergaulannya.
5.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah terdapat perubahan perilaku atau etika bergaul peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jelaskan.	Ya, ada perubahan perilaku yang sangat signifikan setelah diadakan pembinaan. Siswa yang sebelumnya melakukan pelanggaran atau perilaku yang kurang baik tidak lagi melakukan hal tersebut. Jadi setelah diberikan pembinaan, terlihat adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam perilaku dan cara siswa bergaul dengan teman-temannya.
6.	Apakah sekolah memiliki aturan tertulis atau lisan mengenai etika bergaul peserta didik? Bagaimana aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik?	Ya, sekolah memiliki aturan mengenai etika bergaul peserta didik. Aturan tersebut disosialisasikan sejak siswa menjadi siswa baru melalui kegiatan MPLS. Setelah itu, aturan juga disampaikan oleh wali kelas dan guru-guru mata pelajaran pada setiap kesempatan yang sesuai. Selain itu, guru agama masing-masing juga menyampaikan dan memberikan penguatan mengenai bagaimana siswa seharusnya bersikap dan bergaul dengan teman.
7.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Faktor pendukungnya hampir sama dengan bentuk kerja sama yang dilakukan dalam penanganan siswa, yaitu adanya kepedulian, pengawasan, pendekatan, dan pendampingan secara terus-menerus. Dukungan dari wali kelas, Guru BK, dan guru mata pelajaran sangat penting. Dengan adanya kerja sama dan perhatian dari pihak sekolah, siswa yang mengalami masalah dalam pergaulan dapat lebih mudah diarahkan dan dibina.

8.	Bagaimana penanganan yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik yang melanggar etika bergaul? Apakah melibatkan Guru BK? Bagaimana bentuk penanganannya?	Penanganannya dilakukan melalui kepedulian, pengawasan, pendekatan, serta pendampingan secara kontinu. Hal ini terutama dilakukan oleh wali kelas dan juga semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut. Jika permasalahan membutuhkan penanganan lebih lanjut, wali kelas berkoordinasi dengan Guru BK. Jadi penanganannya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi perlu pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan agar siswa benar-benar mengalami perubahan perilaku.
9.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Penghambatnya adalah apabila tidak ada dukungan dari sekolah, terutama dalam hal kepedulian, pengawasan, pendampingan, dan pembinaan. Kalau hal-hal tersebut tidak dilakukan secara bersama-sama, penanganan terhadap siswa yang mengalami masalah dalam pergaulan akan menjadi kurang maksimal.
10.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?	Yang perlu ditingkatkan adalah pemberian perhatian dan pengawasan khusus kepada siswa yang memiliki perilaku agak berbeda dalam bergaul dengan teman-temannya. Terutama kepada siswa yang sudah pernah melakukan kesalahan dalam bergaul, mereka perlu mendapatkan perhatian, pengawasan, pendampingan, dan pembinaan secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, siswa dapat diarahkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat memperbaiki cara bergaulnya dengan teman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan Siswa 1 : GJ

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas cukup baik. Tetapi kadang-kadang ada juga yang berantem atau berselisih dengan teman. Biasanya masalah tersebut bisa diselesaikan dengan baik dan lebih sering diselesaikan bersama teman.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa kamu ceritakan?	Sudah. Contohnya seperti mengajak teman ke kantin. Misalnya ada teman yang bilang, "Mau ikut ke kantin?" Itu menurut saya termasuk bentuk menghargai teman. Kalau ada teman yang tidak membawa uang untuk jajan, terkadang teman yang lain juga membelikan. Kadang-kadang masih ada yang saling mengejek, tetapi lebih banyak teman yang saling menghargai daripada yang tidak menghargai.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain?	Pernah. Saya pernah melihat siswa mengejek atau merendahkan temannya. Misalnya ketika ada teman yang maju ke depan kelas untuk membaca, kemudian ada yang mengejeknya. Saya sendiri juga pernah mengalami hal seperti itu.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu bercerita atau meminta bantuan kepada siapa?	Biasanya saya meminta bantuan kepada teman. Kalau ada masalah, saya lebih sering bercerita kepada teman terlebih dahulu. Biasanya masalah tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Kalau memang diperlukan, saya juga bisa meminta bantuan kepada guru.

5.	Pernah tidak guru BK mengajak kamu atau teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Pernah. Guru BK pernah memberikan bimbingan kelompok kepada saya dan teman-teman, termasuk membahas bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman.
6.	Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	Ada perubahan, terutama dalam perkataan dan sikap. Setelah mengikuti bimbingan, perkataan dan sikap menjadi lebih baik. Selain itu, kami juga lebih berusaha untuk tidak mengucilkan teman. Kalau untuk teman-teman perubahannya kurang lebih sama, yaitu dalam perkataan dan sikap mereka menjadi lebih baik dan tidak mengucilkan teman.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ini ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Tahu. Biasanya aturan atau nasihat tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman disampaikan saat upacara.
8.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah selain adanya aturan?	Selain aturan di sekolah terkait saling menghargai, Pendidikan dari orang tua juga berpengaruh. Siswa bisa belajar dari orang tua tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan orang lain.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru BK atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Ada. Kalau ada siswa yang melanggar aturan, biasanya diberikan sanksi atau teguran supaya sikapnya bisa berubah menjadi lebih baik. Salah satu bentuknya seperti surat panggilan atau pembinaan.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih	Mungkin karena mereka belum mendapat teguran atau belum menyadari kesalahannya. Selain itu, mungkin juga karena

	ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu teman?	masih kurang mendapatkan sosialisasi atau pemahaman tentang bagaimana cara bergaul yang baik. Walaupun sebenarnya aturan dan nasihat tentang pergaulan sudah sering disampaikan di sekolah.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Menurut saya, guru BK atau pihak sekolah bisa lebih sering memberikan pemahaman tentang cara bergaul yang baik. Selain disampaikan saat upacara, guru BK juga bisa masuk ke kelas-kelas untuk memberikan bimbingan secara langsung. Selain itu, siswa juga bisa mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling supaya lebih memahami bagaimana cara bergaul dengan teman yang baik.

Informan Siswa 2 : RBP

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Cukup baik. Selama di kelas VII, hubungan dengan teman-teman cukup baik dan tidak ada perselisihan.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Belum sepenuhnya. Masih ada teman yang mengejek, terutama ejekan yang mengarah ke fisik.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman	Saya pernah mengalami diejek oleh teman. Ejekannya lebih mengarah ke fisik. Selain itu, saya tidak pernah mengalami atau melihat bentuk yang lain.

	lain? Ceritakan, ya.	
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Saya biasanya cerita atau meminta bantuan kepada teman. Setelah meminta bantuan kepada teman, masalahnya sudah terselesaikan. Saya tidak pernah meminta bantuan kepada guru.
5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Sebelum kegiatan yang kemarin, saya belum pernah mengikuti bimbingan yang membahas tentang bagaimana cara bergaul dengan baik. Kegiatan yang kemarin membahas tentang cara berteman yang asyik dan saling menghargai.
6.	Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	Ada perubahan. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya lebih tidak berkata kasar dan lebih menghargai teman. Saya juga melihat teman-teman bisa bergaul dengan lebih baik dan tidak saling mengucilkan.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Ya, saya tahu bahwa di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman.
8.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau	Biasanya siswa yang melanggar dipanggil oleh guru BK atau wali kelas. Ada sanksi yang diberikan. Contohnya, siswa bisa diberi surat panggilan dan diminta membuat surat pernyataan. Ada juga contoh sanksi seperti dilarang masuk sekolah selama dua hari.

	sekolah? Apakah ada sanksinya?	
9.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	Adanya aturan dan nasihat dari orang tua. Nasihat dapat membantu siswa supaya bisa bergaul dengan baik di sekolah.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Karena pengaruh teman atau ikut-ikutan teman. Misalnya, ada teman yang sering berkata kasar, kemudian teman lain ikut-ikutan berkata kasar.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Menurut saya, Guru BK harus lebih sering masuk kelas dan memberikan materi tentang cara bergaul dan etika, sehingga siswa bisa lebih memahami bagaimana cara bergaul yang baik.

Informan Siswa 3 : K

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas baik-baik saja. Saya memang lebih sering bergaul dengan teman dari kelas lain, tetapi hubungan saya dengan teman-teman di kelas tetap baik dan tidak pernah ada perselisihan atau pertengkaran.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Menurut saya, sikap saling menghargai masih kurang. Memang tidak semua teman seperti itu, tetapi pernah terjadi masalah berupa selisih paham karena informasi yang diterima kurang jelas sehingga terjadi kesalahpahaman.

		Selain masalah tersebut, saya tidak melihat masalah lain yang menonjol.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.	Saya tidak pernah melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Kalau ada masalah, biasanya saya meminta saran kepada teman atau kepada guru. Saya sendiri tidak pernah mengalami masalah dalam pergaulan yang sampai harus meminta bantuan. Dari pengamatan saya, teman-teman yang mengalami masalah lebih sering meminta bantuan kepada sesama teman, meskipun ada juga yang meminta bantuan kepada guru.
5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Pernah. Guru BK pernah memberikan layanan yang membahas cara bergaul dengan teman, termasuk bagaimana cara saling menghargai dan tidak melakukan perilaku yang dapat mengganggu teman. Kegiatan tersebut pernah dilakukan di kelas maupun dalam kegiatan bimbingan yang diikuti beberapa teman.
6.	: Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Ibu BK, saya melihat ada perubahan. Saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman dan lebih mengurangi berkata kasar. Saya juga melihat teman-teman yang mengikuti layanan menjadi lebih menghargai satu sama lain dan lebih mengikuti aturan dalam bergaul.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Saya kurang tahu apakah ada aturan khusus di sekolah yang mengatur secara rinci tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman.
8.	Menurut kamu, apa yang	Menurut saya, siswa bisa bergaul dengan baik apabila

	membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	mereka mau menghargai orang lain, salah satunya dengan tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang menyampaikan pendapat. Dengan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dan mendengarkan pendapatnya, hubungan pertemanan dapat menjadi lebih baik.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Menurut yang saya ketahui, jika ada siswa yang melanggar aturan dalam bergaul, biasanya siswa tersebut ditegur terlebih dahulu oleh guru. Jika pelanggaran dilakukan berulang kali, kemungkinan ada sanksi yang diberikan. Namun, saya kurang mengetahui secara pasti bentuk sanksinya karena saya belum pernah melihatnya secara langsung.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Menurut saya, salah satu faktornya adalah lingkungan. Misalnya, seseorang memiliki teman yang terbiasa mengejek atau berkata kasar, kemudian dia ikut melakukan hal yang sama karena terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Menurut saya, Guru BK atau pihak sekolah perlu memberikan lebih banyak pembelajaran atau layanan sosial yang membahas cara bergaul dan bersikap dengan baik. Selain itu, guru juga perlu memantau siswa agar dapat mencegah siswa terlibat dalam pergaulan yang kurang baik. Dengan begitu, lingkungan sekolah diharapkan menjadi lebih aman dan nyaman.

Informan Siswa 4 : A

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas baik-baik saja. Pernah ada perselisihan atau pertengkaran sekali, tetapi masalah tersebut sudah terselesaikan dan sekarang hubungan dengan teman tersebut sudah baik kembali.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Menurut saya, sudah ada teman-teman yang saling menghargai, tetapi masih ada juga yang belum. Misalnya, masih ada yang berkata kasar, saling mengejek, dan membuat kelompok atau circle sendiri, seperti kelompok laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Jadi, sikap saling menghargai dan sikap yang kurang menghargai masih sama-sama terjadi di kelas.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.	Pernah. Saya pernah melihat teman saling mengejek dan berkata kasar. Contohnya, ada yang mengatakan temannya bodoh, mengejek dengan menggunakan nama orang tua, dan membuli teman. Hal-hal seperti itu pernah saya lihat terjadi di lingkungan kelas.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya saya meminta bantuan kepada teman. Masalah tersebut biasanya saya coba selesaikan bersama teman. Saya belum pernah meminta bantuan kepada guru mata pelajaran, wali kelas, atau Guru BK untuk masalah seperti itu.
5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Saya belum pernah mengikuti bimbingan kelompok yang secara khusus dilakukan bersama Guru BK untuk membahas cara bergaul yang baik. Namun, Guru BK pernah memberikan layanan secara klasikal di dalam kelas. Untuk bimbingan kelompok yang dilakukan dengan beberapa siswa seperti kegiatan yang sekarang, sebelumnya belum pernah.
6.	Menurut kamu, setelah	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan

	mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	topik “Berteman Asyik, Saling Menghargai”, saya melihat ada perubahan dalam sikap teman-teman. Mereka lebih banyak yang tidak berkata kasar dan tidak mengejek teman. Walaupun kadang masih ada yang berkata kasar, tetapi lebih banyak yang sudah tidak melakukannya. Jadi, menurut saya, ada perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti layanan tersebut.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Iya, saya tahu. Di sekolah ada aturan tentang bagaimana siswa harus bersikap dan bergaul dengan teman. Aturan tersebut menjadi pedoman bagi siswa dalam bergaul di lingkungan sekolah.
8.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	Menurut saya, adanya aturan di sekolah dapat membuat siswa lebih bisa bergaul dengan baik. Aturan tersebut mengajarkan siswa bagaimana bersikap dan saling menghargai di lingkungan sekolah. Selain itu, layanan atau pembelajaran yang membahas cara berteman dan saling menghargai juga dapat membantu siswa memahami cara bergaul yang baik.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Kalau ada siswa yang membuat masalah atau melanggar aturan pergaulan, biasanya siswa tersebut dapat dipanggil oleh Guru BK ke ruang BK. Jika pelanggarannya tergolong berat, siswa dapat diberikan sanksi. Jadi, sekolah melalui Guru BK menangani siswa yang melakukan pelanggaran sesuai dengan masalah yang dilakukan.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Menurut saya, masih ada siswa yang melakukan hal tersebut karena tidak mau mendengarkan atau tidak mau mematuhi aturan yang sudah diberikan oleh sekolah. Walaupun sudah mengetahui adanya aturan dan sanksi, masih ada siswa yang tetap melakukan pelanggaran.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Menurut saya, Guru BK atau pihak sekolah perlu terus memberikan arahan dan layanan kepada siswa tentang bagaimana cara bergaul yang baik, saling menghargai, tidak mengejek, dan tidak berkata kasar. Sosialisasi mengenai aturan dan layanan bimbingan juga dapat dilakukan secara rutin agar semua siswa lebih memahami dan menerapkan etika bergaul yang baik.

Informan Siswa 5 : MR

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas sejauh ini baik-baik saja. Selama ini juga tidak pernah ada perselisihan, cekcok, atau pertengkaran yang berarti dengan teman-teman.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Menurut saya, belum sepenuhnya. Masih ada teman yang saling mengatai, saling mengejek, termasuk mengejek dengan menggunakan nama orang tua. Jadi, menurut saya, masih ada teman-teman yang belum sepenuhnya saling menghargai.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.	Pernah. Saya pernah melihat teman yang mengejek dan berkata kasar kepada teman lainnya. Bentuknya seperti saling mengejek dan mengatai, termasuk membawa-bawa nama orang tua.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Biasanya saya meminta bantuan kepada guru, dan lebih sering kepada Guru BK. Kalau melihat teman yang tidak saling menghargai atau mengalami masalah dengan teman, saya lebih memilih menceritakannya kepada Guru BK.
5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Untuk bimbingan kelompok, saya belum pernah diajak oleh Guru BK. Namun, kalau bimbingan klasikal di dalam kelas, pernah. Ibu pernah memberikan pembahasan tentang bagaimana cara bergaul yang baik dengan teman.
6.	Menurut kamu, setelah	Setelah mengikuti kegiatan dengan topik “Berteman Asyik,

	mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	Saling Menghargai”, saya melihat ada perubahan. Saya menjadi lebih mudah bergaul dan memiliki lebih banyak teman. Jadi, saya merasa lebih bisa bergaul dengan teman-teman.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Iya, saya tahu. Aturan tentang bagaimana siswa bersikap dan bergaul di sekolah pernah disampaikan kepada kami, misalnya melalui kegiatan sekolah seperti upacara, bimbingan klasikal, maupun pada saat pembelajaran yang membahas tentang aturan dan sikap siswa di sekolah.
8.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	Menurut saya, supaya siswa bisa bergaul dengan baik, siswa harus saling menghargai, tidak mengejek teman, dan tidak berkata kasar. Dengan begitu, hubungan antar teman bisa lebih baik.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Biasanya siswa yang melanggar aturan akan ditegur oleh guru. Saya belum pernah melihat secara langsung siswa diberikan sanksi khusus, tetapi biasanya mereka langsung mendapat teguran dari guru.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Menurut saya, salah satu penyebabnya karena dendam. Misalnya, ada siswa yang sebelumnya pernah diejek atau diperlakukan seperti itu oleh temannya, kemudian dia membalas dengan melakukan hal yang sama kepada temannya.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Menurut saya, Guru BK atau pihak sekolah perlu memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran dalam pergaulan. Teguran tersebut penting supaya siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Dengan begitu, diharapkan tidak terjadi perkelahian dan lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman dan aman untuk bergaul.

Informan Siswa 6 : VV

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas baik. Saya jarang mengalami konflik dengan teman-teman di kelas, jadi sejauh ini hubungan kami baik-baik saja.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Menurut saya, belum sepenuhnya. Masih ada teman yang kurang menghargai ketika orang lain sedang menyampaikan pendapat. Misalnya, ketika ada yang sedang berpendapat, tiba-tiba dipotong atau tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan pembicaraannya.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.	Saya pernah mengalami sendiri sikap mengucilkan, terutama ketika sedang bertengkar atau ketika sedang emosi. Namun, saya tidak pernah melihat teman-teman lain melakukan hal tersebut kepada teman yang lain.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Kalau ada masalah dengan teman, biasanya saya mencoba menyelesaikannya sendiri. Saya jarang bercerita kepada teman atau meminta bantuan kepada guru karena merasa malu. Kalau ada masalah yang tidak bisa saya tangani sendiri, sejauh ini saya juga belum pernah meminta bantuan kepada guru.
5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Pernah mendapatkan layanan dari Guru BK, terutama pembahasan mengenai cara bergaul dan etika pergaulan. Kegiatan tersebut lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Selama kelas VII, saya pernah mengikuti kegiatan yang diberikan oleh Guru BK di kelas, tetapi kegiatan bimbingan kelompok secara khusus lebih banyak dilakukan seperti layanan yang saya ikuti kemarin.
6.	Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, saya merasa lebih bisa menghargai teman-teman. Misalnya, ketika ada teman yang menyampaikan pendapat yang kurang sesuai dengan

	perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	pendapat saya, saya mencoba menanggapi dengan baik. Saya juga melihat ada perubahan pada teman-teman yang mengikuti layanan, yaitu mereka menjadi lebih menghargai dan lebih mengikuti aturan dalam bergaul.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Iya, saya tahu bahwa di sekolah ada aturan tentang bagaimana siswa harus bersikap dan bergaul dengan teman.
8.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	Menurut saya, selain adanya aturan dari sekolah, hal yang paling penting berasal dari diri siswa sendiri. Kalau dari dirinya sudah memiliki kesadaran untuk bersikap baik, maka siswa dapat bergaul dengan baik di sekolah. Jadi, kembali lagi kepada diri masing-masing siswa.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Ada sanksinya. Salah satu sanksinya adalah siswa dapat diberikan SP atau surat peringatan apabila melakukan pelanggaran.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Menurut saya, masih ada siswa yang menganggap perilaku seperti mengejek, berkata kasar, atau mengganggu teman sebagai sesuatu yang normal atau hanya candaan. Karena dianggap sebagai candaan, mereka merasa perilaku tersebut tidak terlalu bermasalah sehingga masih melakukannya.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Menurut saya, Guru BK atau pihak sekolah perlu memberikan arahan dan mengingatkan siswa agar tidak berkata kasar. Siswa juga perlu terus diberikan pemahaman tentang cara bergaul yang baik supaya lebih menghargai teman dan tidak menganggap perilaku yang menyakiti teman sebagai candaan.

Informan Siswa 7 : NL

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas lumayan baik. Selama ini saya tidak pernah mengalami pertengkaran atau masalah yang berarti dengan teman-teman di kelas.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Menurut saya, teman-teman sudah cukup saling menghargai. Ketika saya sedang sedih, ada teman-teman yang menemani dan memberikan perhatian. Beberapa teman yang sering bersama saya juga menunjukkan sikap peduli, sehingga hubungan pertemanan kami cukup baik.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.	Pernah. Saya pernah melihat teman yang usil kepada Mikael, seperti mengganggu atau mengejeknya. Jadi, saya pernah melihat perilaku teman yang mengganggu teman lainnya.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Kalau ada masalah, biasanya saya bercerita kepada Ibu Linda, yaitu Guru BK. Saya menyampaikan masalah tersebut ketika bertemu dengan Ibu Linda, kemudian membicarakannya secara langsung.
5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau	Pernah. Saya pernah diajak mengikuti bimbingan kelompok oleh Guru BK bersama beberapa teman, seperti Mikael, Gusti, dan Grace. Kegiatan tersebut membahas cara berteman dan saling menghargai.

	masalah dengan teman?	
6.	Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	Ada perubahan. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya merasa hubungan dengan teman-teman menjadi semakin asyik, lebih dekat, dan semakin akrab. Kami menjadi lebih nyaman berteman dan lebih sering bersama.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Iya, saya tahu. Ada aturan dalam bergaul dengan teman, misalnya tidak boleh berkelahi dan tidak boleh berkata kasar. Aturan tersebut juga sering disampaikan oleh Guru BK di kelas.
8.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	Menurut saya, siswa bisa bergaul dengan baik apabila tidak berkelahi dan saling menghargai teman. Dengan saling menghormati dan menjaga sikap terhadap teman, hubungan pertemanan dapat menjadi lebih baik.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Kalau ada siswa yang melanggar aturan, biasanya Guru BK memberikan teguran dan menangani siswa tersebut. Jika siswa sudah sering melakukan pelanggaran, seperti berkata kasar, Guru BK dapat memberikan surat peringatan atau SP.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Menurut saya, masih ada siswa yang suka mengganggu atau mengejek teman karena mereka masih suka usil. Bentuknya seperti menggelitik atau mengejar-ngejar teman. Perilaku seperti itu dapat membuat teman merasa terganggu.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya	Menurut saya, Guru BK perlu memberikan layanan atau konseling lagi kepada siswa tentang cara berteman yang baik.

	dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	Guru BK juga perlu memberikan layanan klasikal atau edukasi mengenai saling menghargai teman. Selain itu, siswa perlu diarahkan agar tidak berkelahi, dapat berteman dengan akrab, tidak saling memusuhi, dan lebih menghormati teman.
--	---	--

Informan Siswa 8 : GSP

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2026

Tempat : Ruang Konseling SMPN 8 Palangka Raya

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?	Hubungan saya dengan teman-teman di kelas baik. Memang pernah ada cekcok atau masalah, tetapi masalah tersebut dapat diselesaikan di kelas. Setelah itu hubungan kami kembali membaik.
2.	Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?	Menurut saya, kadang teman-teman saling menghargai, tetapi kadang juga belum. Tidak semua teman melakukan hal tersebut, hanya beberapa orang. Contohnya, ada teman yang menyebut nama orang tua ketika bercanda atau ketika terjadi masalah. Ada juga yang berkata kasar ketika saya mencoba membetulkan sesuatu yang sebenarnya salah, kemudian dia marah dan berkata kasar. Namun, ada juga sikap saling menghargai, misalnya ketika saya ketinggalan uang, ada teman yang memberikan makanan atau membantu memberikan uang.
3.	Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.	Pernah. Saya pernah melihat teman berkata kasar, menyebut nama orang tua, dan mengatai fisik teman. Perilaku tersebut bisa dilakukan oleh teman laki-laki maupun perempuan, tetapi yang lebih sering saya lihat adalah teman laki-laki. Dalam kegiatan belajar atau diskusi, pernah juga ada teman yang kurang memperhatikan pendapat orang lain, tetapi biasanya karena tidak mendengar, bukan karena sengaja tidak menghargai.
4.	Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?	Kalau masalahnya masih sebatas bercanda dan tidak serius, biasanya saya diamkan saja. Namun, kalau masalahnya serius, saya biasanya menjelaskan langsung kepada teman yang bersangkutan terlebih dahulu. Saya pernah meminta bantuan kepada teman untuk menjadi tempat bercerita dan membantu memperbaiki hubungan. Selama ini saya belum pernah meminta bantuan langsung kepada guru.

5.	Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?	Pernah, Guru BK memberikan layanan atau materi yang berkaitan dengan cara bergaul dan berinteraksi dengan teman. Saya tidak selalu menjadi siswa yang dipilih untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, tetapi saya mengetahui bahwa layanan seperti itu pernah diberikan. Guru BK juga pernah masuk ke kelas dan memberikan materi terkait etika bergaul. Menurut saya, kegiatan seperti itu pernah diberikan sekitar dua kali.
6.	Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?	Ada perubahan. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, masalah dengan teman menjadi lebih mudah diselesaikan. Saya juga melihat teman-teman lebih mengurangi berkata kasar, lebih saling menghargai, dan berkurang dalam menyebut nama orang tua ketika bercanda atau bertengkar. Jadi, setelah mengikuti layanan, hubungan pertemanan menjadi lebih baik.
7.	Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?	Iya, saya tahu bahwa di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman. Aturan tersebut mengarahkan siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik dan saling menghargai.
8.	Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?	Menurut saya, siswa bisa bergaul dengan baik karena adanya aturan sekolah yang mengarahkan siswa untuk saling menghargai. Selain aturan sekolah, didikan dari orang tua juga berpengaruh karena orang tua mengajarkan bagaimana seharusnya bersikap dan bergaul dengan teman. Sifat dan kebiasaan yang terbentuk dari keluarga juga ikut memengaruhi cara siswa bergaul.
9.	Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?	Ada sanksi. Berdasarkan yang saya lihat, jika siswa melakukan pelanggaran, sekolah dapat memberikan sanksi seperti menyita handphone, memberikan surat peringatan atau SP, dan surat panggilan. Pelanggaran yang pernah saya lihat antara lain berkata kasar, menghina fisik, atau masalah yang awalnya bercanda tetapi kemudian menjadi serius.
10.	Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?	Menurut saya, salah satu penyebabnya adalah perubahan zaman dan pengaruh media sosial. Sekarang kata-kata kasar kadang dianggap sebagai sesuatu yang biasa atau hanya candaan. Padahal, kalau kata-kata tersebut disampaikan kepada orang yang sedang sakit hati, perkataan itu dapat membuat perasaannya semakin terluka. Jadi, sebagian siswa masih menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang normal karena pengaruh lingkungan dan media sosial.
11.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru	Menurut saya, Guru BK atau pihak sekolah perlu lebih sering memberikan layanan atau pembelajaran tentang cara bergaul

	BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?	yang baik dan saling menghargai. Jika ada siswa yang tetap melakukan pelanggaran setelah diberikan arahan, sebaiknya diberikan sanksi yang lebih tegas agar siswa memahami bahwa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan. Pembelajaran mengenai cara bergaul yang baik juga dapat diberikan melalui mata pelajaran lain agar siswa mendapatkan pemahaman secara berulang dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. GURU BK

a) Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

- 1) Apa yang melatarbelakangi implementasi bimbingan kelompok terkait etika bergaul pada peserta didik kelas VIII.5?
- 2) Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan bimbingan kelompok?
- 3) Bagaimana Bapak/Ibu menentukan materi yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok?
- 4) Bagaimana Bapak/Ibu menentukan peserta yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan tahap awal kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan?
- 6) Bagaimana Bapak/Ibu membuat peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?
- 7) Bagaimana implementasi kegiatan bimbingan kelompok terkait etika bergaul? (sesuai tahap-tahapnya)
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan aktif peserta didik selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung?
- 9) Bagaimana kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman? *(Pertanyaan 8 dan 9 dapat digali dalam satu instrumen wawancara.)*
- 10) Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan kegiatan?
- 11) Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok?

b) Faktor pendukung dan penghambat

- 1) Faktor apa saja yang mendukung implementasi bimbingan kelompok di kelas VIII.5? *(Beri penjelasan lanjut: waktu, identifikasi masalah muncul.)*
- 2) Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap implementasi kegiatan bimbingan kelompok ini?
- 3) Bagaimana peran wali kelas dalam mendukung implementasi kegiatan?
- 4) Bagaimana pengaruh keaktifan peserta didik terhadap jalannya kegiatan?

- 5) Hambatan apa yang sering Bapak/Ibu hadapi selama mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok?
- 6) Faktor apa yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok? *(Dapat dijadikan dalam penggalian informasi dari satu instrumen saja.)*
- 7) Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul?
- 8) Bagaimana pengaruh sarana, prasarana, dan waktu terhadap implementasi kegiatan bimbingan kelompok?

B. KEPALA SEKOLAH

a) Implementasi Bimbingan Kelompok

- 1) Bagaimana kondisi etika bergaul peserta didik di SMPN 8 Palangka Raya menurut pengamatan Bapak/Ibu?
- 2) Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan yang mendukung pengembangan etika bergaul peserta didik?
- 3) Apakah sekolah memiliki aturan tertulis maupun lisan terkait etika bergaul peserta didik? Bagaimana aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik?
- 4) Bagaimana peran layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya bimbingan kelompok, dalam membantu mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 5) Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Guru BK?
- 6) Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan etika bergaul peserta didik?
- 7) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap perilaku dan etika bergaul peserta didik?

b) Faktor pendukung dan penghambat

- 1) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 2) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 3) Bagaimana prosedur penanganan peserta didik yang melakukan pelanggaran etika bergaul di sekolah?

- 4) Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan meningkatkan etika bergaul peserta didik?

C. KOORDINATOR BK

a) Implementasi Bimbingan Kelompok

- 1) Bagaimana kondisi etika bergaul peserta didik kelas VIII.5 berdasarkan hasil pemantauan BK?
- 2) Bentuk pelanggaran etika bergaul apa yang paling sering dilakukan oleh peserta didik? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?
- 3) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membantu mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 4) Bagaimana koordinasi antara Koordinator BK dengan Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terkait etika bergaul peserta didik?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap etika bergaul peserta didik?

b) Faktor pendukung dan penghambat

- 1) Apakah sekolah memiliki aturan tertulis maupun lisan mengenai etika bergaul peserta didik? Bagaimana aturan tersebut disampaikan kepada peserta didik?
- 2) Menurut Bapak/Ibu, apakah koordinasi antara BK dengan wali kelas dan pihak sekolah sudah berjalan dengan baik dalam menangani masalah etika bergaul? Jelaskan.
- 3) Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 4) Bagaimana penanganan terhadap peserta didik yang melanggar etika bergaul? Apa peran BK dalam penanganan tersebut?
- 5) Faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 6) Upaya apa yang dilakukan oleh Koordinator BK untuk mengatasi hambatan tersebut agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik?

D. WALI KELAS

a. Implementasi bimbingan kelompok

- 1) Bagaimana kondisi etika bergaul peserta didik di kelas VIII.5 menurut pengamatan Bapak/Ibu?
- 2) Bentuk pelanggaran etika bergaul apa yang paling sering dilakukan oleh peserta didik? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya?
- 3) Apakah Guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik yang mengalami permasalahan etika bergaul?
- 4) Bagaimana kerja sama antara wali kelas dengan Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut?
- 5) Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah terdapat perubahan perilaku atau etika bergaul peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok? Jelaskan.

b. Faktor pendukung dan penghambat

- 1) Apakah sekolah memiliki aturan tertulis atau lisan mengenai etika bergaul peserta didik? Bagaimana aturan tersebut disosialisasikan kepada peserta didik?
- 2) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 3) Bagaimana penanganan yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik yang melanggar etika bergaul? Apakah melibatkan Guru BK? Bagaimana bentuk penanganannya?
- 4) Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif dalam mengembangkan etika bergaul peserta didik?

E. PESERTA DIDIK

a. Implementasi bimbingan kelompok

- 1) Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman di kelas?
- 2) Menurut kamu, selama di sekolah teman-teman sudah saling menghargai belum? Bisa ceritakan?
- 3) Pernah tidak kamu melihat atau mengalami teman yang mengejek, membully, berkata kasar, atau mengucilkan teman lain? Ceritakan, ya.
- 4) Kalau ada masalah dengan teman atau ada yang melanggar aturan pergaulan, biasanya kamu cerita atau minta bantuan ke siapa?
- 5) Pernah tidak Guru BK mengajak kamu dan teman-teman mengikuti bimbingan kelompok untuk membahas cara bergaul yang baik atau masalah dengan teman?
- 6) Menurut kamu, setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam cara kamu atau teman-teman bergaul? Perubahannya seperti apa?

b. Faktor penghambat dan pendukung

- 1) Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada aturan tentang bagaimana bersikap dan bergaul dengan teman?
- 2) Menurut kamu, apa yang membuat siswa bisa bergaul dengan baik di sekolah?
- 3) Kalau ada siswa yang melanggar aturan pergaulan, biasanya apa yang dilakukan oleh guru atau sekolah? Apakah ada sanksinya?
- 4) Menurut kamu, apa yang membuat masih ada siswa yang suka mengejek, berkata kasar, atau mengganggu temannya?
- 5) Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan Guru BK atau sekolah supaya siswa bisa bergaul lebih baik lagi?

Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA PALANGKARAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA
AKREDITASI A**

Jl. Temanggung Tilung Nomor 58, Menteng, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
E-mail : smpn8plk@gmail.com



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2026/2027**

A	SPESIFIKASI	
1.	Satuan Pendidikan	SMPN 8 Palangka Raya
2.	Kelas/Semester	VIII.5/1
3.	Waktu	1JP
4.	Topik Layanan	<i>Berteman Asyik, Saling Menghargai</i>
5.	Bidang	Sosial

B	IDENTIFIKASI	
1.	Kesiapan Siswa	a. Pengertahuan Awal : Peserta didik memiliki pengalaman dan pemahaman yang beragam mengenai cara membangun hubungan pertemanan yang baik. Sebagian peserta didik telah mampu menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan berkomunikasi secara santun dengan teman sebaya. Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan etika bergaul, seperti mengejek, kurang menghargai pendapat teman, memilih-milih teman, atau belum mampu menyelesaikan perbedaan pendapat secara positif. b. Kebutuhan Belajar : 1) Pengalaman belajar yang mendorong peserta didik merefleksikan pengalaman bergaul dengan teman sebaya (<i>Mindful Learning</i>). 2) Kegiatan kelompok yang kontekstual, interaktif, dan bermakna untuk melatih sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (<i>Meaningful Learning</i>). 3) Suasana layanan yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif melalui diskusi kelompok, berbagi pengalaman, serta permainan edukatif (<i>Joyful Learning</i>).
2.	Karakteristik Materi Layanan	a. Jenis Pengetahuan : 1) Pengetahuan Esensial • Pengertian berteman yang baik dan sikap saling menghargai. • Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan teman sebaya. • Dampak perilaku saling menghargai dan perilaku yang tidak saling menghargai terhadap hubungan pertemanan. 2) Pengetahuan Aplikatif • Cara menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

		• Cara berkomunikasi secara santun, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dengan teman. • Langkah-langkah menyelesaikan perbedaan atau konflik dengan teman secara positif. • Pengetahuan Nilai dan Karakter • Menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pergaulan. • Membiasakan perilaku menghormati teman, menerima perbedaan, serta menjaga hubungan pertemanan yang positif. b. Relevansi dengan kehidupan nyata : Peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, layanan ini dirancang agar peserta didik mampu merefleksikan pengalaman bergaul, memahami pentingnya sikap saling menghargai, serta menerapkannya dalam membangun hubungan pertemanan yang harmonis, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan permasalahan secara positif di lingkungan sekolah.	
3.	Dimensi Profil Lulusan	Iman & Takwa pada Tuhan YME	Penalaran Kritis
		Kolaborasi	Kesehatan
		Kewargaan	Kreatifitas
		Kemandirian	Komunikasi
C	DESAIN LAYANAN (PEMBELAJARAN)		
1.	Capaian layanan	Peserta didik mampu memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pergaulan teman sebaya, merefleksikan pengalaman berinteraksi dengan teman, menunjukkan sikap empati dan menghargai perbedaan, serta menerapkan perilaku saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun hubungan pertemanan yang positif di lingkungan sekolah.	

2.	Topik Layanan Kontekstual	1. Merefleksikan pengalaman berteman di lingkungan sekolah. 2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai dan yang tidak saling menghargai dalam pergaulan teman sebaya. 3. Menganalisis manfaat sikap saling menghargai serta dampak perilaku yang tidak saling menghargai terhadap hubungan pertemanan. 4. Menyusun komitmen dan menerapkan perilaku saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
3.	Lintas Disiplin Ilmu	1. Pendidikan Pancasila : Mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, gotong royong, serta menghormati hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. 2. Pendidikan Agama : Menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, saling menghormati, menghargai sesama, dan menjaga persaudaraan dalam pergaulan sehari-hari. 3. Bahasa Indonesia: Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara santun, menyampaikan pendapat dengan baik, serta menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.
4.	Tujuan Layanan	Pengenalan (C) 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai dan perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan teman sebaya. 2. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya sikap saling menghargai dalam membangun hubungan pertemanan yang positif di lingkungan sekolah.

		menghargai dalam membangun hubungan pertemanan yang positif di lingkungan sekolah. Akomodasi (A) 3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap empati, menghargai perbedaan, dan menghormati pendapat teman dalam kegiatan bimbingan kelompok maupun kehidupan sehari-hari. Tindakan (P) 4. Peserta didik mampu menerapkan perilaku saling menghargai melalui komunikasi yang santun, kerja sama, dan penyelesaian perbedaan secara positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
5.	Kerangka Layanan	a. Praktik pedagogik a. Model Layanan : Bimbingan Kelompok Berbasis Deep Learning b. Pendekatan Layanan : Experiential Learning (Belajar melalui pengalaman) c. Metode Layanan : Diskusi Kelompok, Sharing Experience (Berbagi Pengalaman), Tanya Jawab dan Refleksi Kelompok. b. Kemitraan pembelajaran : • Guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator layanan. • Peserta didik sebagai anggota kelompok yang saling belajar, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan positif. • Wali kelas sebagai mitra dalam memperkuat penerapan perilaku positif peserta didik di lingkungan sekolah. c. Lingkungan pembelajaran 1. Lingkungan Fisik : Ruang BK atau ruang kelas dengan tempat duduk membentuk lingkaran atau kelompok kecil sehingga memudahkan interaksi antaranggota. 2. Ruang virtual : PPT 3. Budaya belajar : Kolaboratif, Reflektif, Partisipatif dan Saling menghormati.

		d. Pemanfaatan digital : PPT,google form sebagai media refleksi atau assessmen (jika tersedia).
D	PENGALAMAN BELAJAR	
1.	Kegiatan Awal (Berkesadaran, Menggembirakan)	
		○ Pertemuan 1 1. Guru BK mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. 2. Guru BK menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik mengikuti layanan. 3. Guru BK mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. 4. Guru BK memfasilitasi <i>ice breaking</i> untuk membangun keakraban dan dinamika kelompok. (<i>Joyful Learning</i>) 5. Guru BK membangun suasana kelompok yang hangat, aman, dan nyaman. 6. Guru BK menyampaikan tujuan layanan bimbingan kelompok. 7. Guru BK menyampaikan gambaran umum pelaksanaan layanan selama empat pertemuan. 8. Guru BK memfasilitasi penyusunan kontrak kelompok. 9. Guru BK menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 10. Guru BK menutup kegiatan dengan doa dan salam.

2.	Kegiatan Inti (Bermakna, Menggembirakan)	
		○ Pertemuan 2 1. Guru BK mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. 2. Guru BK menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik. 3. Guru BK mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. 4. Guru BK memberikan <i>energizer</i>. (<i>Joyful Learning</i>) 5. Guru BK memandu latihan <i>mindfulness</i> melalui teknik

		pernapasan. (<i>Mindful Learning</i>) 6. Guru BK mengulas hasil kegiatan dan kesepakatan kelompok pada pertemuan sebelumnya. 7. Guru BK menyampaikan langkah-langkah kegiatan. 8. Guru BK melakukan apersepsi dengan membagikan Kartu Kasus yang menggambarkan permasalahan tentang sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (<i>Meaningful Learning</i>). 9. Guru BK meminta peserta didik membaca dan memahami isi Kartu Kasus. 10. Guru BK memfasilitasi peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada Kartu Kasus. 11. Guru BK membimbing peserta didik menghubungkan isi Kartu Kasus dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. 12. Guru BK memfasilitasi diskusi mengenai penyebab, dampak, dan cara penyelesaian masalah pada Kartu Kasus. 13. Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. 14. Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil identifikasi peserta didik. 15. Guru BK memberikan motivasi agar peserta didik mulai menerapkan sikap saling menghargai. 16. Guru BK menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 17. Guru BK menutup kegiatan dengan doa dan salam. ○ Pertemuan 3 1. Guru BK mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. 2. Guru BK menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik. 3. Guru BK mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. 4. Guru BK memandu latihan <i>mindfulness</i> melalui teknik pernapasan. (<i>Mindful Learning</i>) 5. Guru BK mengulas hasil kegiatan pada pertemuan sebelumnya.
--	--	---

		6. Guru BK mengajak peserta didik merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan sikap saling menghargai sejak pertemuan sebelumnya. (<i>Mindful Learning</i>) 7. Guru BK membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi. 8. Guru BK meminta setiap kelompok mendiskusikan dan menganalisis Kartu Kasus yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 9. Setiap kelompok mendiskusikan hasil analisis Kartu Kasus. 10. Guru BK membimbing jalannya diskusi serta mengamati partisipasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai antaranggota kelompok. 11. Guru BK meminta setiap kelompok menyusun hasil diskusi untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. 12. Guru BK menutup kegiatan dengan doa dan salam.
3.	Kegiatan Penutup (Bermakna)	
		○ Pertemuan 4 1. Guru BK mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. 2. Guru BK menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik. 3. Guru BK mengabsen dan mengapresiasi kehadiran peserta didik. 4. Guru BK mengulas hasil kegiatan pada pertemuan sebelumnya. 5. Guru BK memberikan <i>energizer</i>. (<i>Joyful Learning</i>) 6. Guru BK mempersilakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. 7. Guru BK memfasilitasi sesi tanya jawab dan diskusi antar kelompok. 8. Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil presentasi. 9. Guru BK membimbing peserta didik menyusun komitmen pribadi untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Meaningful Learning</i>) 10. Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok.

		11. Guru BK memfasilitasi refleksi akhir mengenai pengalaman, pemahaman, dan perubahan sikap peserta didik selama mengikuti empat pertemuan. (<i>Mindful Learning</i>) 12. Guru BK memberikan apresiasi dan penguatan terhadap partisipasi seluruh peserta didik. 13. Guru BK menyampaikan tindak lanjut serta mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. 14. Guru BK memberikan LKPD dan Assesmen akhir kepada peserta didik. 15. Guru BK menutup layanan bimbingan kelompok dengan doa dan salam.
E	ASSESMEN	
1.	Assesmen Awal	Teknik: Studi dokumentasi dan wawancara.
2.	Assesmen Proses	Teknik : Observasi • Partisipasi peserta didik dalam kegiatan bimbingan kelompok. • Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. • Kemampuan peserta didik mengemukakan dan menghargai pendapat teman. • Kerja sama peserta didik dalam dinamika kelompok. • Keterlaksanaan layanan sesuai dengan RPL.
3.	Assesmen Akhir	Teknik : Kuesioner tertutup Mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok mengenai pentingnya sikap saling menghargai dalam pergaulan teman sebaya serta komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Tindak Lanjut	1. Peserta didik yang telah menunjukkan pemahaman dan sikap saling menghargai dengan baik diberikan penguatan dan motivasi agar mampu mempertahankan serta menerapkan perilaku tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. 2. Peserta didik yang masih memerlukan pendampingan diberikan layanan

		lanjutan sesuai dengan kebutuhan, seperti bimbingan kelompok lanjutan, bimbingan klasikal, atau konseling individual apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. 3. Guru BK melakukan pemantauan (monitoring) terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran, koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua apabila diperlukan 4. Guru BK melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pada kegiatan berikutnya.
--	--	---

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 8 Palangka Raya

Guru Bimbingan Konseling

Erdiningsi, M.Pd
NIP. 19700915 199903 2 005

Linda Jumiati, S.Pd

Lampiran :

- 1. Latihan Mindfulness**
- 2. Materi Layanan**
- 3. PPT**
- 4. Kartu Kasus**
- 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**
- 6. Asesmen Proses**
- 7. Asesmen Akhir**

Lampiran 1 :

- **Latihan Mindfulness**

Guru BK mengajak peserta didik duduk dengan posisi yang nyaman dan rileks. Peserta didik diminta memejamkan mata atau menundukkan pandangan apabila merasa nyaman. Guru BK memandu peserta didik menarik napas perlahan melalui hidung, menahannya sejenak, kemudian menghembuskannya perlahan melalui mulut sebanyak tiga kali.

Setelah peserta didik merasa lebih tenang, Guru BK mengajak mereka memusatkan perhatian pada diri sendiri dengan memberikan pertanyaan reflektif berikut.

- Bagaimana perasaan saya hari ini?
- Apakah saya sudah menjadi teman yang menghargai orang lain?
- Sikap baik apa yang akan saya lakukan kepada teman pada hari ini?

Guru BK kemudian mengajak peserta didik menanamkan niat positif dalam diri dengan mengucapkan secara perlahan di dalam hati:

"Saya siap mengikuti kegiatan hari ini dengan sungguh-sungguh."

"Saya akan menghargai pendapat dan perasaan teman."

"Saya akan berbicara dengan sopan dan bersikap baik kepada semua teman."

Selanjutnya, Guru BK meminta peserta didik menarik napas dalam satu kali lagi, menghembuskannya perlahan, kemudian membuka mata dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Lampiran 2 :

MATERI :

Berteman Asyik, Saling Menghargai

A. Hakikat Pertemanan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial, emosional, maupun perkembangan pribadinya. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah hubungan pertemanan.

Pada masa remaja, teman sebaya (*peer group*) memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan individu. Teman sebaya menjadi tempat belajar berkomunikasi, bekerja sama, berbagi pengalaman, menyelesaikan konflik, serta membentuk identitas diri. Oleh karena itu, kualitas hubungan pertemanan akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Hubungan pertemanan yang sehat ditandai dengan adanya rasa saling percaya, saling menghormati, saling membantu, serta mampu menerima perbedaan yang dimiliki setiap individu. Sebaliknya, hubungan pertemanan yang tidak sehat dapat menimbulkan konflik, perundungan (*bullying*), pengucilan, hingga terganggunya perkembangan sosial peserta didik.

B. Pengertian Sikap Saling Menghargai

Sikap saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap hak, pendapat, perasaan, kemampuan, serta keberadaan orang lain tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, budaya, jenis kelamin, maupun kondisi sosial ekonomi.

Dalam lingkungan sekolah, sikap saling menghargai diwujudkan melalui perilaku yang mencerminkan kesopanan, empati, toleransi, serta kesediaan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Sikap saling menghargai menjadi salah satu dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis karena setiap individu merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

C. Pentingnya Sikap Saling Menghargai dalam Pertemanan

Sikap saling menghargai memiliki peranan penting dalam menciptakan

hubungan pertemanan yang positif. Peserta didik yang mampu menghargai orang lain cenderung lebih mudah bekerja sama, menyelesaikan konflik secara damai, serta memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik.

Selain itu, sikap saling menghargai juga mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif karena peserta didik merasa aman untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

Melalui sikap saling menghargai, peserta didik belajar memahami bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diterima sebagai bagian dari keberagaman.

D. Bentuk-Bentuk Sikap Saling Menghargai

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap saling menghargai dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku positif, antara lain:

1. Mendengarkan ketika teman berbicara tanpa memotong pembicaraan.
2. Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi.
3. Menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyakiti perasaan orang lain.
4. Menghargai keberagaman kemampuan, karakter, dan latar belakang teman.
5. Memberikan kesempatan kepada setiap teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
6. Membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan.
7. Menjaga sikap dan perkataan agar tidak menimbulkan konflik.

Perilaku-perilaku tersebut merupakan bentuk penerapan nilai empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

E. Perilaku yang Tidak Mencerminkan Sikap Saling Menghargai

Sebaliknya, terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan kurangnya sikap saling menghargai dalam pergaulan, di antaranya:

- Mengejek atau menghina teman.
- Memberikan julukan yang tidak disukai.
- Mengucilkan teman dari kelompok pergaulan.
- Memaksakan pendapat kepada orang lain.
- Menyebarkan informasi yang dapat memperlakukan teman.
- Menggunakan kata-kata kasar.
- Menertawakan kekurangan atau kesalahan teman.
- Tidak memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat.

Perilaku tersebut dapat mengganggu hubungan sosial dan berpotensi menimbulkan konflik maupun perundungan di lingkungan sekolah.

F. Dampak Kurangnya Sikap Saling Menghargai

Kurangnya sikap saling menghargai dapat memberikan dampak negatif, baik bagi individu maupun lingkungan sekolah.

Bagi individu, perilaku tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, munculnya perasaan sedih, kecewa, bahkan menarik diri dari lingkungan sosial.

Bagi kelompok, kurangnya sikap saling menghargai dapat menimbulkan konflik, menghambat kerja sama, serta menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman.

Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berinteraksi secara positif sebagai bagian dari pembentukan karakter.

G. Strategi Membangun Pertemanan yang Sehat

Hubungan pertemanan yang sehat dapat dibangun melalui beberapa sikap berikut.

- Mengembangkan komunikasi yang efektif.
- Menunjukkan empati terhadap perasaan teman.
- Menghargai perbedaan pendapat.
- Menyelesaikan konflik melalui musyawarah.
- Bersedia meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
- Mampu memaafkan kesalahan teman.
- Menjaga kepercayaan yang diberikan teman.
- Mengembangkan kerja sama dalam berbagai aktivitas.

Penerapan strategi tersebut akan membantu peserta didik menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis serta meningkatkan kemampuan berinteraksi secara positif.

H. Penerapan Sikap Saling Menghargai di Lingkungan Sekolah

Sikap saling menghargai dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti:

- Menghormati pendapat teman ketika diskusi kelompok.
- Tidak mengejek hasil pekerjaan teman.
- Memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpartisipasi.

- Menghargai perbedaan kemampuan akademik.
- Menjalin komunikasi yang santun dengan guru maupun teman.
- Menghindari perilaku diskriminatif dan perundungan.
- Menyelesaikan perselisihan melalui dialog dan musyawarah.

Dengan menerapkan sikap tersebut secara konsisten, peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan seluruh warga sekolah.

Sumber Materi :

1. Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling SMP*.
4. Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (17th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
5. Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 3 : PPT sebagai pendukung layanan



Lampiran 4 :

Kartu Kasus : sebagai pemantik (stimulus) diskusi.

Topik: Berteman Asyik, Saling Menghargai

Pada saat jam istirahat, empat orang teman sedang berbincang di depan kelas. Tiba-tiba datang seorang teman yang ingin bergabung. Namun, salah satu anggota kelompok berkata, "*Kamu tidak usah ikut, nanti malah bikin ribut.*" Teman yang lain tertawa dan tidak ada yang mengajaknya bergabung.

Keesokan harinya, saat guru memberikan tugas kelompok, peserta didik tersebut berada dalam kelompok yang sama. Ketika ia mencoba menyampaikan pendapat, beberapa temannya memotong pembicaraannya dan menganggap pendapatnya tidak penting. Akibatnya, ia memilih diam dan tidak lagi aktif dalam kegiatan kelompok.

Ayo Diskusikan!

1. Apa permasalahan yang terjadi pada cerita di atas?
2. Perilaku apa saja yang menunjukkan kurangnya sikap saling menghargai?
3. Bagaimana perasaan peserta didik yang mengalami perlakuan tersebut?
4. Apa dampaknya terhadap hubungan pertemanan dan kerja sama kelompok?
5. Jika kamu berada dalam kelompok tersebut, apa yang akan kamu lakukan agar semua anggota merasa dihargai?

Lampiran 5 :

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING**

Topik Layanan : "*Berteman Asyik, Saling Menghargai*"

A. Identitas Kelompok

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "*Berteman Asyik, Saling Menghargai*" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan?

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?
3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!
 - a)
 - b)
 - c)
4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!
 - a)
 - b)
 - c)
5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?
3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?
4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

- Komitmen 1
- Komitmen 2
- Komitmen 3

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.		
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.		
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.		
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.		
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.		

Lampiran 6 :

INSTRUMEN ASSESMENT PROSES

Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Identitas

Sekolah : SMPN 8 Palangka Raya
Kelas : VIII.5
Tanggal :
Topik Layanan : *Berteman Asyik, Saling Menghargai*
Guru BK : Linda Jumiati, S.Pd
Observer : Diana Omega Moyau

Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan hasil pengamatan selama proses layanan berlangsung.

No.		Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A. Kesesuaian Program (Context)					
1.		Tujuan layanan disampaikan dengan jelas kepada peserta didik.			
2.		Materi layanan sesuai dengan topik " Berteman Asyik, Saling Menghargai ".			
3.		Kegiatan layanan dilaksanakan sesuai dengan RPL.			

B. Pelaksanaan Layanan (Process)					
4.		Guru BK membangun suasana kelompok yang hangat, aman, dan nyaman.			
5.		Guru BK memfasilitasi dinamika kelompok dengan baik.			
6.		Guru BK menggunakan media layanan sesuai dengan tujuan kegiatan.			
7.		Guru BK memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif.			
8.		Guru BK memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpendapat.			
C. Partisipasi Peserta Didik (Input)					
9.		Peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias.			
10.		Peserta didik aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi.			

11.		Peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat teman.			
12.		Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok.			
13.		Peserta didik mematuhi kontrak kelompok yang telah disepakati.			
D. Penguatan & Refleksi (Product Proses)					
14.		Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.			
15.		Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.			
16.		Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif hingga kegiatan berakhir.			

Lampiran 7 :

INSTREMEN ASSESMEN AKHIR

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.		
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.		
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.		
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.		
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.		
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.		
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.		
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.		

Pedoman Penskoran

- Ya = 1
- Tidak = 0

Interpretasi

Skor	Kategori
7–8	Sangat Baik
5–6	Baik
3–4	Cukup
0–2	Perlu Pendampingan

Lampiran 4

ARSIP BUKU KASUS

Nama: DENDRI
KLS : VII-5
Siswa: SMP 8 Pangajene

Dengan ini kami melaporkan peristiwa kejadian ini dan kami melampirkan formulir sekolah yg telah diisi oleh wali, guru dan kepala sekolah serta surat dari wali, kepala sekolah, dan guru yang bersangkutan.

Dengan ini kami melaporkan peristiwa kejadian ini dan kami melampirkan formulir sekolah yg telah diisi oleh wali, guru dan kepala sekolah serta surat dari wali, kepala sekolah, dan guru yang bersangkutan.

Saksi-saksi
1. Wali kelas VII-5
2. Guru
3. Kepala Sekolah

Palingkat Pangajene
Kepala Sekolah
Guru
Wali

CATATAN KEJADIAN SISWA/KLIEN KE.....

1. Hari/Tanggal : Kamis 20 Oktober 2025
2. Nama Siswa : M. Zahid al. al. al.
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kelas : VII-3
5. Alamat : Tiong II (Karah Barha)
6. Agama : Islam
7. Anak Yang Ke : 2
8. No HP/WA Siswa :
9. Masalah Kejadian/Kronologi : Mendapat nama orang tua dan membuat fisik atau bali sekolah

10. Nama Orang Tua/No.Hp :
Ayah :
Ibu :
No HP/WA :
11. Pekerjaan :
Ayah :
Ibu :
12. Wali Siswa :
Nama :
Alamat :
Pekerjaan :
No.Hp :
13. Pernyataan Siswa : Saya berjanji tidak mengulangi lagi atas kejadian saya tadi jika saya mengulangi lagi, saya bersedia dikeluarkan dari sekolah.

CATATAN KEJADIAN SISWA/KLIEN KE.2...

1. Hari/Tanggal : Sabtu 16 November 2025
2. Nama Siswa : DENDRI
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Kelas : VII-5
5. Alamat :
6. Agama :
7. Anak Yang Ke :
8. No HP/WA Siswa :
9. Masalah Kejadian/Kronologi : Mendapat nama orang tua dan membuat fisik atau bali sekolah

10. Nama Orang Tua/No.Hp :
Ayah :
Ibu :
No HP/WA :
11. Pekerjaan :
Ayah :
Ibu :
12. Wali Siswa :
Nama :
Alamat :
Pekerjaan :
No.Hp :
13. Pernyataan Siswa : Saya berjanji tidak mengulangi lagi atas kejadian saya tadi jika saya mengulangi lagi, saya bersedia dikeluarkan dari sekolah.

PEMBINAAN SISWA / KLIEN KE...

1. Hari / Tanggal : Senin 22 September 2025
2. Nama Siswa :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas :
5. Alamat :
6. Agama :
7. Anak yang ke :
8. No. HP / VIA siswa :
9. Masalah Kejadian / Kronologi : Mendapat nama orang tua dan membuat fisik atau bali sekolah

10. Nama Orang Tua :
Ayah :
Ibu :
No. HP :
11. Pekerjaan :
Ayah :
Ibu :
12. Wali Siswa :
Nama :
Alamat :
Pekerjaan :
No. HP :
13. Pernyataan Siswa : Kami berjanji tidak akan mengulangi lagi jika kami mengulangi lagi kami siap menerima hukuman dan siap dikeluarkan dari SMP 8
14. Pernyataan Orang Tua :

CATATAN KEJADIAN SISWA/KLIEN KE.....

1. Hari/Tanggal : 24 OKT 2019

2. Nama Siswa : MELATI TANAH JUMATRIATI

3. Jenis Kelamin : Pria

4. Kelas : VIII-3

5. Alamat : KOTA MALLANG KEMES, JIN R-04

6. Agama : ISLAM

7. Anak Yang Ke : 2

8. No HP/WA Siswa : 083256510172

9. Masalah Kejadian/Kronologi : BERKESAN GARA GARA TUA
MENGERUK FISIK
BOLEH SIKAP

10. Nama Orang Tua/No.Hp :
 Ayah : BUTRA
 Ibu : ANTIKA
 No HP/WA :
 11. Pekerjaan :
 Ayah : PEKERJA
 Ibu : SURU

12. Wali Siswa :
 Nama :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No.Hp :

13. Pernyataan Siswa : SAYA DITOLAKI TIDAK MAMPU
MENGERUK NAMA GARA GARA
MENGERUK FISIK
JIKA SARA MAMPU JIKA MAMPU SARA SARA

CATATAN KEJADIAN SISWA/KLIEN KE.....

1. Hari/Tanggal : 24 OKT 2019

2. Nama Siswa : MELATI TANAH JUMATRIATI

3. Jenis Kelamin : Pria

4. Kelas : VIII-3

5. Alamat : KOTA MALLANG KEMES, JIN R-04

6. Agama : ISLAM

7. Anak Yang Ke : 2

8. No HP/WA Siswa :
 9. Masalah Kejadian/Kronologi : BERKESAN GARA GARA TUA
MENGERUK FISIK
BOLEH SIKAP

10. Nama Orang Tua/No.Hp :
 Ayah : BUTRA
 Ibu : ANTIKA
 No HP/WA :
 11. Pekerjaan :
 Ayah : PEKERJA
 Ibu : SURU

12. Wali Siswa :
 Nama :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No.Hp :

13. Pernyataan Siswa : SAYA DITOLAKI TIDAK MAMPU
MENGERUK NAMA GARA GARA
MENGERUK FISIK
JIKA SARA MAMPU JIKA MAMPU SARA SARA

CATATAN KEJADIAN SISWA/KLIEN KE.....

1. Hari/Tanggal : 24 OKT 2019

2. Nama Siswa : MELATI TANAH JUMATRIATI

3. Jenis Kelamin : Pria

4. Kelas : VIII-3

5. Alamat : KOTA MALLANG KEMES, JIN R-04

6. Agama : ISLAM

7. Anak Yang Ke : 2

8. No HP/WA Siswa :
 9. Masalah Kejadian/Kronologi : BERKESAN GARA GARA TUA
MENGERUK FISIK
BOLEH SIKAP

10. Nama Orang Tua/No.Hp :
 Ayah : BUTRA
 Ibu : ANTIKA
 No HP/WA :
 11. Pekerjaan :
 Ayah : PEKERJA
 Ibu : SURU

12. Wali Siswa :
 Nama :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No.Hp :

13. Pernyataan Siswa : SAYA DITOLAKI TIDAK MAMPU
MENGERUK NAMA GARA GARA
MENGERUK FISIK
JIKA SARA MAMPU JIKA MAMPU SARA SARA

Lampiran 5

INSTRUMEN ASSESMENT PROSES

Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Identitas

Sekolah : SMPN 8 Palangka Raya
 Kelas : VIII.5
 Tanggal : Senin, 27-01-2026
 Topik Layanan : Berteman Asyik, Saling Menghargai
 Guru BK : Linda Jumilati, S.Pd
 Observer : Diana Omega Moyau

Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan hasil pengamatan selama proses layanan berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A. Kesesuaian Program (Context)				
1.	Tujuan layanan disampaikan dengan jelas kepada peserta didik.	✓		Dijelaskan dengan baik dan dengan suara yang lantang dan jelas.
2.	Materi layanan sesuai dengan topik "Berteman Asyik, Saling Menghargai".	✓		Materi dijelaskan sesuai dan contoh yang real terjadi di lingkungan sekolah.
3.	Kegiatan layanan dilaksanakan sesuai dengan RPL.	✓		Ada beberapa kegiatan tidak dilakukan karena waktu pertemuan terbatas.

B. Pelaksanaan Layanan (Process)				
4.	Guru BK membangun suasana kelompok yang hangat, aman, dan nyaman.	✓		Guru sangat baik membangun hubungan yang baik dengan peserta didik.
5.	Guru BK memfasilitasi dinamika kelompok dengan baik.	✓		Ya, guru memfasilitasi yang disediakan dengan baik.
6.	Guru BK menggunakan media layanan sesuai dengan tujuan kegiatan.	✓		Ya, namun kurang karena ~~tidak~~ proyekturnya digunakan oleh kelas lain.
7.	Guru BK memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif.	✓		Ya, gurunya memang aktif membantu siswa dalam diskusi kelompok.
8.	Guru BK memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpendapat.	✓		Ya, gurunya selalu memberikan kesempatan kepada Peserta didik dengan baik.
C. Partisipasi Peserta Didik (Input)				
9.	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias.	✓		Karena ada beberapa siswa memilih diam saja, namun yang lain tetap aktif.
10.	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi.	✓		Ya, semua membeberatkan pendapat mereka tanpa malu dan takut.

11.	Peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat teman.	✓		Semua peserta didik saling menghargai dan menyimak saat teman yang lain berbicara.
12.	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok.	✓		Ya, namun di kelompok 2 ada 1 siswa yang sedikit gelisah dan kurang aktif, namun yang lain tetap aktif.
13.	Peserta didik mematuhi kontrak kelompok yang telah disepakati.	✓		Namun, ada beberapa yang tidak karena berkaitan dengan waktu pertemuan yang terbatas.
D. Penguatan & Refleksi (Product Proses)				
14.	Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.	✓		Memberikan penguatan dan dukungan untuk melanjutkan hubungan pertemanan ke depannya.
15.	Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.	✓		Penguatan yang diberikan baik dan diterima oleh semua peserta didik.
16.	Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif hingga kegiatan berakhir.	✓		Ya, mereka aktif namun ada beberapa momen 2 orang itu memilih diam.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama : *gracya Januarika*
Kelas : *8.5*
Hari/Tanggal : *Rabu, 5 Agustus 2020*

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan? *saling menghargai teman saling membantu*
saling ~~ma~~ memahami

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?
~~agar~~ agar hubungan dengan teman baik dan tidak ada pertentangan di antara ~~teman~~ pertemanan

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- ~~sempat~~ Saling membantu teman ~~pekerjaan~~ ~~pekerjaan~~
- Saling menghargai teman dan tidak mengejek
- dan tidak saling memahami ~~sesama teman~~

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- mengejek teman dan tidak saling menghargai
- dan dan ~~meny~~ mengejek hasil teman kecewa
- dan mengejek teman merasakan tidak enak dengan sifatnya

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

dampaknya bisa mengejek
 1. Pertentangan menjadi hancur
 dan mengejek kehilangan teman

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

yang bisa dapat ~~sempat~~ bisa ~~sempat~~
 gimana bisa gimana asik dan seru dan
 saya bisa lebih
 bisa menghargai teman

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?
Saling membantu teman dan
saling memahami teman

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?
Yang dulu saya perbaiki perkataan dan
juga sikap dan saling menghargai teman

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
Saya merasa bisa belajar memahami
dan saya bisa bersosialisasi

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

- Komitmen 1
~~saya lakukan~~ yang saya lakukan akan
menjadi lebih baik dan bisa
tau cara bimbingan kelompok
lagi
- Komitmen 2
~~saya bisa tau~~ saya lakukan setelah
mengikuti layanan konseling
saya bisa tau bermacam-macam
menghargai teman lebih baik
lagi
- Komitmen 3
saya lakukan setelah mengikuti
layanan konseling saya bisa tau
cara bergaul dengan teman
lagi

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama : Buszi Satrio Prayuda
Kelas : 8.5
Hari/Tanggal : Rabu 5 Agustus 2026

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan?
menghargai teman dan mengaggak teman setora

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?
membantu teman tidak melupakan bullying dan memiliki banyak teman

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- a) membantu teman
- b) satan bisa melupakan teman
- c) membangun pertemanan baik

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- a) tidak membantu
- b) tidak menghargai
- c) hubungan pertemanan tidak baik

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

kesulitan dalam kerja kelompok terjadi bullying dan tidak ada sifat toleran menaloni

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

menghargai teman dan tidak melupakan bullying

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?

membantu teman dan menghargai mereka

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?

tidak berbicara kasar dan tidak menertawakan teman yang kesulitan

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

menjadi pribadi yang lebih baik

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

- Komitmen 1 tidak berkata kasar
- Komitmen 2 tidak meremehkan teman
- Komitmen 3 menghargai pendapat mereka

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membeda-bedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku menjelek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama : Vera vicorpa
Kelas : 8.5
Hari/Tanggal : Rabu, 05 08 2026

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan? *Saling menghormati dan mendengar pendapat teman*

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?
Agar tidak terjadi konflik antar di dalam satu kelas.

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- a) dengar pendapat teman
- b) tidak memotong pembicaraan teman
- c) tidak menasihina teman

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- a) mengabaikan pendapat teman tidak penting
- b) menasihina teman
- c) memotong pembicaraan teman

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

Akan menimbulkan pertengkaran di dalam satu kelas

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

Aku jadi tau jika kita tidak menghargai teman kita maka merasa sedih.

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?
Mendengarkan pendapat teman, dan tidak memotong pembicaraan teman

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?
Kadang kadang menghina teman dg sikap meremehkan

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
Aku merasa lebih nyaman bergaul dan lebih menghargai teman

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

- Komitmen 1
Aku akan menghargai teman
- Komitmen 2
Tidak menasihina teman
- Komitmen 3
Mendengarkan pendapat teman

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan-bedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama : MEIKAT RANIN
Kelas : VIII-5
Hari/Tanggal : Rabu - 5-8-2020

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Mencirikan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan?

saling beteman dan menghargai dan tidak melontar dan saling menolong dan membantu

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

Komitmen 1

Kedepan saya membantu saat berdiskusi

Komitmen 2

dan saya tidak akan berkata kasar

Komitmen 3

dan saya akan menolong teman saya

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?

kepona bisa bergaul dengan Teman

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- a) saling menghargai dan membantu teman jatuh
- b) saling berbicara baik dan tidak berkata kasar
- c) saling beteman tidak bertengkar

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- a) tidak boleh berkata kasar saling melempar barang
- b) tidak melempar batu atau boling
- c) tidak mengucilkan teman

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

tidak beteman boling teman dan melempar barang

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini? saya lebih tenang saya senang

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap mencirikan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?

saya membantu teman dari bullying

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?

saling menghargai dan teman

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

saya lebih tenang dan tidak berkata kasar

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama NADIRA LARISA
Kelas VIII 5
Hari/Tanggal Rabu, 5/1/2026

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan? menolong teman, menemani teman, bergaul dengan teman, berjalan sama teman

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?

berkeluarga teman
hubungan tidak putus

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- a) saya ngk lewatin teman
- b) ngk menghargai teman
- c) tidak boleh membicarakan teman

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- a) monggo kasar
- b) monggo pedas
- c) memotong pembicaraan

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan? menyakiti hati teman
hubungan sosial buruk

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini? monggo kasar sama teman jangan dilakukan

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman setamamu ini?

simpan barang teman

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?

kurangi pandangan sayang

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

lebih menghargai teman
bergaul dengan teman
main sama teman

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

- Komitmen 1 berteman asyik
- Komitmen 2 tanpa membedakan teman
- Komitmen 3 lebih menghargai teman

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama : APRIEL
Kelas : VIII-5
Hari/Tanggal : Rabu, 5.08.2026

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan?
sikap saling membantu teman tidak berkelahi dengan teman

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?
Penting supaya tidak ada pertengkaran

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- a) ~~tidak membantu~~ tidak memotong pembicaraan
- b) ~~tidak~~ saling menolong
- c) menolong teman terjatuh

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- a) mengejek teman
- b) memanggil orang tua
- c) meludah teman

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

tidak saling menghormati dan saling bertentangan

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
dapat memahami lebih dan saling menolong sama teman

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?
menolong teman saat dia terjatuh

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?
sikap berbicara

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?
supaya tidak membenci teman

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

- Komitmen 1
akan lebih baik
- Komitmen 2
akan selalu menghargai
- Komitmen 3
akan saling membantu orang

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS DEEP LEARNING

Topik Layanan : "Berteman Asyik, Saling Menghargai"

A. Identitas Kelompok

Nama : KeiSYa
Kelas : VIII 5/185
Hari/Tanggal : Rabu 05 @ Agustus 2026

B. Tujuan LKPD

Setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan bimbingan kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.
2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan dan tidak mencerminkan sikap saling menghargai.
3. Menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Jawablah berdasarkan materi yang telah dipelajari dan pengalaman selama mengikuti layanan.
3. Tuliskan jawaban dengan bahasa yang jelas.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

D. Pemahaman Materi

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan materi "Berteman Asyik, Saling Menghargai" yang telah dipelajari.

1. Menurut pendapatmu, apa yang dimaksud dengan sikap saling menghargai dalam pertemanan?

Sikap saling menghargai adalah sikap dimana kita berteman dengan seseorang tanpa membuat kebalan.

2. Mengapa sikap saling menghargai penting dalam hubungan pertemanan di sekolah?

Agar Pertemanan bisa asyik, tidak terganggu konflik serta pertemanan tidak ada yg saling kasar.

3. Sebutkan tiga contoh sikap saling menghargai yang dapat kamu lakukan kepada teman di sekolah!

- a) menghargai pendapat teman
- b) tidak menghargai pandangan teman
- c) menghargai teman yg memberikan kritik dan saran

4. Sebutkan tiga perilaku yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai dalam pergaulan!

- a) menantang pandangan teman
- b) tidak menghargai pendapat teman
- c) menantang teman

5. Menurutmu, apa dampak yang dapat terjadi jika peserta didik tidak saling menghargai dalam pertemanan?

terjadinya konflik serta bisa menimbulkan trauma dalam pertemanan.

E. Refleksi Diri

Renungkan pengalamanmu selama mengikuti layanan bimbingan kelompok, kemudian jawablah pertanyaan berikut.

1. Hal baru apa yang kamu pelajari setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

yg saya pelajari adalah cara menghargai teman dan cara berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.

2. Sikap baik apa yang sudah kamu lakukan kepada teman selama ini?

Saya menghargai pendapat teman saya tanpa menghargai pandangan mereka.

3. Sikap apa yang masih perlu kamu perbaiki ketika bergaul dengan teman?

Tidak menghargai teman ketika mereka sedang sibuk.

4. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini?

Saya bisa lebih menghargai teman.

F. Komitmen Pribadi

Tuliskan tiga komitmen yang akan kamu lakukan setelah mengikuti layanan ini.

• Komitmen 1

Saya akan mengurangi berkata kasar.

• Komitmen 2

Saya tidak akan merendahkan teman saya yg sedang sibuk.

• Komitmen 3

Saya akan lebih menghargai teman.

G. Penilaian Diri

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan	Ya	Belum
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya mampu menghargai pendapat teman saat berdiskusi.	✓	
3.	Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membeda-bedakan.	✓	
4.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, mengucilkan, atau menghina teman.	✓	
5.	Saya siap menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

Lampiran 7

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:
Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:
Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:
Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:
Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Instrumen Asesmen Akhir

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan diri Anda setelah mengikuti layanan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam pertemanan.	✓	
2.	Saya memahami cara berinteraksi dengan teman secara santun dan saling menghargai.	✓	
3.	Saya mampu membedakan perilaku yang mencerminkan dan yang tidak mencerminkan sikap saling menghargai.	✓	
4.	Saya bersedia menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.	✓	
5.	Saya akan menghindari perilaku mengejek, menghina, atau mengucilkan teman.	✓	
6.	Saya siap bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan.	✓	
7.	Saya berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
8.	Saya merasa layanan bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi kehidupan saya.	✓	

Lampiran 8

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Rabu, 22 Juli 2026

Dokumentasi kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ke-1, membahas kontrak bimbingan kelompok.



Senin, 27 Juli 2026

Dokumentasi kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ke-2, pemberian materi tentang etika bergaul dengan topik “*Berteman Asyik, Saling Menghargai*”



Rabu, 29 Juli 2026

Dokumentasi kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ke-3, melanjutkan pertemuan sebelumnya dengan diskusi kelompok terkait topik yang dibahas.



Senin, 3 Agustus 2026

Dokumentasi kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ke-4, presentasi hasil diskusi perkelompok di depan teman-teman.



Selasa, 4 Agustus 2026

Dokumentasi wawancara Kepala Sekolah terkait implementasi bimbingan kelompok.



Rabu, 5 Agustus 2026

Dokumentasi wawancara dengan koordinator BK terkait implementasi bimbingan kelompok.



Senin, 10 Agustus 2026

Dokumentasi wawancara dengan guru BK khusus kelas VIII terkait implementasi bimbingan kelompok.



Jumat, 31 Juli 2026

Dokumentasi wawancara dengan wali kelas VIII.5 terkait implemntasi bimbingan kelompok.



Dokumentasi wawancara dengan siswa setelah menyelesaikan kegiatan bimbingan kelompok.

Senin, 10 Agustus 2026



Rabu, 12 Agustus 2026



Jumat, 14 Agustus 2026



Lembar Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
Jalan Tampung Pengang, RTA, Milieu Kasir Palangka Raya 73112
Telepon (0836) 2241811, 2241812, Faksimili (0836) 2241812
E-mail: iakn@palangkakristen.ac.id

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa : Diana Dwiya Khasari
NIM : 223110041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kristen
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan Konseling Melalui Metode Osisi Kacamat-nya untuk Membentuk Etika Beragami dengan Tatanan Kebaya Pada Siswa Kelas VII-5 di SMPN 8 Pety Isobeta Jemika, M.Si

Dosen Pembimbing I : Isobeta Jemika, M.Si

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	SARAN/MASUKAN	TANDA TANGAN
1.	3-01-2026	BAB I	* Pembantu Judul	
2.			* Pembantu Latar belakang masalah	
3.			* Perlu data-data awal	
4.	18-01-2026	BAB II	* konfirmasi hasil observasi dan wawancara di sekolah	
5.				
6.	24-01-2026	BAB I	* Pembantu Judul dan Latar belakang masalah	
7.	03-02-2026		ACC Ujian Proposal	
8.	20-02-2026	BAB III	masukan teori PTB	
9.	17-03-2026	BAB II	* revisi Pra-PTB dan jenis PTB	
10.	16-05-2026	BAB III	* revisi metodologi dan judul	
11.	14-06-2026		* Revisi sedikit di judul dan Latar belakang	
12.			* Penambahan di bagian metode penelitian	
13.	10-06-2026	BAB III	* Instrumen Penelitian	
14.	03-07-2026	BAB I, II	* Instrumen Penelitian	
15.	26-08-2026	BAB IV, V	* bagian hasil penelitian dan pembahasan	
16.	31-08-2026	BAB IV	* Pembahasan Penelitian	
17.			ACC Ujian Skripsi	
18.				
19.				
20.				

Palangka Raya, 11 September.....2026
Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerja Sama

Dr. Karolina S.Th, M.Si
NIP. 19741222 200801 2 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
Jalan Tampung Pengang, RTA, Milieu Kasir Palangka Raya 73112
Telepon (0836) 2241811, 2241812, Faksimili (0836) 2241812
E-mail: iakn@palangkakristen.ac.id

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa : Diana Dwiya Khasari
NIM : 223110041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kristen
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan Konseling Melalui Metode Osisi Kacamat-nya untuk Membentuk Etika Beragami dengan Tatanan Kebaya Pada Siswa Kelas VII-5 di SMPN 8 Pety Lisa Maneti, M.Si

Dosen Pembimbing II : Lisa Maneti, M.Si

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	SARAN/MASUKAN	TANDA TANGAN
1.	10-1-2026	BAB I	Pembahasan Latar belakang masalah	
2.			dan masalah yang menjadi latar belakang	
3.	25-1-2026	BAB I & BAB II	Memambahkan penjelasan data awal	
4.			memerintahkan soal-soal, materi penelitian	
5.	1-2-2026	BAB I - BAB III	Selesai Revisi !	
6.			ACC	
7.	20-02-2026	BAB I - BAB II	Pengumpulan latar belakang, kajian teori	
8.			Sebelumnya di judul, instrumen berdasarkan penelitian	
9.	1-3-2026	BAB I - II	Revisi (lanjutan revisi Pembimbing I)	
10.	10-3-2026	BAB I - II	Pengumpulan Revisi - Kajian pustaka	
11.			Instrumen	
12.			(kelainan lampiran, lampiran 20 paragraf)	
13.	14-6-2026	Instrumen	Pengumpulan lay setelah Revisi	
14.			terakhir	
15.	19-8-2026	Bab I - V	Selesai semua catatan pembahasan di TL	
16.			segera kirim ke guru	
17.	7-9-2026	Bab I - V	Memambahkan yang masih kurang	
18.			penyisiran revisi, lanjut...	
19.	11-9-2026		ACC & Cus	
20.				

Palangka Raya, 11 September.....2026
Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerja Sama

Dr. Karolina S.Th, M.Si
NIP. 19741222 200801 2 009

21%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet	37 words — 3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	34 words — 3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet	21 words — 2%
4	ejournal.uin-suska.ac.id Internet	19 words — 2%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet	15 words — 1%
6	etd.uinsyahada.ac.id Internet	12 words — 1%
7	id.123dok.com Internet	12 words — 1%
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	11 words — 1%
9	www.scribd.com Internet	11 words — 1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet	10 words — 1%
11	ejournal.periexca.org Internet	9 words — 1%
12	imdewinner.wordpress.com Internet	9 words — 1%

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani. "Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN , 2024 Crossref	115 words — 2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	64 words — 1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet	58 words — 1%
4	kamiluszaman.blogspot.com Internet	49 words — 1%
5	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	48 words — 1%
6	repository.umsu.ac.id Internet	48 words — 1%
7	text-id.123dok.com Internet	37 words — 1%
8	docobook.com Internet	31 words — 1%
9	maspurnomodrespector.blogspot.com Internet	30 words — 1%
10	scholar.archive.org Internet	24 words — < 1%
11	www.coursehero.com Internet	24 words — < 1%

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnalistiqomah.org Internet	35 words — 2%
2	docplayer.info Internet	33 words — 2%
3	ojs.unimal.ac.id Internet	27 words — 2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet	27 words — 2%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet	22 words — 2%
6	ipm2kpe.or.id Internet	21 words — 1%
7	repository-penerbitlitnus.co.id Internet	17 words — 1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet	16 words — 1%
9	repository.iiq.ac.id Internet	13 words — 1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet	13 words — 1%
11	id.wikipedia.org Internet	12 words — 1%
12	journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet	11 words — 1%

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	169 words — 4%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	74 words — 2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	57 words — 1%
4	ecampus.iahntp.ac.id Internet	50 words — 1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	46 words — 1%
6	simki.unpkediri.ac.id Internet	36 words — 1%
7	Eka Nasywa, Kamal Rizkqi Sya'bani, Rachel Putriani Tunu, Muhammad Rezza Septian. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Krisis Identitas Pada Remaja", Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2025 Crossref	25 words — 1%
8	www.coursehero.com Internet	22 words — < 1%
9	moam.info Internet	21 words — < 1%
10	123dok.com Internet	19 words — < 1%
11	docplayer.info Internet	19 words — < 1%

13%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet	18 words — 2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	15 words — 1%
3	digilib-iaktoraja.ac.id Internet	13 words — 1%
4	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet	13 words — 1%
5	Putih Sari, Dwikoranto Dwikoranto, Nurita Apridiana Lestari. "Analisis Respon dan Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Environmental Learning di SMA", PENDIPA Journal of Science Education, 2021 Crossref	12 words — 1%
6	bpbksmp.blogspot.com Internet	11 words — 1%
7	123dok.com Internet	10 words — 1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet	10 words — 1%
9	www.ipb.ac.id Internet	9 words — 1%
10	docplayer.info Internet	8 words — 1%
11	eprints.uny.ac.id Internet	8 words — 1%